

INOVASI!

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia



Modul Materi Dasar

"Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah"



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KESUDATAAN



Australian Government



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas tersusunnya Modul Materi Dasar “Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah” dari hasil adaptasi Modul Pelatihan dari *United States Agency for International Development (USAID) PRIORITAS* dengan baik. Modul ini digunakan untuk memfasilitasi peserta pelatihan literasi dan numerasi kelas awal di lingkungan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur, dan besar kemungkinan bisa digunakan di Provinsi lain.

Modul Materi Dasar “Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah” disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah/Madrasah Muhammadiyah. Kegiatan-kegiatan di dalam Modul Materi Dasar ini salah satunya dirancang untuk membuka pola pikir peserta pelatihan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Materi yang terdapat dalam modul materi dasar ini berisi enam bab, diantaranya: 1) Pola Pikir Berkembang (*Growth Mindset*); 2) Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas; 3) GEDSI; 4) Menganalisis KI-KD; 5) Menjadi Fasilitator yang Baik; dan 6) Praktik Pendampingan Pembelajaran. Modul ini juga dilengkapi lembar kegiatan yang memudahkan fasilitator dalam memfasilitasi peserta pelatihan.

Pemberian materi modul pada Bab 1 s.d. 6 diperuntukkan untuk peserta pelatihan atau fasilitator daerah (kepala sekolah/guru pendamping yang ditunjuk) yang akan melatih atau mendampingi peserta pelatihan. Sedangkan materi yang diajarkan oleh fasilitator daerah kepada peserta pelatihan (guru) hanya dari Bab 1 s.d. 4, tanpa memberikan materi pada Bab 5 dan 6.

Tim adaptasi pengembang modul berharap modul ini dapat dimanfaatkan oleh fasilitator sebagai buku pegangan dalam melaksanakan pelatihan materi dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah/Madrasah Muhammadiyah. Saran dan kritik sangat diharapkan dalam rangka meningkatkan kualitas isi dan kesempurnaan modul ini. Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (Inovasi) Kemitraan Australia-Indonesia telah mempercayakan kepada tim adaptasi pengembang modul untuk menyusun modul ini. Juga kepada semua pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan dan menerbitkan modul ini.

Surabaya, 12 Juni 2021

Tim Adaptasi Pengembang Modul



TIM ADAPTASI PENGEMBANG MODUL MATERI DASAR “PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MUHAMMADIYAH”

- Koordinator/Ketua** : Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. (UM Surabaya)
- Anggota** : A.F. Suryaning Ati MZ, M.Pd (UM Lamongan)
- : Yana Firna Aisyah, S.Pd (MI M 2 Karangrejo Gresik)
- : Arifin Mado, S.Pd.,M.Pd (UM Sidoarjo)
- : Nundun Neti Sufyan, S. Pd (MIM 5 Surabaya)
- : Nataria Wahyuning Subayani, M.Pd (UM Gresik)



COMMITTEE

I. STEERING COMMITTEE

1. Advisor : Dr. Arba'iyah Yusuf, MA
2. Penanggungjawab : Phonny Aditiawan Mulyana, SE, MM

II. ORGANIZING COMMITTEE

1. Ketua Program : Enik Setiyawati, M.Pd
2. Koor Komunikasi dan Dokumentasi : Isna Fitria Agustina, M.Si
3. Koor Implementasi dan Penjaminan Mutu : Septian Rahman Hakim., S.Kom., M.Pd
4. Koordinator Keuangan dan Pengadaan : Adistia Anna Prasiwi, S.Ak
5. Koordinator Monev : Miftahul Ulum, MT
6. Staff Keuangan : Dinny Setiawati, S.Ak
7. Staff Monev : Bakhrul Huda Al Qurry, M.Pd
8. Staff Pengadaan : Karina Damayanti, S.Ag
9. Staff Implementasi : Lujeng Andriyanti, S.Pd
10. Staff Administrasi : Laras Ayuningtyas Manggiasih, S.Pd
11. Staff IT : Syahrul Rizal
12. Staff Dokumentasi : Yuni Khoirul Fatimah
13. Staff Publikasi dan Komunikasi : Syifa Nabila Al Kautsar

III. PROOFREADER

1. Arina Restian, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Dra. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd.
3. Vevy Liansari, S.Pd., M.Pd.
4. Ismail Marzuki, S.Ag., M.Pd.
5. Dr. Intan Sari Rufiana, M.Pd.
6. Humairah, S.Pd., M.Pd.



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
TIM ADAPTASI PENGEMBANG MODUL.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I GROWTH MINDSET	1
Pendahuluan	1
Garis Besar Kegiatan	3
Informasi Tambahan 1.1	12
Daftar Pustaka	16
Bahan Presentasi	20
BAB II GEDSI (<i>Gender Equality, Disability and Social Inclusion</i>)	43
Pendahuluan	43
Garis Besar Kegiatan	45
Daftar Pustaka	59
Bahan Presentasi	60
BAB III PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN PENGELOLAAN KELAS	76
A. PEMBELAJARAN EFEKTIF	78
Latar Belakang	78
Garis Besar Kegiatan	80
Informasi Tambahan 2.1a	86
B. PENGELOLAAN KELAS	89
Latar Belakang	89
Garis Besar Kegiatan	91
Informasi Tambahan 2.1b	102
Informasi Tambahan 2.2b	105
Daftar Pustaka	114
Bahan Presentasi	115
BAB IV ANALISIS KI-KD	137
Pendahuluan	137
Garis Besar Kegiatan	138
Informasi Tambahan	142
Daftar Pustaka	155
Bahan Presentasi	156
BAB V MENJADI FASILITATOR YANG BAIK	167
Pendahuluan	167
Garis Besar Kegiatan	169



Informasi Tambahan 5.1.....	174
Informasi Tambahan 5.2.....	176
Daftar Pustaka.....	182
Bahan Presentasi.....	183

BAB VI PRAKTIK PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN	193
Pendahuluan.....	193
Garis Besar Kegiatan	195
Informasi Tambahan 6.1.....	199
Informasi Tambahan 6.2.....	205
Informasi Tambahan 6.3.....	208
Daftar Pustaka.....	209
Bahan Presentasi.....	210

LAMPIRAN SK TIM ADAPTASI PENGEMBANG MODUL

BAB I

GROWTH MINDSET

Pendahuluan

Kualitas Pembelajaran salah satunya dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Dari sekian banyak pencapaian hasil belajar siswa, keberhasilan dan kegagalan belajar ditentukan bukan hanya oleh tingkat kecerdasan tetapi pola pikir yang berkembang (*growth mindset*).

Mindset adalah kepercayaan-kepercayaan atau suatu cara berpikir yang mempengaruhi sikap seseorang dan menentukan perilaku, pandangan, serta masa depan seseorang (*beliefs or a way of thinking that affects a person's attitude and determines a person's behavior, outlook, and future*) (Gunawan, 2007).



Siswa berani bertanya apa yang belum diketahui kepada guru

Pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau emosi setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman (Dweck, 2007).

Perubahan *mindset* diperlukan karena dengan adanya perubahan *mindset* diharapkan peserta mampu mengembangkan *mindset* yang positif dan meminimalisasi *mindset* yang negatif. Ini berarti akan mensukseskan tugas dan peranan peserta sebagai *role model* dan agen pembelajar untuk para peserta didik.

Guru dengan pola pikir yang berkembang memiliki karakter yang berani menghadapi tantangan, bertahan saat sulit, mau mencoba hal-hal yang baru, menerima kritikan sebagai masukan, dan memandang kesuksesan orang lain sebagai inspirasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu mengembangkan potensinya.

Jika menginginkan perubahan kecil, garaplah perilaku anda. Jika menghendaki perubahan besar dan mendasar, garaplah *mindset* anda (Dweck, 2007). Pernyataan tersebut harusnya bisa mengubah pola pikir guru dalam mendidik dan mendampingi peserta didik, meninggalkan pola

lama, karena semakin baik kualitas pembelajaran semakin baik pula pencapaian hasil belajar peserta didik, salah satu indikatornya dilihat dari kualitas guru yang baik.

Guru harus bisa membangun pola pikir berkembang pada anak dampingan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memberikan umpan balik yang tepat untuk peserta didik, memberikan kenyamanan serta memberikan masukan yang membangun, dan selalu menggunakan kata “belum” bukan “tidak” kepada peserta didik.

Unit ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang membangun pola pikir yang berkembang kepada guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara membangun *growth mindset* diri dan peserta didik. Dengan membaca dan mengikuti proses-proses pelatihan yang telah dirancang dalam Unit ini, para peserta pelatihan diharapkan dapat mengenal apa, mengapa, dan bagaimana cara membangun *growth mindset* diri dan peserta didik tersebut, dan pada akhirnya diharapkan dapat menerapkan di kelasnya masing-masing.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

1. Mengenali istilah pola pikir berkembang (*growth mindset*).
2. Menyebutkan karakteristik pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Materi Presentasi Unit 1
2. Video pelatihan
3. *Assessment Profile Mindset (APM 1.1)*
4. Informasi Tambahan (IT 1.1)
5. LCD, proyektor, mini sound.
6. ATK: spidol (besar dan kecil), kertas plano, klip kertas.



Waktu - 90 menit

Pendahuluan - 20'

- Penjelasan tujuan, garis besar kegiatan
- **Kegiatan 1:**
Pola Pikir Positif dan Pola Pikir Negatif..... 10'
- **Kegiatan 2:**
Urun Gagasan/Pengalaman terkait pola pikir berkembang 5'
- **Kegiatan 3:**
Mengidentifikasi dampak kualitas pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa 5'



Aplikasi - 60'

- **Kegiatan 1:**
Mengidentifikasi pola pikir berkembang dalam pembelajaran - video 15'
- **Kegiatan 2:**
Mengenal apa itu belajar? - Video....10'
- **Kegiatan 3:**
Belanja Ilmu 20'
- **Kegiatan 4:**
Pemantapan dan Pengembangan....15'

Refleksi - 10'

- Refleksi .. 5'
- Penguatan (Pola Pikir Berkembang-*Growth Mindset*).. 5'



Garis Besar Kegiatan



Pendahuluan - 20'

Kegiatan I: Pola Pikir Positif dan Pola Pikir Negatif - 10'

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa tujuan materi ini adalah untuk memperkenalkan pentingnya memiliki pola pikir yang terus berkembang.
- (2) Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok besar: kelompok yang suka menulis dan kelompok yang tidak suka menulis.

- (3) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan frasa dan kalimat yang menunjukkan perasaan atau pandangan di kertas. Misalnya: *Menulis itu menyenangkan, menulis itu tidak ada gunanya*, dan sebagainya.
- (4) Kelompok berdiskusi dan menuliskan frasa dan kalimat tentang pola pikir positif dan pola pikir negatif di kertas plano.
- (5) Fasilitator meminta peserta untuk membacakan hasil pengembangan kalimat dan frasa tentang pola pikir positif dan pola pikir negatif.
- (6) Fasilitator menjelaskan komitmen yang harus dimiliki peserta pelatihan.

Komitmen Peserta:

Fasilitator menjelaskan bahwa komitmen peserta perlu diperoleh sejak awal.

Tawarkan komitmen dan tanyakan apakah peserta memiliki komitmen lain.

- Saya akan terlibat aktif dan mengikuti semua unit dalam pelatihan
- Saya akan mengikuti *pre-test* dan *post-test* untuk menunjukkan perkembangan pemahaman
- Saya akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan selama pelatihan untuk mempraktikkan apa yang saya pelajari
- Saya akan mengimplementasikan di kelas apa yang telah saya pelajari
- Saya akan mengajarkan ke guru di sekolah saya dan/atau di sekolah lain.



Catatan untuk Fasilitator


1. Hasil diskusi tidak perlu dibahas dan disimpulkan.
2. Tujuan menuliskan frasa dan kalimat tentang pola pikir positif dan negatif untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang pola pikir berkembang.
3. Jawaban peserta ditempelkan ke papan plano/diketik pada slide untuk memeriksa pengetahuan awal peserta.

Kegiatan 2: Urun Gagasan/Pengalaman terkait pola pikir berkembang 5'

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk URUN GAGASAN terkait contoh kalimat yang termasuk pola pikir berkembang dan pola pikir tidak berkembang dengan mengajukan pertanyaan:
 - “Apa yang membedakan kalimat pada tabel A dan kalimat pada tabel B?”
 - “Manakah yang termasuk kalimat yang menandakan pola pikir berkembang?”
- (2) Fasilitator memberikan amplop yang berisi kalimat dengan pola pikir tetap dan berkembang, kemudian peserta diminta menyusun kalimat tersebut pada kertas plano.

Pola Pikir Tetap	Pola Pikir Berkembang
Saya tidak bisa shalat subuh tepat waktu	Saya bisa shalat subuh tepat waktu
Saya tidak pandai membaca	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk	Kesalahan adalah hal yang baik, otaku berkembang ketika saya melakukan kesalahan
Membaca itu sulit	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak
Saya tidak bisa melakukannya	Saya belum bisa melakukannya
Kemampuan membaca saya sudah bagus, saya tidak perlu berlatih lagi	Saya bisa lebih baik dan terus belajar
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja	Saya perlu mempelajari dan mencoba hal baru

(3) Peserta menempelkan hasil kerja pada papan yang sudah disiapkan.

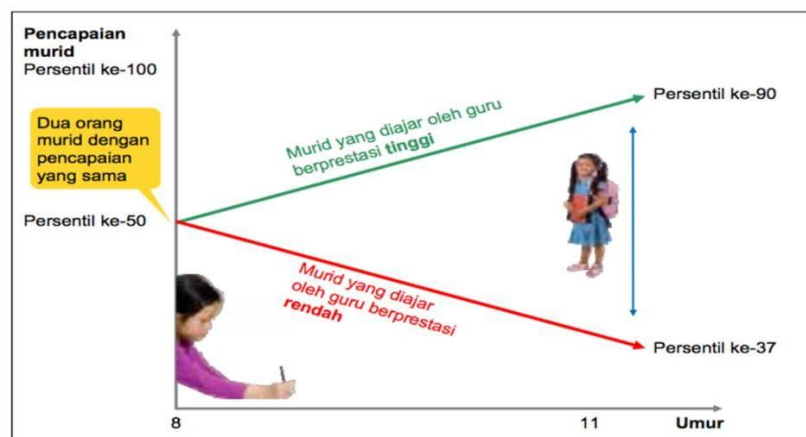


Catatan untuk Fasilitator

1. Hasil urun gagasan tidak perlu dibahas dan disimpulkan.
2. Tujuan urun gagasan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang pola pikir berkembang.
3. Jawaban peserta diketik pada slide untuk memeriksa pengetahuan awal peserta.


Kegiatan 3: Mengidentifikasi dampak kualitas pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa..... 5'

(1) Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa melalui sebuah grafik hasil pengamatan.



SUMBER: Sanders and Rivers 'Cumulative and residual effects on future student academic achievement', 1996

- (2) Fasilitator mengajukan pertanyaan yang terkait dengan grafik tersebut:
“Berapakah perbedaan poin persentil antara murid yang diajar oleh guru berprestasi tinggi dengan guru yang berprestasi rendah?”
- (3) Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano/slide.



Catatan untuk Fasilitator


1. Hasil identifikasi tidak perlu dibahas dan disimpulkan.
2. Tujuan identifikasi untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang pola pikir berkembang.
3. Jawaban peserta diketik pada slide untuk memeriksa pengetahuan awal peserta.



Aplikasi - 60'

Kegiatan 1: Mengidentifikasi pola pikir berkembang dalam pembelajaran - video..... (15')

- (1) Secara perseorangan, peserta diminta menyimak video “*The Everlasting Teacher*” dan diminta untuk mengamati pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut.
- (2) Setelah selesai, fasilitator meminta masing-masing peserta menuliskan pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut pada secarik kertas.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan pelajaran yang dapat diambil dari video “*The Everlasting Teacher*”.
- (4) Fasilitator mencatat di papan tulis/plano/slide.
- (5) Fasilitator menyampaikan poin dari video “*The Everlasting Teacher*” yang sesuai dengan pola pikir berkembang dalam pembelajaran.




Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada slide PPT/kertas plano
2. Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan hasil penyampaian peserta tentang pelajaran apa saja yang bisa diambil dari video tersebut.
3. Poin yang harus disampaikan fasilitator tentang poin dari video “*The Everlasting Teacher*”
 - Guru mempunyai kesempatan untuk mengubah kehidupan siswa

- Guru bisa menjadi pahlawan bagi siswa
- Guru adalah orangtua bagi siswa
- Semua guru bisa memberikan perubahan yang lebih baik untuk siswa
- Semua siswa mempunyai potensi yang berbeda.

Kegiatan 2: Mengetahui apa itu belajar? - Video..... (10')

- (1) Fasilitator mengajak para peserta untuk melakukan senam bersama dengan memutar video “**Senam Maumere**” Secara berbarengan, dan peserta diminta untuk melakukan gerakan sesuai dengan gerakan yang ada di video.
- (2) Setelah selesai, fasilitator menanyakan pertanyaan kepada peserta:
“Apa yang Bapak/Ibu rasakan selama melakukan gerakan senam?”
- (3) Fasilitator mencatat di papan tulis/plano/slide.



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada slide PPT/kertas plano
2. Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan bagaimana hasil proses belajar dari menirukan gerakan senam maumere.
3. Poin yang harus disampaikan oleh fasilitator:
 - Kemampuan orang berbeda-beda dalam belajar.
 - Belajar dari nol, dengan pengetahuan yang minim akan berbeda saat sudah memiliki pengetahuan awal tentang hal tersebut.
 - Belajar bisa dimulai dengan menirukan contoh.

Kegiatan 3: Belanja Ilmu..... (20')

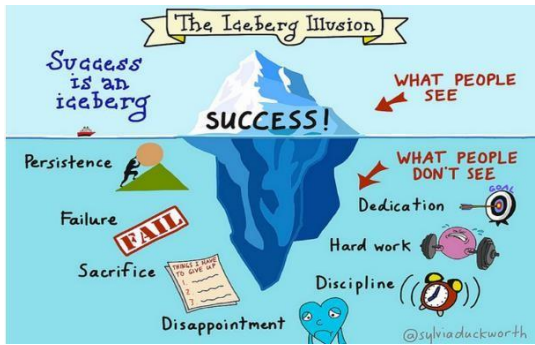
- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk mencermati slide dan membaca poster-poster mengenai pola pikir yang berkembang.



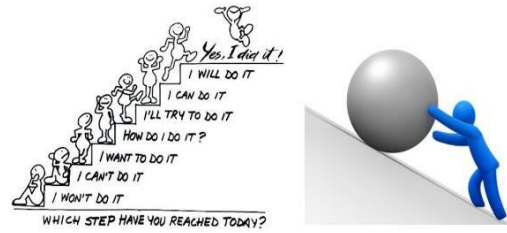
(1) www.ruangguru.com



(2) www.rencanamu.id



(3) www.rencanamu.id



Belajar menyukai tantangan

(4) www.medium.com



(5) www.edukasi.kompas.com



(6) www.edukasi.kompas.com



(7) www.matrapendidikan.com



(8) www.smol.id

- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk URUN GAGASAN terkait pengertian pola pikir berkembang (*Growth Mindset*) dan mengajukan pertanyaan mengenai 4 poin berikut:
 - “Apa yang dimaksud dengan pola pikir yang berkembang?”
 - “Apa yang harus kita lakukan untuk mempunyai pola pikir yang berkembang?”
 - “Bagaimana caranya menggali potensi dan kemampuan orang?”
 - “Bagaimana caranya menjadi pendengar yang aktif?”
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan jawabannya di kertas.
- (4) Fasilitator dan peserta membahas bersama jawaban dari pertanyaan tersebut.



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator membahas hasil simpulan jawaban peserta dengan menuliskan di slide/kertas plano.
2. Fasilitator dan peserta menyimpulkan hasil URUN GAGASAN terkait tentang pengertian pola pikir berkembang, cara membangun pola pikir berkembang, bagaimana cara menggali potensi dan kemampuan orang, serta cara menjadi pendengar yang baik.
 - a. Pola pikir yang berkembang
Pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) adalah sebuah kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu.
 - b. Cara membangun pola pikir yang berkembang
 - Menciptakan lingkungan yang positif
 - Memberi umpan balik yang tepat, misalnya: pujian untuk bakat dan usaha, memberi kenyamanan dan masukan yang membangun.
 - Gunakan kata 'belum', bukan 'tidak'.
 - c. Cara menggali potensi potensi dan kemampuan seseorang
 - Mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran (bukan usul apalagi beri solusi).
 - Brainstorming menyampaikan ide tanpa ada pernyataan 'benar salah'.
 - Memberi waktu/jeda (2-3 menit) kepada peserta untuk memahami pertanyaan/materi yang baru disampaikan.
 - d. Cara menjadi pendengar yang baik
 - Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pemikirannya secara tuntas tanpa memotong pembicaraan
 - Hadir sepenuhnya, secara fisik dan pikiran.
 - Menunjukkan rasa peka dan empati kepada ide-ide dan pendapat guru, meskipun jika kita tidak setuju dengan pendapat itu.

Kegiatan 4: Pemantapan dan Pengembangan(15')

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk berpasangan 3 orang
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk praktik bagaimana cara menyelesaikan masalah. Dengan membagi tugas, 1 orang berperan menjadi guru, 1 orang berperan sebagai siswa, dan 1 orang sebagai pengamat.

Bantu teman Bapak dan Ibu untuk menyelesaikan masalahnya!

Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru dapat membantu Aisyah untuk menyelesaikan masalahnya dengan menggali potensi/kemampuannya? (Ingat.... Kita sebagai pembangkit, menggali potensi dan jadi pendengar aktif)

- (3) Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.
 - “Apakah Bapak/Ibu sudah memerankan sebagai pembangkit (menggali informasi dan BUKAN memberi saran dan mengusulkan solusi)?”
 - “Apakah Bapak/Ibu sudah menjadi pendengar aktif?”
 - “Apakah Aisyah sudah mampu menemukan alternatif solusinya sendiri?”
- (4) Fasilitator meminta beberapa kelompok menyampaikan hasil simulasinya dan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil simulasi kelompoknya.
- (5) Fasilitator memperlihatkan slide yang berisi tentang kalimat refleksi dan contoh tokoh tokoh dunia untuk menanamkan pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Pola Pikir yang Berkembang



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator tidak perlu jawaban peserta pada slide PPT/kertas plano
2. Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan bagaimana pemantapan dan pengembangan tentang bagaimana cara menjadi pembangkit, pendengar yang baik, dan juga pemberi solusi yang baik.

! Refleksi dan Penguatan - 10'

Refleksi - 5'

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

- (1) Apa perubahan yang Bapak/Ibu inginkan sebagai seorang fasilitator sekolah untuk Pendidikan yang lebih baik?
- (2) Untuk mewujudkan harapan tersebut, apa tantangan yang mungkin akan Bapak/Ibu hadapi?
- (3) Menurut Bapak/Ibu apa manfaat memiliki pola pikir yang berkembang?

Kesimpulan:

Dengan pola pikir yang berkembang,
kita sendiri yang bertanggung jawab atas pembelajaran/perkembangan yang terjadi pada diri kita.

Penguatan - 5'

Fasilitator memberikan penguatan antara lain bahwa:

- (1) Melakukan kesalahan (dalam belajar) adalah hal baik karena dengan begitu kita tahu apa yang benar, itulah proses belajar.
- (2) Dengan mengetahui kesalahan yang dilakukan akan memudahkan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
- (3) Untuk mempunyai pola pikir yang berkembang, diperlukan:
 - Minat dan motivasi untuk belajar
 - Keberanian untuk mencoba melakukan aksi, tanpa ada ketakutan untuk mencoba/berbuat kesalahan
 - Kemauan untuk berkolaborasi dan berbagi dengan orang lain





Informasi Tambahan 1.1

1. Pengertian *Mindset*

Mindset adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat. Menurut Mulyadi (2007) *mindset* merupakan sikap mental mapan yang dibentuk melalui pendidikan, pengalaman dan prasangka.

Menurut Gunawan (2007), *mindset* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang (*beliefs that affect somebody's attitude; a set of beliefs orang a way of thinking that determine somebody's behavior and outlook*).

Mindset terdiri dari tiga komponen pokok (Dweck, 2007), yaitu:

- a) Paradigma adalah cara yang digunakan oleh seseorang di dalam memandang sesuatu. Paradigma merupakan sistem keyakinan dasar atau cara memandang dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metode tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis. Suatu paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat kepercayaan dasar (atau yang berada di balik fisik yaitu metafisika) yang bersifat pokok atau prinsip utama. Suatu paradigma dapat dicirikan oleh respon terhadap tiga pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan ontologi, epistemologi, dan metodologi (Guba, 1990:18).
- b) Keyakinan dasar keyakinan dasar adalah kepercayaan yang dilekatkan oleh seseorang terhadap sesuatu. Jika kita mengerjakan sesuatu yang kita yakini, kita akan mengerjakan sepenuh hati. Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau, keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Jika keyakinan tidak ada maka keraguan akan muncul, dan kesalahan akan seringkali menghalangi. Keyakinan sangat penting dalam kehidupan seperti keyakinan dalam memeluk agama (Nova, 2011).
- c) Nilai dasar nilai dasar adalah sikap, sifat, dan karakter yang dijunjung tinggi oleh seseorang, sehingga berdasarkan tersebut nilai-nilai tersebut seseorang dibatasi. Nilai atau value adalah kepercayaan atau keyakinan yang dipraktekkan dalam bentuk tingkah laku oleh orang dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 10 tipe nilai yang disebut sebagai motivational type of value yaitu: *power, achievement, hedonism, stimulation, self-direction, universalism, traditional, conformity, dan security*.

Carol Dweck (2007) menyatakan bahwa terdapat dua macam *mindset*, yaitu:

- a) *Mindset tetap (fixed mindset)* ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu. Ciri-ciri dari orang dengan *mindset tetap (fixed mindset)* sebagai berikut:
 - (1) Memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan.
 - (2) Menghindari adanya tantangan.
 - (3) Mudah menyerah.
 - (4) Menganggap usaha tidak ada gunanya.
 - (5) Mengabaikan kritik.
 - (6) Merasa terancam dengan kesuksesan orang lain.
- b) *Mindset berkembang (growth mindset)* ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman.

Ciri-ciri dari orang dengan pola pikir berkembang (*growth mindset*) sebagai berikut:

- (1) Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan.
- (2) Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya.
- (3) Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan
- (4) Berpandangan positif terhadap usaha.
- (5) Belajar dari kritik.
- (6) Menemukan pelajaran dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

Untuk pengembangan kemampuan berpikir, Bobbu de Porter (2000) dalam bukunya "*Quantum Learning*" mengemukakan kiat-kiat jitu untuk berpikir kreatif sebagai berikut:

- a) Ingatlah kesuksesan anda di masa lalu, baik yang biasa maupun yang menakjubkan.

Jika pernah berhasil, anda yakin pasti mampu melakukannya lagi. Ingatkanlah diri anda tentang hal itu pada saat anda menggarap suatu tantangan.

- b) Yakinkan bahwa hal ini bisa menjadi hari terobosan, jalani hari anda dengan keyakinan bahwa sesuatu dapat terjadi untuk mengubah segalanya.

Dengan cara itu, jika sesuatu itu benar-benar muncul, maka anda akan siap menerimanya.

- c) Latihlah kreatifitas anda dengan permainan mental.

Otak anda seperti bagian tubuh anda lainnya, berfungsi lebih baik dan lancer bila selalu dijaga dalam keadaan prima. Berikut ini disajikan beberapa saran untuk melakukan permainan mental sebagai berikut:

- (1) Ingatlah bahwa kegagalan membawa pada keberhasilan.
- (2) Banyak ilmuwan terkenal di dunia bergelut dalam solusi-solusi gagal yang tak terhitung jumlahnya sebelum menemukan satu yang berhasil. Beranilah untuk mengambil resiko salah agar mencapai keberhasilan.
- (3) Raihlah impian dan fantasi anda. Seringkali mimpi dan fantasi merupakan hasil dari pikiran bawah sadar anda yang bekerja untuk mendapatkan solusi suatu masalah. Berikan nilai untuk hal-hal tersebut, walaupun semua itu tampak tidak berhubungan karena gagasan-gagasan revolusioner.
- (4) Kumpulkan pengetahuan dari tempat lain. Ketika bekerja dengan situasi menantang, lihatlah tempat-tempat lain dalam kehidupan anda dan cobalah untuk melihat kesamaan kesamaannya. Mungkin sesuatu yang berhasil untuk suatu jenis masalah dapat digunakan untuk masalah yang sedang anda hadapi saat ini; Banyak orang-orang yang berpikiran kreatif, tampaknya selalu menyimpang dari jalur yang biasanya. Sejalan dengan hal itu ia dihadapkan pada berbagai resiko. Akan tetapi setelah pola berpikirnya menghasilkan buah pikiran baru yang lebih baik, barulah ia mendapat pengakuan “kreatif”.

Fasilitator harus mampu membangun pola pikir yang berkembang dengan cara:

- a) Menciptakan lingkungan yang positif
- b) Memberi umpan balik yang tepat, misalnya: pujian untuk bakat dan usaha, memberi kenyamanan dan masukan yang membangun.
- c) Gunakan kata ‘belum’, bukan ‘tidak’.
- d) Bisa menggali potensi dan kemampuan seseorang, dengan cara:
 - Mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran (bukan usul apalagi beri solusi).
 - Brainstorming menyampaikan ide tanpa ada pernyataan ‘benar salah’.
 - Memberi waktu/jeda (2-3 menit) kepada peserta untuk memahami pertanyaan/materi yang baru disampaikan.

2. Belajar dari ilmuwan terkenal

Mari belajar tentang pola pikir berkembang dari beberapa ilmuwan terkenal, diantaranya?

a) **Albert Einstein**

Albert Einstein adalah ilmuwan penemu banyak rumus dan teori2 fisika penting semasa kecil Albert Einstein dianggap cacat mental. Einstein selalu mendapatkan nilai yang sangat buruk saat di sekolah dasar. Selain itu, pada masa kecil, kemampuan berbahasa atau berbicaranya sangat lambat. Karena hal tersebut, kepala sekolah sampai menyuruh Einstein untuk berhenti dan berkata “Kamu tidak akan bisa belajar apa saja”.

Saat jenjang SD, Einstein pernah keluar dari sekolah. Setelah pindah sekolah yang baru Einstein malah berprestasi. Pada jenjang sekolah lanjutan, ia berhasil menyelesaikan *essay* tingkat mahir yang nantinya jadi bekal pengembangannya dalam menciptakan teori relativitas.

b) Thomas Alva Edison

Thomas Alva Edison adalah penemu bola lampu. Sebelum lampu pertamanya berhasil menyala, Edison telah gagal hingga 5000 kali. Namun ia pantang menyerah, berpikir positif dan tahan banting, inilah yang membawanya pada kreativitas tanpa batas.

Edison kecil pernah dikirim pulang ke rumah dan dikatai terlalu bodoh oleh gurunya. Edison pun mendapatkan julukan si buruk yang bodoh. Dia tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan normal sampai selesai dan kemudian ibunya memberikan pendidikan secara privat kepada Edison atau yang kini dikenal dengan istilah *homeschooling*.

terkenal di

إِنَّ هَلَا يُحِبُّ الْفِئَالَ وَبِكَرْدِ النَّسْأَوْمِ

“Sesungguhnya Allah mencintai sikap optimis dan membenci sikap putus asa” (Hadits)

“Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.” Albert Einstein

“Setiap orang itu jenius. Tetapi jika kamu menilai ikan dari kemampuan memanjat pohon, dia (ikan) itu akan dianggap bodoh selamanya”. Albert Einstein

“I will not say i failed 1000 times, i will say that i discovered 1000 ways that can cause failure.” Thomas Alva Edison.

“Saya tidak akan bilang saya gagal 1000 kali, namun saya akan bilang bahwa saya menemukan 1000 hal penyebab kegagalan”. Thomas Alfa Edison.

DAFTAR PUSTAKA

- Dweck, Carol S. 2007. *Change Your Mindset Change Your Life*. Jakarta: Serambi.
- Porter, De Bobbi. 2000. *Quantum Teaching/ Learning*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. 2007. *Five Minds for The Future*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Gunawan, WP. 2000. *Integrated Water Resources Management*. TAC Background Paper No.4. Stockholm: GWP.



Asesment Profile Mindset 1.1

Nama:

Ini BUKAN Test! Ini hanya survey opini tentang keyakinan dan tujuan terkait kemampuan dan kinerja. Hal terpenting adalah “Berikan Jawaban JUJUR” bukan keyakinan anda atas yang terbaik menurut orang lain.

Bacalah setiap pernyataan, tentukan seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan melingkari jawaban yang anda pilih.

Setuju/tidak setuju kah anda	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Sedikit tidak setuju	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat setuju	Nilai
1. Tidak peduli seberapa cerdas kamu, kamu dapat mengubahnya.	1	2	3	4	5	6	
2. Kamu dapat belajar hal baru, tetapi kamu tidak mampu mengubah tingkat kecerdasanmu.	6	5	4	3	2	1	
3. Saya menyukai pekerjaan saya ketika pekerjaan itu membuat saya berpikir keras.	1	2	3	4	5	6	
4. Saya sangat menyukai pekerjaan ketika saya dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa banyak kendala.	6	5	4	3	2	1	
5. Saya suka pekerjaan yang membuat saya belajar dari hal tersebut, meskipun saya	1	2	3	4	5	6	

banyak melakukan kesalahan.							
6. Saya sangat menyukai pekerjaan dimana saya dapat menyelesaikannya secara sempurna tanpa kesalahan.	6	5	4	3	2	1	
7. Ketika sesuatu itu berat, maka akan mendorong keinginan saya untuk mengerjakannya, bukan malah berkurang.	1	2	3	4	5	6	
8. Kenyataanya, ketika saya bekerja keras, artinya saya tidak cukup cerdas.	6	5	4	3	2	1	

Jika Nilai Profil anda berada di angka berikut	Peta Kelompok PAM (Profil Asesmen Mindset) Anda	Orang yang berada di kelompok PAM akan percaya bahwa:
8 - 12	F5	Anda sangat percaya bahwa kecerdasan itu tetap dan tidak akan banyak berubah. Jika anda tidak dapat mengerjakannya secara maksimal/sepurna, anda tidak akan tertarik untuk melakukannya. Anda percaya orang yang cerdas tidak perlu berusaha keras.
3 - 16	F4	
17 - 20	F3	Anda lebih cenderung mempercayai bahwa kecerdasan tidak banyak berubah. Anda lebih memilih untuk tidak melakukan kesalahan, jika anda mau membantu mengerjakannya namun tidak suka jika ada banyak pekerjaan. Anda mungkin berpikir bahwa belajar seharusnya mudah.
21 - 24	F2	
25 - 28	F1	Anda tidak yakin apakah dapat mengubah kecerdasan. Anda peduli terhadap capaian dan ingin belajar, namun anda tidak sungguh-sungguh mau bekerja berat untuk melakukannya.
29 - 32	G1	
33 - 36	G2	Anda percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan. Anda mau belajar dan bekerja keras. Anda ingin melakukannya dengan baik, dan berfikir bahwa BELAJAR lebih penting daripada sekedar selalu menunjukkan capaian yang baik.
37 - 40	G3	
41 - 44	G4	Anda sangat yakin bahwa anda dapat meningkatkan kecerdasan dengan belajar dan menyukai tantangan. Anda yakin bahwa cara terbaik dalam belajar adalah bekerja keras dan tidak memperlakukan jika melakukan kesalahan selama melakukan proses belajar tersebut.
45 - 48	G5	

BAHAN PRESENTASI

BAB I



Paket Modul Dasar “Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah”

BAB I Growth Mindset 90 Menit



INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium



Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Kualitas Pembelajaran salah satunya dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa
- Dari sekian banyak pencapaian hasil belajar siswa, keberhasilan dan kegagalan belajar ditentukan bukan hanya oleh tingkat kecerdasan tetapi pola pikir yang berkembang (*Growth Mindset*).



Siswa berani bertanya apa yang belum diketahui kepada guru

2

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengenal istilah pola pikir berkembang (*Growth mindset*).
- Menyebutkan karakteristik pola pikir berkembang (*Growth mindset*).



Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 20'

- Penjelasan tujuan, garis besar kegiatan
- **Kegiatan 1:** Pola Pikir Positif dan Pola Pikir Negatif 10'
- **Kegiatan 2:** Urun Gagasan/Pengalaman terkait pola pikir berkembang 5'
- **Kegiatan 3:** Mengidentifikasi dampak kualitas pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa 5'



Aplikasi - 60'

- **Kegiatan 1:** Mengidentifikasi pola pikir berkembang dalam pembelajaran – video 15'
- **Kegiatan 2:** Menenal apa itu belajar? - Video....10'
- **Kegiatan 3:** Belanja Ilmu 20'
- **Kegiatan 4:** Pemantapan dan Pengembangan....15'



Refleksi - 10'

- Refleksi 5'
- Penguatan (Pola Pikir Berkembang-*Growth Mindset*) 5'



Pendahuluan – 20'

PENDAHULUAN

Kegiatan I: Pola Pikir Positif dan Pola Pikir Negatif - 10'

- Buatlah 2 kelompok besar: kelompok yang suka menulis dan tidak suka menulis
- Tulislah frasa dan kalimat yang menunjukkan perasaan atau pandangan terhadap menulis di kertas, misalnya *menulis itu menyenangkan*, *menulis itu tidak ada gunanya*, dan sebagainya.
- Diskusi dan tuliskan frasa dan kalimat tentang pola pikir positif dan pola pikir negatif di kertas plano.
- Peserta untuk membacakan hasil pengembangan kalimat dan frasa tentang pola pikir positif dan pola pikir negatif.



Kegiatan I: Pola Pikir Positif dan Pola Pikir Negatif - 10'

PENDAHULUAN

Komitmen Peserta:

- Saya akan terlibat aktif dan mengikuti semua unit dalam pelatihan
- Saya akan mengikuti *pre-test* dan *post-test* untuk menunjukkan perkembangan pemahaman
- Saya akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan selama pelatihan untuk mempraktikkan apa yang saya pelajari
- Saya akan mengimplementasikan di kelas apa yang telah saya pelajari
- Saya akan mengajarkan ke guru lain di sekolah saya atau di sekolah lain.



PENDAHULUAN

Kegiatan 2: Urun Gagasan/Pengalaman terkait pola pikir berkembang - 5'

Cermati Kalimat di dalam tabel berikut!

- Apa yang membedakan kalimat pada tabel A dan kalimat pada tabel B?
- Kalimat Mana yang menunjukkan Pola Pikir Berkembang?
- Kalimat mana yang menunjukkan Pola Pikir Tidak Berkembang?



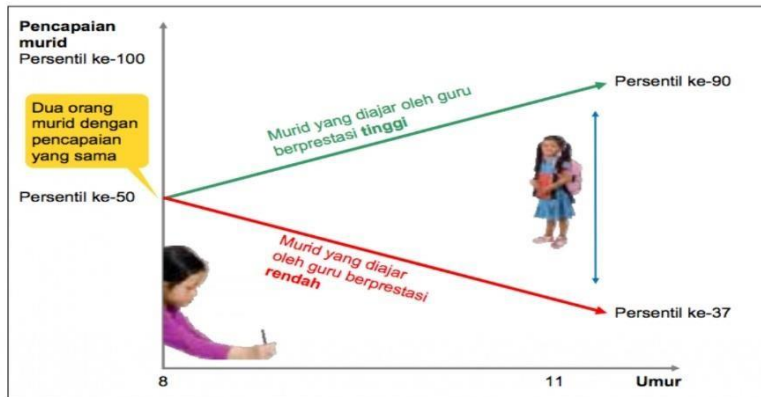
Pola Pikir Tetap	Pola Pikir Berkembang
Saya tidak bisa shalat shubuh waktu tepat waktu	Saya bisa shalat shubuh tepat waktu
Saya tidak pandai membaca	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk	Kesalahan adalah hal yang baik, otakku berkembang ketika saya melakukan kesalahan
Membaca itu sulit	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak
Saya tidak bisa melakukannya	Saya belum bisa melakukannya
Kemampuan membaca saya sudah bagus, saya tidak perlu berlatih lagi	Saya bisa lebih baik dan terus belajar
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja	Saya perlu mempelajari dan mencoba hal baru

Apa yang membedakan kalimat A dan kalimat B ?



Kegiatan 3: Mengidentifikasi dampak kualitas pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa5'

PENDAHULUAN



SUMBER: Sanders and Rivers 'Cumulative and residual effects on future student academic achievement', 1996

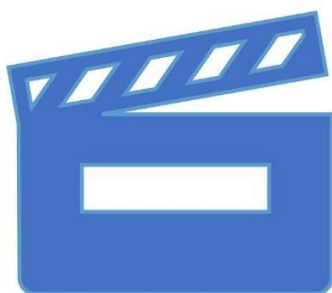
“Berapakah perbedaan poin presentil antara murid yang diajar oleh guru berprestasi tinggi dengan guru yang berprestasi rendah?”



Aplikasi – 60'

APLIKASI

Kegiatan 1: Mengidentifikasi pola pikir berkembang dalam pembelajaran – video (15')



Video “*The Everlasting Teacher*”

“Simaklah video “*The Everlasting Teacher*” dan diminta untuk mengamati pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut!”



Kegiatan 1: Mengidentifikasi pola pikir berkembang dalam pembelajaran – video (15')

APLIKASI

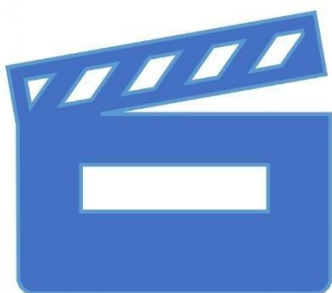
Apa pelajaran yang Bapak/Ibu dapat ambil dari video tersebut?

- Guru mempunyai kesempatan untuk mengubah kehidupan siswa
- Guru bisa menjadi pahlawan bagi siswa
- Guru adalah orangtua bagi siswanya
- Semua guru bisa memberikan perubahan yang lebih baik untuk siswanya
- Semua siswa mempunyai potensi yang berbeda.



Kegiatan 2: : Mengenal apa itu belajar? -Video (10')

APLIKASI



Video “**Senam Maumere**”

Tirukan Gerakan senam secara berbarengan!



 **Aplikasi – 60'**

APLIKASI

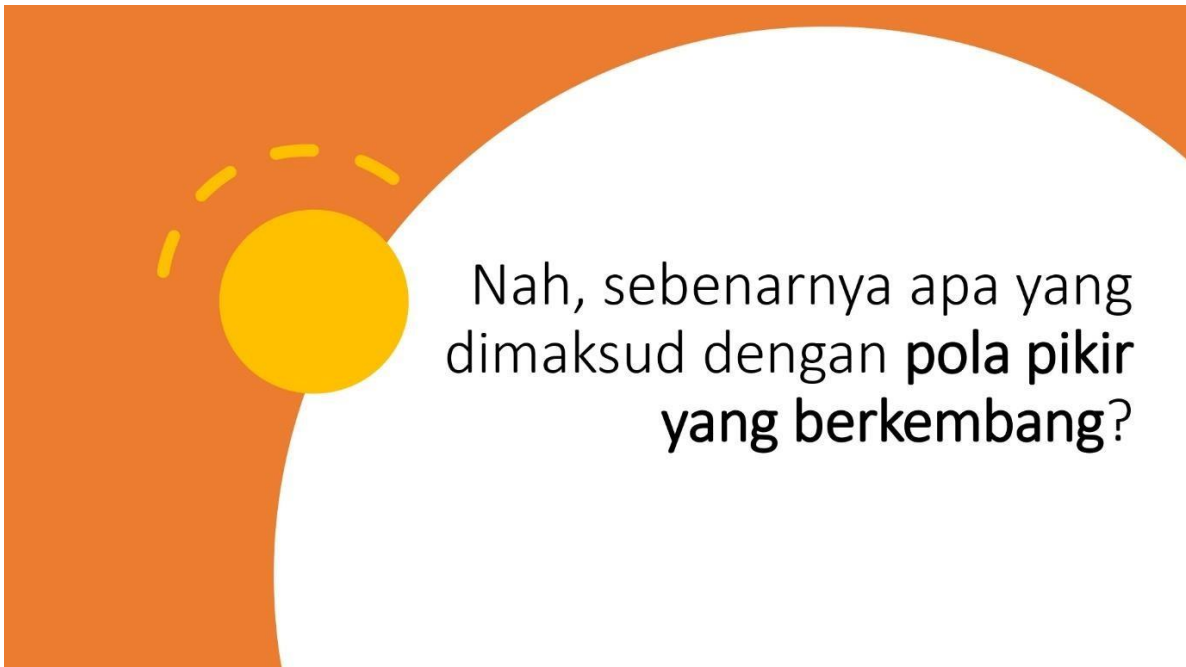
Kegiatan 2: : Mengenal apa itu belajar? - Video (10')

Apa yang Bapak/Ibu rasakan selama melakukan Gerakan senam?

- Kemampuan orang berbeda-beda dalam belajar.
- Belajar dari nol, dengan pengetahuan yang minim akan berbeda saat sudah memiliki pengetahuan awal tentang hal tersebut.
- Belajar bisa dimulai dengan menirukan contoh.



13



Kegiatan 3: : Belanja Ilmu (20')

APLIKASI



Silahkan mencermati slide berikut dan membaca poster-poster mengenai pola pikir yang berkembang dan membuat catatan mengenai dua poin berikut:



Karakteristik *Growth mindset*

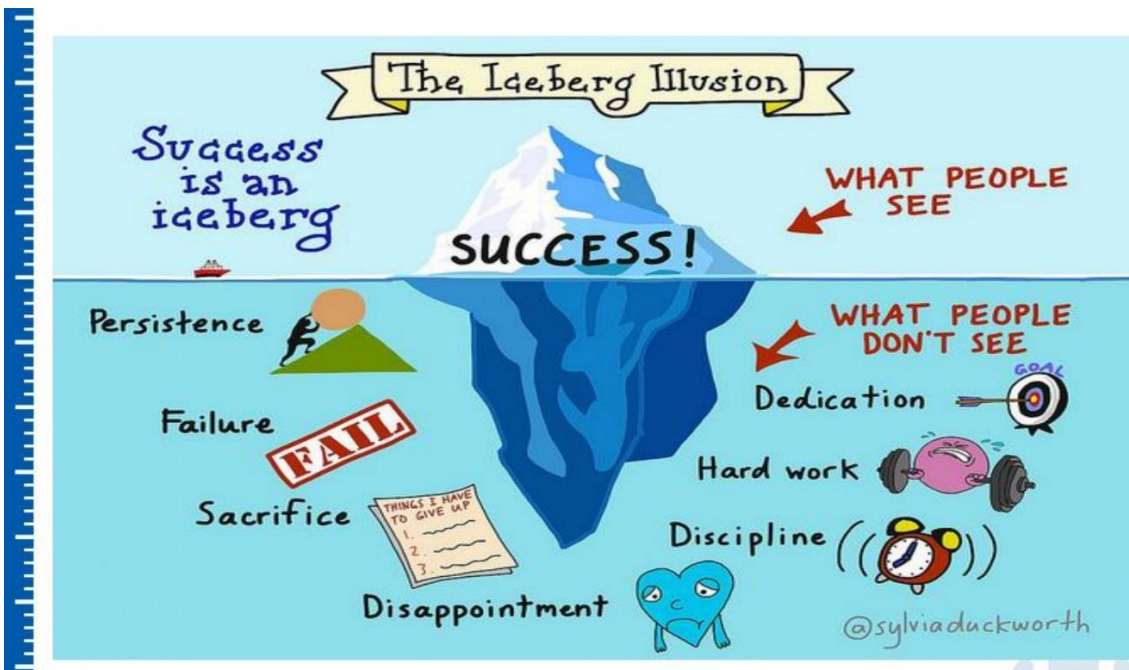
- Berani menghadapi tantangan
- Bertahan saat sulit
- Mau mencoba
- Menerima kritik sebagai masukan
- Memandang kesuksesan orang lain sebagai inspirasi





OTAK ITU SEPERTI OTOT

Jika sering dilatih,
maka akan bertambah kuat





Belajar menyukai tantangan

Saya tidak mengerjakannya dengan baik. Apa saja hal-hal yang sudah saya lewatkan?	Saya sudah mengerjakannya dengan baik. Saya sudah pada jalur yang benar.
Saya tidak akan mengulangi kesalahan mereka. Apa yang bisa saya pelajari dari mereka?	Saya sudah membuat kesalahan. Kesalahan membuat saya belajar menjadi lebih baik.
Hal tersebut tidak akan menjadi lebih baik. Apa yang perlu saya tingkatkan?	Saya tidak mampu mengerjakan itu. Saya akan belajar untuk mampu mengerjakan itu.
Saya menyerah. Saya akan menggunakan strategi baru.	Hal ini terlalu sulit. Saya membutuhkan usaha dan waktu yang lebih banyak.

Mengubah ucapan dapat membantu mengubah pola pikir




Membangun growth mindset pada anak dampingan

- Menciptakan lingkungan yang positif
- Memberi umpan balik yang tepat
 - Pujian untuk bakat vs pujian untuk usaha
 - memberi kenyamanan vs memberi masukan membangun
 - Gunakan kata 'belum', bukan 'tidak'.



Membangun *growth mindset* diri

- Ketahui mindset kita
- Berlatih terus menerus
- Kelilingi diri dengan orang yang memiliki *growth mindset*



Curah Pendapat

APLIKASI



Apakah yang dimaksud dengan pola pikir yang berkembang?



Apa yang harus kita lakukan untuk mempunyai pola pikir yang berkembang?



Kegiatan 3: : Belanja Ilmu (20')

APLIKASI

Apakah yang dimaksud dengan pola pikir yang berkembang?

Pola Pikir yang berkembang (Growth Mindset) adalah sebuah kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu



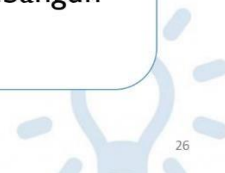
25

Kegiatan 3: : Belanja Ilmu (20')

APLIKASI

Apa yang harus kita lakukan untuk mempunyai pola pikir yang berkembang?

- Menciptakan lingkungan yang positif
- Memberi umpan balik yang tepat, misalnya: pujian untuk bakat dan usaha, memberi kenyamanan dan masukan yang membangun
- Gunakan kata 'belum', bukan 'tidak'



26

Apa yang perlu
kita lakukan
agar orang lain
juga
mempunyai
pola pikir yang
berkembang?

Libatkan orang lain

Menggali potensi dan
kemampuan

Menjadi pendengar yang
aktif

Curah Pendapat



Bagaimana caranya menggali
potensi dan kemampuan orang?



Bagaimana caranya menjadi
pendengar yang aktif?



Aku **BUKANLAH** seorang **PENGAJAR** tetapi **PEMBANGKIT**

(Robert Frost)

Bagaimana caranya **menggali potensi dan kemampuan orang?**

- Mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran (bukan usul apalagi beri solusi)

Contoh: pertanyaan yang membantu peserta memahami hal yang esensi
 pertanyaan yang membantu peserta melihat berbagai alternatif
 pertanyaan yang membantu peserta mengeksplorasi pemikiran mereka

- Brainstorming menyampaikan ide tanpa ada pernyataan **benar salah**
- Memberi waktu/jeda (2-3 menit) kepada peserta untuk memahami pertanyaan/materi yang baru disampaikan.



Dengarkan, atau lidahmu akan membuatmu tuli

(peribahasa kuno)

Bagaimana caranya menjadi **pendengar yang aktif?**

- Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pemikirannya secara tuntas tanpa memotong pembicaraan
- Hadir sepenuhnya, secara fisik dan pikiran
- Menunjukkan rasa peka dan empati kepada ide-ide dan pendapat guru, meskipun jika kita tidak setuju dengan pendapat itu

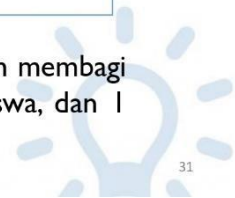
Kegiatan 4: Pemantapan dan Pengembangan
..... (15')

APLIKASI

Bantu teman Bapak dan Ibu untuk menyelesaikan masalahnya!

Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru dapat membantu Aisyah untuk menyelesaikan masalahnya dengan menggali potensi/kemampuannya? (Ingat.... Kita sebagai pembangkit, menggali potensi dan jadi pendengar aktif)

Peserta untuk praktik bagaimana cara menyelesaikan masalah. Dengan membagi tugas, 1 orang berperan menjadi guru, 1 orang berperan sebagai siswa, dan 1 orang sebagai pengamat.



Kegiatan 4: Pemantapan dan Pengembangan
..... (15')

APLIKASI

Pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

Apakah Bapak/Ibu sudah memerankan sebagai pembangkit (menggali informasi dan BUKAN memberi saran dan mengusulkan solusi)?

Apakah Bapak/Ibu sudah menjadi pendengar aktif?

Apakah Aisyah sudah mampu menemukan alternatif solusinya sendiri?



Pola Pikir yang Berkembang



Belajar dari Kisah Ilmuwan Terkenal

Albert Einstein, ilmuwan penemu banyak rumus dan teori2 fisika penting semasa kecil Albert Einstein dianggap cacat mental. Einstein selalu mendapatkan nilai yang sangat buruk saat di sekolah dasar. Selain itu, pada masa kecil, kemampuan berbahasa atau berbicaranya sangat lambat. Karena hal tersebut, kepala sekolah sampai menyuruh Einstein untuk berhenti dan berkata “Kamu tidak akan bisa belajar apa saja”. Saat jenjang SD, Einstein pernah keluar dari sekolah. Setelah pindah sekolah yang baru Einstein malah berprestasi. Pada jenjang sekolah lanjutan, ia berhasil menyelesaikan essay tingkat mahir yang nantinya jadi bekal pengembangannya dalam menciptakan teori relativitas.

Thomas Alva Edison, penemu bola lampu

Sebelum lampu pertamanya berhasil menyala, Edison telah gagal hingga 5000 kali. Namun ia pantang menyerah, berpikir positif dan tahan banting, inilah yang membawanya pada kreativitas tanpa batas.

Edison kecil pernah dikirim pulang ke rumah dan dikatai terlalu bodoh oleh gurunya. Edison pun mendapatkan julukan si buruk yang bodoh. Dia tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan normal sampai selesai dan kemudian ibunya memberikan pendidikan secara privat kepada Edison atau yang kini terkenal dengan istilah homeschooling.



إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْفَعَّالَ وَيَكْرَهُ التَّسَاوُمَ

“Sesungguhnya Allah mencintai sikap optimis dan membenci sikap putus asa” (Hadits)

“Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.” Albert Einstein

“Setiap orang itu jenius. Tetapi jika kamu menilai ikan dari kemampuan memanjat pohon, dia (ikan) itu akan dianggap bodoh selamanya”. Albert Einstein

“I will not say i failed 1000 times, i will say that i discovered 1000 ways that can cause failure.” Thomas Alva Edison.

“Saya tidak akan bilang saya gagal 1000 kali, namun saya akan bilang bahwa saya menemukan 1000 hal penyebab kegagalan”. Thomas Alfa Edison.



! Refleksi – 5'

REFLEKSI

Harapan dan
Impian – 5'
(peningkatan
mutu
pendidikan)

Apa perubahan yang Bapak/Ibu
inginkan sebagai seorang fasilitator
sekolah untuk Pendidikan yang
lebih baik?

! Refleksi – 5'

REFLEKSI

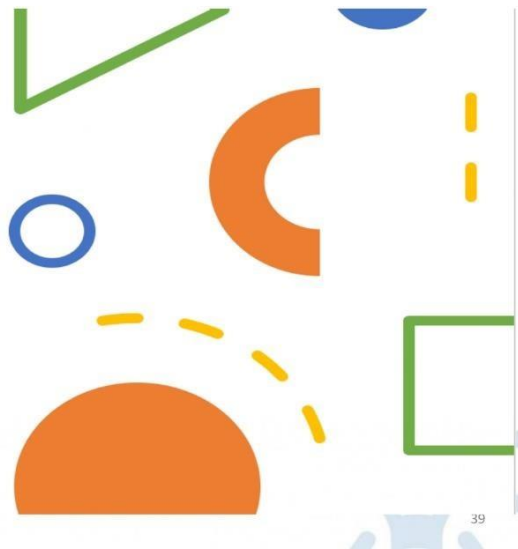
Untuk mewujudkan harapan
tersebut, apa tantangan yang mungkin
akan Bapak/Ibu hadapi?

Tantangan

! Refleksi - 5'

Apa manfaat mempunyai pola pikir yang berkembang?

REFLEKSI



39

Kesimpulan

Dengan pola pikir yang berkembang, **kita sendiri yang bertanggung jawab atas pembelajaran/perkembangan yang terjadi pada diri kita.**



! Penguatan – 5'

PENGUATAN

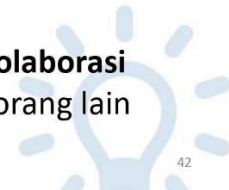
- Melakukan **kesalahan (dalam belajar) adalah hal baik** karena dengan begitu **kita tahu apa yang benar**. Itulah proses belajar.
- Mengetahui **mengapa kesalahan itu terjadi** penting karena dengan mengetahui penyebabnya kita **tahu cara memperbaiki kesalahan** itu.

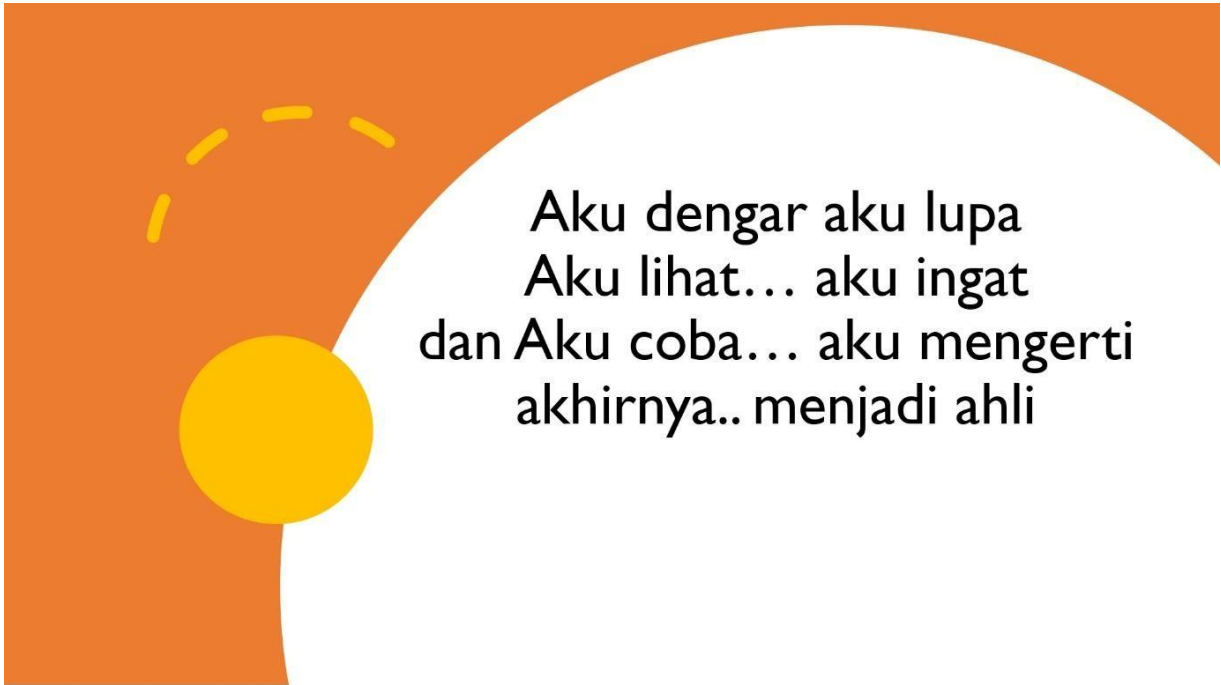


PENGUATAN

Untuk mempunyai pola pikir yang berkembang, diperlukan:

- Minat dan motivasi untuk **belajar**
- Keberanian untuk mencoba melakukan **aksi**, tanpa ada ketakutan untuk mencoba/berbuat kesalahan
- Kemauan untuk **berkolaborasi dan berbagi** dengan orang lain





Thank You

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

Jika Nilai Profile anda berada di angka berikut	Peta Kelompok PAM (Profil Asessmen Mindset) Anda	Orang yang berada di kelompok PAM akan percaya bahwa:
8 – 12	F5	Anda sangat percaya bahwa kecerdasan itu tetap dan tidak akan banyak berubah. Jika anda tidak dapat mengerjakannya secara maksimal/sempurna, anda tidak akan tertarik untuk melakukannya. Anda percaya orang yang cerdas tidak perlu berusaha keras.
3 - 16	F4	
17 – 20	F3	Anda lebih cenderung mempercayai bahwa kecerdasan tidak banyak berubah. Anda lebih memilih untuk tidak melakukan kesalahan, jika anda mau membantu mengerjakannya namun tidak suka jika ada banyak pekerjaan. Anda mungkin berfikir bahwa belajar seharusnya mudah.
21 – 24	F2	
25 – 28	F1	Anda tidak yakin apakah dapat mengubah kecerdasan. Anda peduli terhadap capaian dan ingin belajar, namun anda tidak sungguh-sungguh mau bekerja berat untuk melakukannya.
29 – 32	G1	
33 – 36	G2	Anda percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan. Anda mau belajar dan bekerja keras. Anda ingin melakukannya dengan baik, dan berfikir bahwa BELAJAR lebih penting daripada sekedar selalu menunjukkan capaian yang baik.
37 – 40	G3	
41 – 44	G4	Anda sangat yakin bahwa anda dapat meningkatkan kecerdasan dengan belajar dan menyukai tantangan. Anda yakin bahwa cara terbaik dalam belajar adalah bekerja keras dan tidak mempermasalahkan jika melakukan kesalahan selama melakukan proses belajar tersebut.
45 – 48	G5	

BAB II

GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)

Pendahuluan

Peraturan tentang pendidikan inklusi tertuang pada UU Permendiknas No 70 tahun 2009 yakni yang membahas terkait pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan yaitu pasal 3. Bunyi dari pasal tersebut, “ Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 82 tahun 2015 mengatur tentang tindak kekerasan pada lingkungan pendidikan dimana hal ini juga sebagai dasar agar tidak terjadi diskriminasi sosial antara laki-laki dan perempuan di lingkungan satuan pendidikan/ sekolah. Sedangkan Inpres No.9 tahun 2000 mengatur tentang Pengarusutamaan gender yang merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan nasional.

Satuan Pendidikan atau sekolah adalah lingkungan bermasyarakat bagi anak-anak dalam menempa diri mempersiapkan bekal hidup. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang memberikan dukungan fasilitas kepada semua peserta didik. Peserta didik memiliki keunikan dan latar belakang masing-masing. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan dukungan dalam belajar. Ini salah satu poin penting sekolah dalam memperhatikan dan memfasilitasi keunikan dari masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan maksimal.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memiliki pandangan patrilinealisme dan ini berimbas akan minimnya peran perempuan di publik, bahkan di sekolah. Dominasi laki-laki atas perempuan masih nampak misalnya pada pemilihan ketua kelas dan pembagian regu piket. Bila hal ini tertanam saat anak-anak, akan memungkinkan dibawanya pada kehidupan selanjutnya.

Peran yang menonjol saat sekolah dasar, biasanya akan terbawa terus dan menimbulkan pelabelan, pengucilan dan bahkan tindak *bullying*. Tindakan ini bisa jadi menyebabkan seorang anak mengalami masalah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru

sebaiknya tanggap terhadap masalah ini. Oleh karenanya pengelolaan pembelajaran sebaiknya memberikan fasilitas yang maksimal kepada setiap peserta didik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Memahami konsep dasar inklusi sosial dan sensitivitas gender dalam pendidikan.
- Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang mendorong praktek inklusi di dalam kelas.
- Mempromosikan lingkungan belajar mengajar yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan *bullying*
- Memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif di kelas.

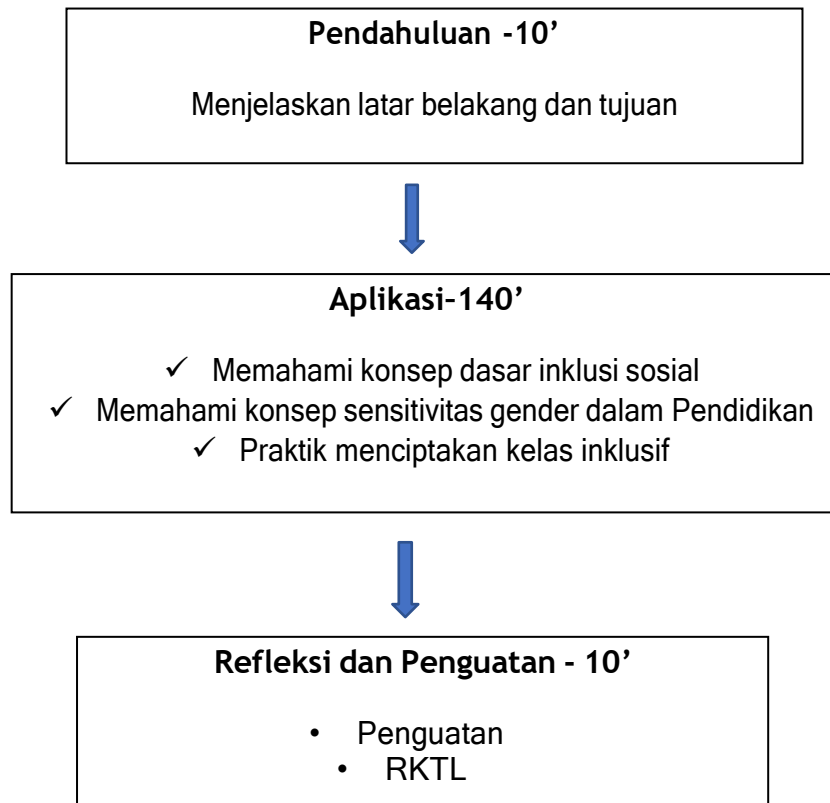
Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Lembar Kegiatan Membaca Cerita (1a)
2. *Video Inspiring The Future*
3. Lembar Kegiatan 1a Membaca Cerita
4. Lembar Kegiatan 1b Diskusi Cerita
5. Lembar Kegiatan 4a Panduan Diskusi Dongeng
6. Lembar Kegiatan 4b Dongeng Sangkuriang
7. Lembar Kegiatan 5 Lembar Strategi
8. ATK: spidol (besar dan kecil), kertas plano, pulpen, pensil







Garis Besar Kegiatan (160 Menit)



Pendahuluan– 10'

1. Menyampaikan pertanyaan apa kaitan kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial dengan pendidikan dasar?
2. Menyampaikan pertanyaan mengapa peserta perlu memahami kaitan antara kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial?
3. Menyampaikan tujuan dari pemahaman GEDSI di lingkungan pendidikan (guru dan pihak-pihak lain yang terkait)

Catatan Fasilitator :

-  Pendampingan kepada peserta meliputi pembahasan kesetaraan gender di lingkungan pendidikan, disabilitas (kebutuhan khusus) dan inklusi sosial di lingkungan pendidikan dasar
-  Peserta atau guru adalah sutradara dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga penting untuk memahami terkait kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil di kelas
-  Pertanyaan yang akan diajukan :
 - Apakah ketua kelas selalu siswa laki-laki?
 - Apakah sekolah anda termasuk sekolah inklusi?
 - Pernahkah ada komplain dari wali murid terkait pelaksanaan kelas inklusi?
 - Apakah ada rapat khusus di sekolah anda tentang anak-anak yang berkebutuhan khusus?
-  Poin penting pendampingan adalah pemahaman GEDSI untuk penciptaan atau pengelolaan lingkungan pembelajaran di kelas

INKLUSI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN

Kegiatan 1: Membaca Cerita dan diskusi 25'

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok
2. Setiap kelompok dibagikan cerita oleh fasilitator, 1 kelompok mewakili 1 cerita (Lembar Kegiatan 1a_Membaca Cerita)
3. Fasilitator memandu kegiatan peserta dengan mengajak menemukan hal-hal apa saja dari cerita yang menyebabkan anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal (penyebab dan usulan strategi yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak terkait baik guru, sekolah, wali murid, dinas sosial yang terkait)
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk membaca dengan seksama isi cerita
5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok
6. Hasil diskusi peserta dalam setiap kelompok ditulis/ dirangkum oleh fasilitator pada slide ppt/ kertas plano

Lembar Kegiatan 1b Diskusi Cerita

	Masalah	Usulan Solusi
Cerita 1		
Cerita 2		
Cerita 3		
Cerita 4		
Cerita 5		
Cerita 6		

Catatan Fasilitator :

Fasilitator menunjuk koordinator kelompok untuk memimpin diskusi dan menyampaikan hasil diskusi dalam *plenary session*

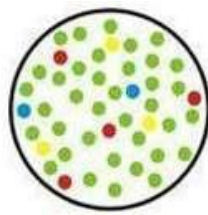
Inti dari cerita yang dibaca oleh kelompok peserta meliputi kasus *bullying*, perbedaan gender, kemiskinan, disabilitas, kendala bahasa ibu dan kekerasan

Penguatan

Dimensi GEDSI yang mempengaruhi inklusi siswa dalam pendidikan: Kesetaraan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial. Beberapa permasalahan siswa yang menyangkut GEDSI diantaranya tergambar sebagai berikut:



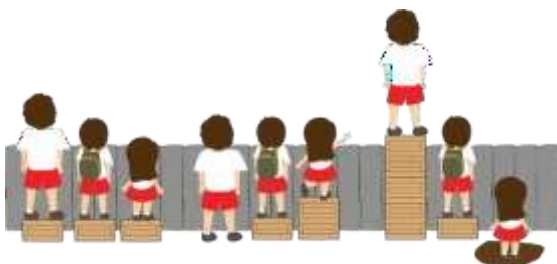
Konsep Inklusi Sosial bias digambarkan seperti dibawah ini.



Inclusion



<https://malamifta.wordpress.com/2018/04/09/malah-kegiatan-pembelajaran-pendidikan-inklusi/>



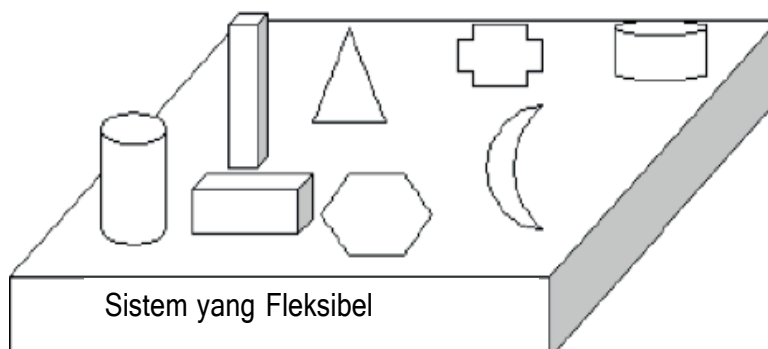
<https://www.laduni.id/post/read/45958/kelebihan-dan-kelemahan-pendidikan-inklusi>



Sumber : Dokumen pribadi

Perlu diingat bahwa ;

- Sekolah/madrasah Muhammadiyah harus mengakomodasi semua anak dengan mempertimbangkan faktor yang dapat membuat anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas secara maksimal (misal: kondisi fisik, bahasa, anak jalanan, pekerja anak, anak korban bencana alam, anak dari etnis/suku minoritas, dll)
- Anak akan belajar lebih baik saat guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- Sistem dimodifikasi dan disesuaikan dengan variasi kebutuhan anak dengan berbagai rentang kemampuan, latar belakang, etnis, usia, gender, dll
- Dengan fasilitas yang baik dalam proses pembelajaran, anak yang berkebutuhan khusus akan percaya diri bahwa keberadaan mereka terakui, di sisi lain, anak normal akan meningkat kesadaran toleransi sosialnya dan menyadari tentang pentingnya rasa bersyukur kepada Allah akan nikmat yang telah diberikan.





SENSIVITAS GENDER DALAM

Kegiatan 2: Menggambar Profesi..... 20'

1. Peserta diminta untuk menyiapkan alat tulis/alat gambar
2. Peserta diberi arahan untuk menggambar bebas terkait 3 profesi sesuai pemahaman/wawasan yang mereka miliki (tim SAR, guru, pilot pesawat tempur)
3. Setelah gambar selesai, para peserta diminta untuk menunjukkan hasil gambar
4. Peserta diajak melihat video “*Inspiring The Future*”
5. Fasilitator memandu diskusi terkait gambar profesi yang telah digambar oleh peserta dan video yang telah dilihat dengan member beberapa pertanyaan:
 - a. Bandingkan gambar Anda dengan yang terlihat di video!
 - b. Apa tanggapan Anda tentang tayangan video tersebut?
 - c. Mengapa pandangan/pemahaman Anda berbeda dengan yang ada pada video?

Catatan Fasilitator :

Poin penting yang diamati oleh fasilitator dari gambar yang dimiliki peserta adalah pada jenis kelamin gambar profesi peserta. Apabila terdapat suatu keunikan atau peserta menggambar profesi dengan jenis kelamin yang berbeda daripada umumnya, maka fasilitator memberikan tambahan pertanyaan:

Mengapa peserta menggambar dengan jenis kelamin tersebut?

Apakah ada pengalaman pribadi terkait profesi tersebut?

Apakah gambar yang dihasilkan dipengaruhi oleh lingkungan dari peserta?

Penguatan

Fasilitator mengajak diskusi,

Siapakah yang melakukan hal-hal berikut ini;

1. Memasak di rumah
2. Belanja ke pasar
3. Mendampingi anak mengerjakan PR
4. Membetulkan genteng bocor
5. Membetulkan ban sepeda yang bocor

Pada umumnya no 1-3 dilakukan oleh perempuan dan no 4-5 dilakukan oleh laki laki. Namun pada kenyataannya, baik laki laki maupun perempuan memiliki peran yang sama. Pada waktu-waktu tertentu, seorang perempuan juga harus bisa membetulkan genteng rumah yang bocor atau membetulkan ban yang bocor secara mandiri.

Pada gambar profesi dari peserta, apabila terdapat peserta yang menggambarkan tim SAR dengan jenis kelamin perempuan, hal ini karena anggota tim SAR perempuan masih sangat jarang ditemui. Kita memang membutuhkan tim SAR perempuan, agar apabila terdapat korban bencana perempuan dalam keadaan darurat perlu membuka aurat, maka aurat korban lebih terlindungi bila tim penyelamat juga perempuan.

Sedangkan apabila terdapat peserta yang menggambarkan profesi guru dengan jenis kelamin laki -laki, hal ini perlu kita kuatkan mindset pula bahwa sosok orang tua yang ada di sekolah tidak hanya ibu guru saja. Seorang siswa juga memerlukan teladan seorang bapak guru. Walaupun profesi guru identik dengan kelembah lembut, juga memerlukan sosok yang identik dengan kebijaksanaan.

Apabila terdapat gambar profesi pilot pesawat tempur perempuan hal ini untuk membuktikan bahwa tidak hanya laki laki yang mampu dalam hal pengoperasian hal-hal yang berhubungan dengan teknikal dan keberanian.

Kegiatan 3: Diskusi (20')

1. Fasilitator menyampaikan daftar pertanyaan melalui slide
2. Setiap peserta diminta untuk mengangkat tangan sesuai dengan keadaan di sekolah masing-masing berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut.

Pernyataan	Akumulasi Voting	
	Y	T
Guru biasanya memilih anak perempuan untuk maju menulis di papan tulis.		
Kepala Sekolah/Madrasah biasanya laki-laki.		
Ketua kelas biasanya anak laki-laki.		
Komandan upacara biasanya anak laki-laki.		
Yang bertugas membersihkan kelas biasanya anak perempuan.		
Kegiatan olahraga diminati oleh anak laki-laki.		
Guru SD/MI kelas awal biasanya perempuan.		
Anak perempuan biasanya duduk di depan, anak laki-laki duduk di belakang.		
Di dalam rapat guru yang aktif berbicara adalah laki-laki.		
Toilet siswa sekolah/madrasah digabung untuk laki dan perempuan		
Terdapat security perempuan di sekolah		
Petugas UKS selalu perempuan		
Dirigen dalam upacara biasanya perempuan		
Hasil prakarya seni siswa perempuan dalam pembelajaran selalu lebih rapi dari pada laki-laki		
Sekretaris kelas adalah laki-laki		

3. Fasilitator mencatat hasil akumulasi *voting* pada slide
4. Fasilitator memandu diskusi tentang daftar pernyataan tersebut, apabila masih terdapat dominasi laki-laki pada hal-hal yang umumnya dilakukan oleh laki-laki atau perempuan, maka perlu diskusi lebih lanjut bahwa stereotip gender perlu dihilangkan dan perlu ruang untuk pengakomodasian stereotip gender tersebut.
Diskusi mengacu pada 2 hasil voting yang mencolok (paling besar) terjadi potensi diskriminasi.
5. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok (2 jawaban paling mencolok) untuk mendiskusikan hal tersebut.
6. Fasilitator menanyakan apakah hal tersebut terjadi karena diskriminasi, mengapa hal tersebut bias terjadi, apa dampaknya bagi lingkungan sekitarnya serta bagaimana sebaiknya.

Catatan Fasilitator :

Fasilitator menguatkan hasil *voting*, apabila hal-hal yang berlaku secara umum tentang pernyataan-pernyataan tersebut, maka stereotip gender masih berlaku kuat di lingkungan tersebut.

Fasilitator menanyakan mengapa stereotip gender tersebut masih ada di lingkungannya, apakah hal tersebut terkait dengan dengan kebutuhan?

Fasilitator menanyakan apakah terdapat potensi diskriminasi antara laki-laki dan perempuan? Dan apakah dampaknya?

Fasilitator memberikan pertanyaan, bagaimanakah upaya peserta dalam mengurangi stereotip gender tersebut

Penguatan

Stereotip gender adalah pelabelan tentang apa yang pantas untuk perempuan dan laki-laki berdasarkan asumsi. Stereotip bersifat negatif dan melahirkan ketidakadilan. Guru bisa memberikan contoh-contoh secara nyata dengan melaksanakan mengurangi stereotip gender di kelas, baik melalui pengelolaan pembelajaran di kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya melakukan *voting* pemilihan ketua kelas dengan menyeimbangkan antara siswa laki-laki dan perempuan, pembagian jadwal piket yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan secara seimbang. Pengurangan stereotip gender ini bukan hanya sekedar memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan, namun juga perlu mempertimbangkan segi etika/moral dan agama. Misalnya tidak memberikan izin yang sama kepada siswa untuk berbagi kamar mandi, tempat wudhu dan ruang ganti pakaian olahraga saat pembelajaran olah raga. Tetap meneladankan bahwa *shaf* perempuan tidak di depan laki-laki saat sholat berjamaah

Selain guru dalam pembelajaran, untuk mengurangi stereotip gender bisa dilakukan oleh sekolah sebagai pemangku kewenangan manajemen. Misalnya memberi kesempatan yang sama untuk pemilihan kepala sekolah dan merekrut tim security perempuan. Hal ini akan lebih memahami dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah terutama dalam program sekolah yang melibatkan guru-guru perempuan agar tetap bisa menjalankan tugas rumah tangga tanpa mengganggu kegiatan di sekolah. Security perempuan diperlukan apabila terjadi hal-hal yang perlu penanganan security perempuan, sehingga hak-hak perempuan tetap terjaga keamanannya.

PRAKTEK MENCIPTAKAN KELAS INKLUSI

Kegiatan 4: Menganalisa Dongeng Sangkuriang (35')

Media pembelajaran di kelas tersedia dengan beranekaragam. Misalnya seperti pada gambar berikut:



Dari berbagai media tersebut, manakah media yang mengandung cerita? media yang digunakan dalam pembelajaran identik dengan suatu barang. Cerita adalah media pembelajaran berupa buku yang berisi rangkaian kalimat panjang untuk memfasilitasi siswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini,

1. Peserta bagi menjadi 4 kelompok
2. Setiap kelompok diberikan lembar dongeng Sangkuriang dan lembar panduan diskusi dongeng (LK 4a)
3. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membaca secara seksama dongeng Sangkuriang (LK4b) selama 10 menit dan mendiskusikan sesuai dengan lembar panduan diskusi dongeng yang telah diberikan (15 menit)

Diskusi yang dilakukan meliputi :

- a. Usia dan tumbuh kembang anak
 Apakah isi cerita sesuai dengan usia tumbuh kembang anak?
- b. Inklusis sosial (Suku agama, kelas sosial, gender, dll)



Apakah isi cerita mengandung pengucilan, diskriminasi atau merendahkan kelompok tertentu (gender, suku/orang yang menderita disabilitas)?

Apakah isi buku menunjukkan representasi kelompok minoritas berdasarkan budaya, agama atau sosial?

c. Sensitivitas gender

Apakah terdapat keterwakilan seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam buku?

Apakah dalam cerita tergambaran peran yang memperkuat stereotip gender tertentu baik laki-laki dan perempuan?

d. Aksesibilitas

Apakah kualitas keterbacaan buku mampu mengakomodasi khususnya anak berkebutuhan khusus?

e. Kekerasan

Apakah media/cerita memuat unsur kekerasan, baik fisik, verbal maupun psikologis?

f. Kapanakah Analisis konten media pembelajaran biasa dilakukan?

g. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru saat menemukan konten pelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan anak?

h. Apa yang sebaiknya guru lakukan bila siswa telah menemukan konten yang tidak sesuai dengan perkembangan anak?

4. Fasilitator memandu diskusi kesimpulan dari diskusi masing-masing kelompok



Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator bisa memberikan teks cerita Sangkuriang di waktu luang sebelum kegiatan 4 berlangsung dan memberi kesempatan peserta untuk membaca terlebih dahulu, untuk memaksimalkan waktu kegiatan.

Analisa cerita meliputi :

- ✓ Usia dan tumbuhkembanganak
- ✓ Inklusisosial (gender, disabilitas, suku, Bahasa, dll)
- ✓ Sensitivitas gender
- ✓ Aksesibilitas
- ✓ Kekerasan

Penguatan

Penindasan dan disiplin kekerasan juga menjadi penyebab anak tidak belajar dengan baik. Ketika anak-anak marah secara emosional, mereka tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Anak-anak perlu merasa aman dan bahagia di sekolah agar otaknya berfungsi dengan baik.

Penindasan bias saja dilakukan oleh teman sebayanya, teman kakak kelasnya, guru dan tenaga pendidikan lainnya. Lingkungan dan potensi eksklusi/ diskriminasi akan membuat siswa tidak nyaman di sekolah, sehingga tidak bias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Jenis kekerasan misalnya adalah kekerasan fisik, kekerasan emosional, penelantaran, kekerasan seksual, pelecehan seksual, *grooming* dan eksploitasi ekonomi. Guru dan kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang tidak rawan diskriminasi.



Kegiatan 5: Diskusi Kelompok- 30'

1. Fasilitator membagi peserta dibagi menjadi 4 kelompok
2. Fasilitator membagikan LK.5 (Lembar Strategi) kepada setiap kelompok
3. Setiap kelompok harus mendiskusikan (mencocokkan) daftar strategi yang ada pada LK.5 (Lembar Strategi) dengan isu di sekolah/kelas dengan menuliskan angka strateginya saja
4. Setiap kelompok harus memberikan ide strategi tambahan (min 2)



Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator mencatat tambahan 2 ide strategi dari masing-masing kelompok pada slide

Penguatan

- Memahami kebutuhan anak diawali dengan memahami perbedaan dan keberagaman pada anak.
- Memilih dan mengembangkan media pembelajaran (misal, *Big Book*, puisi, lagu, ceritalisan/mendongeng, buku cerita, dsb) yang tidak mempromosikan stereotip gender, kekerasan serta stigma negatif disabilitas.
- Membiasakan perilaku positif/tanpa kekerasan dalam proses belajar mengajar.
- Mengembangkan berbagai strategi pembelajaran untuk memastikan lingkungan belajar inklusif (mempertimbangkan kebutuhan anak, sensitif gender, dan tidak mempromosikan perilaku kekerasan).



RKTL (RENCANA KEGIATAN TINDAK LANJUT)

- Pilihlah salah satu tema di bawah ini untuk dipraktekkan di kelas pada pertemuan unit selanjutnya:
 1. Konten media pembelajaran yang inklusif.
 2. Strategi di kelas atau sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan anak yang berbeda.

Catatan :

Bawa dokumen pendukung dari praktek di atas:

- ✓ Foto/video kegiatan di kelas.
- ✓ Media pembelajaran yang digunakan di kelas.
- ✓ Guru diharapkan berbagi pengalaman pada pertemuan berikutnya mengenai:
- ✓ Hasil review aspek inklusi dari kelas saat ini.
- ✓ Praktek yang dilakukan untuk membuat kelas lebih inklusif.
- ✓ Tantangan yang dihadapi selama praktek.

Daftar Pustaka

UU permendiknas permendiknas no 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 82 tahun 2015

<https://malamifta.wordpress.com/2018/04/09/makalah-kegiatan-pembelajaran-pendidikan-inklusi/>

<https://www.laduni.id/post/read/45958/kelebihan-dan-kelemahan-pendidikan-inklusi>

BAHAN PRESENTASI

BAB II



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia




Materi Dasar

"Kesetaraan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial"

BAB 3

GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion)



INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

Latar Belakang

PENDAHULUAN

10'

- Anak memiliki identitas dan latar belakang yang beragam. Keberagaman ini mempengaruhi perilaku, kemampuan dan kebutuhan mereka di dalam kelas.
- Mendorong kesetaraan Gender dalam prinsip pengelolaan pembelajaran di kelas
- Perbedaan ini sering disalahpahami dan berujung pada pengucilan, pelabelan atau bahkan *bullying* sesama anak.
- Guru diharapkan dapat memahami perbedaan kebutuhan siswa dan menerapkan pembelajaran yang aktif melibatkan semua siswa berdasarkan kebutuhan mereka dan capaian hasil belajar.

Tujuan

PENDAHULUAN

10'

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Memahami konsep dasar inklusi sosial dan sensitivitas gender dalam pendidikan.
- Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang mendorong praktek inklusi di dalam kelas.
- Mempromosikan lingkungan belajar mengajar yang bebas dari kekerasan
- Memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif.



Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

10'





INKLUSI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN



KEGIATAN 1 20'

Membaca Cerita dan diskusi

Pertanyaan :

Hal-hal apa saja dari cerita yang membuat anak tidak bisa mengikuti pembelajaran/berpartisipasi aktif di kelas?

Penyebab anak tidak bisa mengikuti pembelajaran/berpartisipasi aktif di kelas dengan maksimal?

Cerita 1

Cerita 2

Cerita 3

Cerita 4

Cerita 5

Cerita 6



PENGUATAN

MEMBACA CERITA & BERDISKUSI

1. Bullying (perundungan)
2. Perbedaan Gender
3. Kemiskinan
4. Disabilitas
5. Bahasa Ibu
6. Kekerasan



PENGUATAN

Dimensi GEDSI yang mempengaruhi inklusi siswa dalam pendidikan

- Kesetaraan Gender
- Disabilitas
- Inklusi Sosial

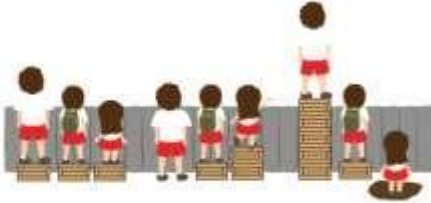


KONSEP INKLUSI SOSIAL

PENGUATAN



Inclusion



• Click to add text





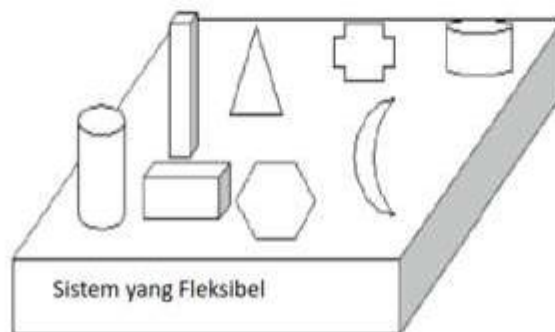
Poin Pendidikan Inklusif yang harus kita ingat

PENGUATAN

- Sekolah harus mengakomodasi semua anak dengan mempertimbangkan faktor yang dapat membuat anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas secara maksimal (misal, kondisi fisik, Bahasa, anak jalanan, pekerja anak, anak korban bencana alam, anak dari etnis/suku minoritas, dll)
- Sekolah harus mengakomodasi semua anak dengan mempertimbangkan faktor yang dapat membuat anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas secara maksimal (misal, kondisi fisik, Bahasa, anak jalanan, pekerja anak, anak korban bencana alam, anak dari etnis/suku minoritas, dll)



PENGUATAN



PENGUATAN



• SENSIVITAS GENDER DALAM PENDIDIKAN





SIAPA YANG MELAKUKAN?

1. Memasak di rumah
2. Belanja ke pasar
3. Mendampingi anak mengerjakan PR
4. Membetulkan genteng bocor
5. Membetulkan ban sepeda yang bocor



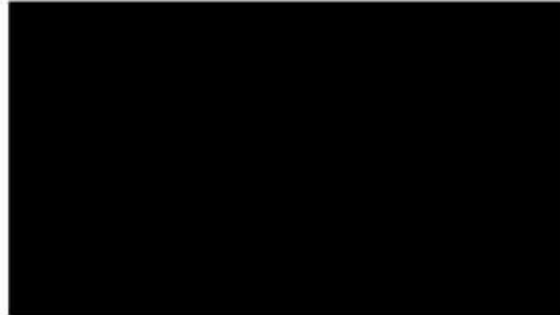
Mari Menggambar Profesi!

- Gambarlah orang dengan salah satu profesi berikut:
 - (1) Tim SAR
 - (2) Guru
 - (3) Pilot pesawat tempur





Video Inspiring The Future



DISKUSI BERSAMA

PENGUATAN

- Bandingkan dengan gambar Anda.
- Apa tanggapan anda tentang tayangan video tersebut?
- Mengapa anak memiliki pemikiran seperti itu padahal kenyataannya berbeda?

Stereotip gender adalah pelabelan tentang apa yang pantas untuk perempuan dan laki-laki berdasarkan asumsi. Stereotip bersifat negatif dan melahirkan ketidakadilan.





KEGIATAN 3 20'

Apakah ini terjadi di kelas/sekolah/Madrasah Anaa?

Angkatlah tangan anda sesuai arahan fasilitator. Fasilitator akan mencatat jawaban dari semua peserta (sesuai jumlah angkat tangan dari peserta)

Pernyataan	Akumulasi Voting	
	Y	T
Guru biasanya memilih anak perempuan untuk maju menulis di papan tulis.		
Kepala Sekolah/Madrasah biasanya laki-laki.		
Ketua kelas biasanya anak laki-laki.		
Komandan upacara biasanya anak laki-laki.		
Yang bertugas membersihkan kelas biasanya anak perempuan.		
Kegiatan olahraga didominasi oleh anak laki-laki.		
Guru SD/MI kelas awal biasanya perempuan.		
Anak perempuan biasanya duduk di depan, anak laki-laki duduk di belakang.		
Di dalam rapat guru yang aktif berbicara adalah laki-laki.		
Toilet siswa sekolah/madrasah digabung untuk laki dan perempuan		
Terdapat security perempuan di sekolah		
Petugas UKS selalu perempuan		
Dirigen dalam upacara biasanya perempuan		
Hasil prakarya seni siswa perempuan dalam pembelajaran selalu lebih rapi daripada laki-laki		
Sekretaris kelas adalah laki-laki		

Perlu difikirkan !

PENGUATAN

- apakah terdapat potensi diskriminasi antara laki-laki dan perempuan? Dan apakah dampaknya?
- bagaimanakah upaya peserta dalam mengurangi stereotip gender tersebut





PRAKTEK MENCIPTAKAN KELAS INKLUSI





Media Pembelajaran



Menganalisa Dongeng Sangkuriang

KEGIATAN 4 35'

- Bacalah dongeng Sangkuriang yang telah dibagikan
- Diskusikan Bersama kelompok berdasarkan Lembar Panduan Diskusi Dongeng

• Poin Penting Diskusi :

- Usia dan Tumbuh Kembang Anak
- Inklusi social (Gender, disabilitas, suku, Bahasa, dll)
- Sensitivitas Gender
- Aksesibilitas
- Kekerasan





Analisa Media Pembelajaran

- Kapan Analisa konten media pembelajaran bisa dilakukan?
- Apa yang bisa dilakukan jika guru menemukan konten yang tidak sesuai?





Jenis-Jenis kekerasan (Abuse)



KEGIATAN 5 30'

Isu di Sekolah/Kelas	Strategi/ Kegiatan
Kekerasan & <i>bullying</i>	
Pembedaan Gender	
Kemiskinan	
Disabilitas	
Bahasa Ibu	

- Gunakan LK Kegiatan 5_Lembar Strategi
- Cocokkan daftar Strategi yang ada di LK dengan isu di sekolah/kelas (untuk digunakan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas terkait gender dan inklusi social).
- Fasilitator menuliskan 2 tambahan 2 dari kelompok





Penguatan

- Memahami kebutuhan anak diawali dengan memahami perbedaan dan keberagaman pada anak.
- Memilih dan mengembangkan media pembelajaran (misal, *Big Book*, puisi, lagu, cerita lisan/mendongeng, buku cerita, dsb) yang tidak mempromosikan stereotip gender, kekerasan serta stigma negatif disabilitas.
- Membiasakan perilaku positif/tanpa kekerasan dalam proses belajar mengajar.
- Mengembangkan berbagai strategi pembelajaran untuk memastikan lingkungan belajar inklusif (mempertimbangkan kebutuhan anak, sensitif gender, dan tidak mempromosikan perilaku kekerasan).



RKTL

- Pilihlah salah satu tema di bawah ini untuk dipraktikkan di kelas pada pertemuan unit selanjutnya:
 1. Konten media pembelajaran yang inklusif.
 2. Strategi di kelas atau sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan anak yang berbeda.





Catatan RKTL

- Bawa dokumen pendukung dari praktek di atas:
 - Foto/video kegiatan di kelas.
 - Media pembelajaran yang digunakan di kelas.
- Guru diharapkan berbagi pengalaman pada pertemuan berikutnya mengenai:
 - Hasil revidi aspek inklusi dari kelas saat ini.
 - Praktek yang dilakukan untuk membuat kelas lebih inklusif.
 - Tantangan yang dihadapi selama praktek.



Terima Kasih

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

 Inovasi Pendidikan

 www.inovasi.or.id

 info@inovasi.or.id



BAB III PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN PENGELOLAAN KELAS

Pendahuluan

Pendidikan adalah “suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan “pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan terencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan”. Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar- mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Proses belajar-mengajar dalam kelas hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut: “1). Guru sebagai pendidik, 2). Murid sebagai yang dididik; 3). Alat- alat yang dipakai, 4). Situasi dalam dan lingkungan kelas; 5). Kelas itu sendiri; 6). Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi”. “Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan siswa”.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

“Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi berbagai hal meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic INOVASI* | Modul Materi Dasar “Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah

Principles of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor”. Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjukkan kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwasanya pengelolaan kelas harus meliputi:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi;
8. Guru menghargai pendapat peserta didik;
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pengelolaan kelas adalah “inti dari suatu organisasi yang efektif. Seorang manajer yang efektif adalah seseorang yang mengkoordinasi dan menyusun kegiatan untuk menemukan kegiatan tujuan dan sasaran khusus”. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, “guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Pembelajaran dikatakan efektif “apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional”.

Pembelajaran yang efektif “merupakan kegiatan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mencapai tujuan ini sehingga diperoleh hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik”. Untuk menciptakan suasana yang dapat

menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Dengan demikian, dalam proses belajar-mengajar seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk *manage* atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian peserta didik di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan suatu prasyarat yang mutlak bagi terjadinya suatu proses mengajar yang efektif. Dengan pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, suatu pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun fasilitas. Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencerca (memarahi) siswa yang mengganggu selama pelajaran. Jadi, pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk mengajar yang efektif.

A. PEMBELAJARAN EFEKTIF

Latar Belakang

Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dari sekian banyak potensi, kreativitas merupakan perangkat yang penting dalam hidup mereka kelak.

Pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan tersebut antara lain „Pendekatan Belajar Aktif“. Pendekatan tersebut telah lama dikenal para guru di Indonesia, paling sedikit sejak tahun 1979; namun, kualitas penerapannya di sekolah tampaknya masih harus terus ditingkatkan.



Kelompok siswa menyajikan laporan hasil

Permendiknas No 41 Tahun 2007 mengamanatkan “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Unit ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa, mengapa, dan bagaimana pelaksanaan PAKEM, serta prosedur atau langkah-langkah pelatihan yang bisa dilakukan. Dengan membaca dan mengikuti proses-proses pelatihan yang telah dirancang dalam unit

ini, para peserta pelatihan diharapkan dapat mengenal apa, mengapa, dan bagaimana PAKEM tersebut, dan pada akhirnya diharapkan dapat menerapkan di kelasnya masing-masing.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

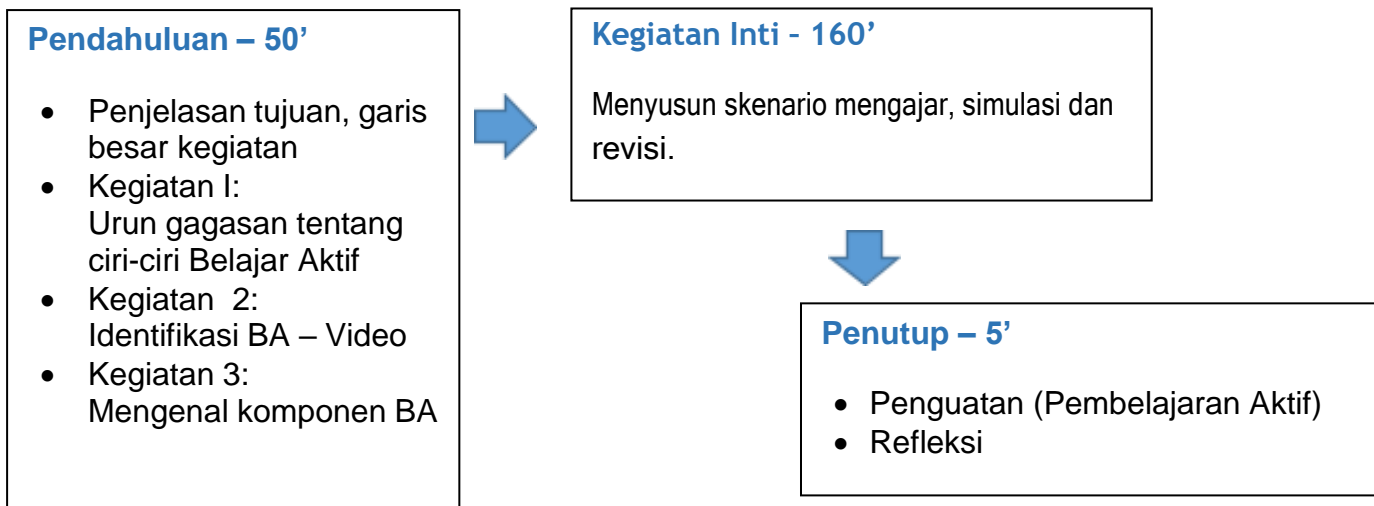
1. Mengenal karakteristik utama PAKEM
2. Menyebutkan contoh kegiatan PAKEM

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Materi Presentasi Unit 1
2. Video pelatihan
3. Assessment Profile Mindset (APM 1.1)
4. Informasi Tambahan (IT 1.1)
5. ATK: spidol (besar dan kecil), kertas plano, clip kertas.

Waktu - 180 menit





Garis Besar Kegiatan



Pendahuluan - 60'

Kegiatan 1: Urun Gagasan/Pengalaman terkait Pembelajaran Aktif 10'

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk memberikan gagasan terkait ciri-ciri pembelajaran aktif, misal, dengan mengajukan pertanyaan:

“Sebutkan contoh kegiatan yang menunjukkan pendekatan pembelajaran aktif!”


Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano/slide

	<p>Catatan untuk Fasilitator</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil gagasan tidak perlu dibahas dan disimpulkan 2. Tujuan memberi gagasan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang ciri-ciri pembelajaran aktif 3. Jawaban peserta diketik pada slide untuk memeriksa pengetahuan awal peserta



Kegiatan 2: Mengidentifikasi Pembelajaran Aktif - video..... (2x15')

- (1) Secara perseorangan, peserta diminta menyimak pembelajaran dalam video dan diminta mencatat semua kegiatan pada secarik kertas.
 - apa saja KEGIATAN dalam video itu yang menunjukkan „belajar aktif“
- (2) Setelah selesai menonton satu video, beri kesempatan peserta untuk melengkapi catatannya; baru kemudian menonton video berikutnya.
- (3) Setelah selesai, mintalah masing-masing peserta menuliskan setiap kegiatan dalam *metaplan* (kertas HVS yang dipotong menjadi 3 atau 4 bagian). Tiap *metaplan* hanya berisi SATU kegiatan.
- (4) Secara ber-KELOMPOK, peserta menyepakati daftar kegiatan yang menunjukkan kegiatan yang menunjukkan belajar aktif; (5“)
- (5) Wakil beberapa kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain menambahkan/memberikan komentar. Fasilitator mencatat di papan tulis/plano/slide. (5“)

	Catatan untuk Fasilitator
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada slide PPT 2. Jawaban peserta (Contoh Kegiatan Belajar Aktif) dikelompokkan berdasarkan kelompok MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI dan REFLEKSI (hanya dikelompokkan, tidak perlu dituliskan nama kelompok tersebut) 3. Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi 4 kelompok tersebut. Ini sangat membantu untuk mengaitkan kegiatan berikutnya (kegiatan 4)



Kegiatan 3: Mengenal Komponen Belajar Aktif - Klasikal (10')

- (1) Fasilitator memperkenalkan unsur Belajar Aktif: Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKiR)

	<p>Catatan untuk Fasilitator *)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengalami (M): melakukan kegiatan (<i>doing</i>) dan/atau mengamati (<i>observing</i>) terkait dengan materi pembelajaran. ● Interaksi (I): proses dimana dua orang atau lebih berkomunikasi atau bereaksi satu sama lain, menanggapi ide dan membahas bersama/diskusi termasuk bagian dari interaksi. ● Komunikasi (Ki): proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. ● Refleksi (R): kegiatan melihat kembali kemudian memperbaiki pikiran atau perasaan berdasarkan saran dan kritik dari orang lain atau diri sendiri. <p>Perlu disampaikan bahwa MIKiR sebagai ciri pembelajaran aktif hanyalah SALAH SATU konsep atau pendapat; dan komponennya BUKAN urutan. Kegiatan dari setiap unsur dapat terjadi beberapa kali dalam satu proses pembelajaran.</p> <p>Empat unsur diatas adalah sebagai “rumah” atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Misal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengalami: dapat berupa melakukan pengamatan, percobaan, wawancara, ...dll b. Interaksi: Bertukar pikiran/ide/gagasan, berdiskusi, menanggapi ide dan pendapat orang lain...dll c. Komunikasi: Menyampaikan ide, menyampaikan hasil kerja, melaporkan hasil percobaan, melaporkan hasil diskusi kelompok...dll. d. Refleksi: pemahaman awal 3×2 adalah $3+3$, setelah belajar jadi paham konsep yang benar adalah $2+2+2$. Contoh lainnya, saya belajar konsep pesawat sederhana (katrol dan pengungkit), saya belajar, Crane, lift dan mobil derek ternyata menggunakan konsep katrol saya jadi paham, ternyata teknologi dan alat berat juga berangkat dari konsep katrol. Saya melakukan refleksi atas apa yang saya pelajari. <p>Dalam setiap proses dari 4 unsur tersebut dapat muncul secara bersamaan, misalnya, dalam melakukan percobaan secara berkelompok, tujuan awalnya siswa mengalami langsung melakukan percobaan untuk mendapatkan data, namun saat proses percobaan ada interaksi dan</p>

komunikasi ide antar anggota dalam satu kelompok. Dalam hal ini yang lebih “dominan” adalah siswa **MENGALAMI LANGSUNG** (Melakukan Percobaan dan mendapatkan data untuk diolah dan dilaporkan/dikomunikasikan).

- (2) Secara pleno fasilitator meminta peserta untuk memberikan satu contoh kegiatan untuk setiap unsur (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan dilakukan pembahasan kesesuaian jawaban setiap unsur.
- (3) Fasilitator meminta peserta mengelompokkan kegiatan yang ditulis peserta: kegiatan mana saja yang termasuk ‘**mengalami**’, ‘**interaksi**’, ‘**komunikasi**’, dan ‘**refleksi**’; dan ditulis di plano/slide sehingga terlihat oleh semua peserta. (Beberapa contoh saja, selanjutnya peserta secara berkelompok melengkapi pada kegiatan berikutnya: *Application*, Kegiatan 1). Gunakan format LKP 2.1a.



Aplikasi - 95’

Kegiatan I: Merancang Skenario pembelajaran Aktif - 25’

- (1) Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok besar (kelompok kelas 1,2 dan 3)
- (2) Fasilitator memberikan contoh skenario pembelajaran aktif melalui tayangan PPT
- (3) Fasilitator membagikan foto copy Kompetensi Dasar kelas 1, 2 dan 3 sesuai kelompoknya.
- (4) Fasilitator meminta peserta memilih salah satu Kompetensi (sesuai kelasnya : 1, 2 atau 3) untuk dikembangkan menjadi skenario mengajar.
- (5) Fasilitator meminta peserta mensimulasikan skenario yang dikembangkan untuk mendapatkan saran perbaikan dari peserta lain (di kelas yang sama).



Catatan untuk Fasilitator

1

Untuk membantu peserta dalam memahami lebih tentang Pembelajaran aktif sebaiknya Fasilitator:

Membagikan informasi tambahan sebelum peserta mengembangkan skenario pembelajaran

Pastikan peserta mengembangkan skenario secara jelas dan runtut

Saat simulasi sebagian peserta berperan sebagai siswa dan sebagian kecil lainnya sebagai “observer”



Refleksi dan Penguatan - 10'

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

1. Apakah sajakah unsur-unsur pembelajaran aktif?
2. Apa yang harus dilakukan guru agar peserta didik MIKiR?
3. Lingkungan kelas dan suasana yang bagaimanakah yang memungkinkan MIKiR terjadi khususnya di lingkungan SD/MI Muhammadiyah?

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan antara lain bahwa: ¹⁾

- (1) **'Mengalami'** dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap;
- (2) **'Interaksi'** dapat mendorong peserta didik untuk ungkap gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik;
- (3) **'Komunikasi'** dapat memotivasi peserta didik untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan;
- (4) **'Refleksi'** memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya.

Pemantapan/Pengembangan

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Mengamati pembelajaran di kelas dengan menggunakan kerangka pikir unsur-unsur belajar aktif dengan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) untuk lebih mengetahui seberapa jauh kadar unsur-unsur Belajar Aktif tersebut.

Lembar Kerja Peserta 2.1a

Lembar Kerja Peserta 2.1a

Identifikasi Unsur-unsur Belajar Aktif

Mengalami	Interaksi	Komunikasi	Refleksi

i Informasi Tambahan 2.1a

Unsur Belajar Aktif	Apa sajakah yang dilakukan SISWA?	Apa sajakah yang dilakukan GURU untuk:	
		MEMUNCULKAN apa yang dilakukan Siswa?	MERESPON apa yang dilakukan siswa?
Mengalami**)	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa untuk mengamati ● Mengajukan pertanyaan yang jawabannya hanya dapat diperoleh melalui pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperhatikan apakah pengamatan dilakukan secara teliti dan memastikan siswa mencatat hasil pengamatan. ● Mengajukan pertanyaan pancingan agar siswa mendapat informasi lebih banyak ● Sesekali mengajukan pertanyaan/memberikan komentar?*)
	Melakukan percobaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberi tugas/mengajukan pertanyaan yang jawabannya hanya dapat diperoleh melalui pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati terutama kalau ada langkah kerja yang membahayakan. ● Mempertanyakan langkah tertentu terutama dari segi efektivitasnya.
	Berwawancara	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa mengumpulkan informasi tertentu dengan mewawancarai narasumber. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati cara bertanya terutama dari segi sopan-santun
	Membuat sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberi tugas membuat sesuatu; 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan mendampingi siswa, terutama kalau ada langkah kerja yang membahayakan.

			<ul style="list-style-type: none"> ● Mempertanyakan langkah tertentu terutama dari segi efektivitasnya.
Interaksi	Berdiskusi	<ul style="list-style-type: none"> ● memberi masalah/pertanyaan untuk didiskusikan dan meminta tiap anggota kelompok untuk berpendapat. ● Memberi tugas untuk dikerjakan secara berpasangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendengarkan apa konkretnya yang siswa bicarakan ● Sesekali mengajukan pertanyaan/memberikan komentar?
	Bertanya/mempertanyakan	<ul style="list-style-type: none"> ● mengundang siswa untuk bertanya 	Meminta siswa lain untuk menjawab terlebih dahulu sebelum guru menjawabnya.
	Meminta pendapat	<ul style="list-style-type: none"> ● memberikan pendapat 	Meminta siswa memberikan komentar terhadap pendapat guru.
	Memberikan komentar	<ul style="list-style-type: none"> ● mengundang siswa untuk berkomentar 	Meminta siswa lain untuk memberikan komentar atas komentar temannya atau guru sendiri memberikan komentar.
	Bekerja dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ● memberi tugas yang cocok untuk dikerjakan secara berkelompok. ● Mengatur siswa duduk dalam kelompok. 	Mengamati apakah semua anggota kelompok aktif.
	Saling menjelaskan hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta kelompok untuk saling menjelaskan hasil kerja. 	Memperhatikan penjelasan kelompok
	Menjawab pertanyaan guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajukan pertanyaan 	Meminta siswa lain memberikan komentar atas jawaban siswa.
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendemonstrasikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pertanyaan

(Ungkap gagasan/ pengalaman)		mendemonstrasikan	pancingan (memperjelas proses yang dilakukan siswa)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa untuk menjelaskan ● Mengajukan pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan ...? 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa lain untuk memberikan komentar terhadap penjelasan/cerita/laporan siswa. ● Mempertanyakan bagian tertentu dari penjelasan/cerita/laporan ● Memberi komentar
	<ul style="list-style-type: none"> ● Bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa untuk menceritakan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ● Melaporkan (Lisan/tulisan) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta siswa untuk melaporkan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengemukakan pendapat/pikiran ● Berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> ● meminta siswa untuk berpendapat/berkomentar ● bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> ● memberi komentar/mempertanyakan ● meminta siswa lain untuk memberikan komentar terhadap pendapat siswa
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Memikirkan kembali hasil kerja /pikiran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ● mempertanyakan ● meminta siswa lain untuk memberikan komentar 	Meminta penjelasan hasil refleksi siswa.

Penjelasan

- „Mengalami“ dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap;
- „Interaksi“ dapat mendorong siswa untuk ungkap gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik;
- „Komunikasi“ dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan;
- „Refleksi“ memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya.

B. PENGELOLAAN KELAS



Latar Belakang

Proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah pemilihan strategi mengajar, pemilihan media yang tepat, pemberian tugas dan kegiatan siswa yang sesuai, serta pengelolaan kelas dan pembelajaran yang sesuai.



Permendiknas no 19 tahun 2005 mengamanatkan pengelolaan kelas ini meliputi: 1) pengelolaan fisik kelas (pengaturan tempat duduk, tampilan kelas, pajangan, sudut baca, berbagai perangkat yang mendukung pembelajaran) dan 2) pengelolaan proses pembelajaran (pemberian tugas, kegiatan siswa selama proses pembelajaran (wawancara, observasi, percobaan, mengolah informasi, diskusi, presentasi, dll), pengelolaan siswa (individu, berpasangan, kelompok) dan pemanfaatan sumber dan media belajar.

Guru diharapkan mempunyai pemahaman yang baik tentang pengelolaan kelas ini, sehingga proses pembelajaran berjalan baik, semua siswa terlayani (semua terlibat), kegiatan siswa efektif mencapai kompetensi yang diharapkan.

Unit ini akan membantu guru merefleksi diri dan menguatkan pemahaman tentang pengelolaan kelas yang efektif. Melalui kegiatan memahami pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan pembelajaran, termasuk merancang skenario dengan menerapkan pengelolaan pembelajaran yang efektif.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

1. Menyebutkan Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Pembelajaran
2. Mengidentifikasi alur pembelajaran yang efektif
3. Menjelaskan karakteristik pembelajaran yang efektif
4. Mengidentifikasi media yang mendukung pembelajaran efektif

- Merancang skenario pembelajaran yang menerapkan pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

- Tayangan *Power Point*;
- Video pembelajaran
- LK : Observasi video dan format diskusi
- LK : contoh foto berbagai pengelolaan tempat duduk siswa, pajangan dan sumber belajar
- Puzzle contoh alur pembelajaran yang efektif
- Informasi Tambahan Pengelolaan Kelas dan pembelajaran yang efektif
- ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil



Waktu - 180 menit

Pendahuluan - 10'

- Penjelasan tujuan, garis besar kegiatan
- Diskusi pengertian Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan

Penutup - 10'

- Penguatan (berbagai bentuk pengelolaan Kelas)
- Refleksi

Kegiatan Inti - 160'

Kegiatan 1: Identifikasi karakteristik pengelolaan kelas

Kegiatan 2: Identifikasi pengelolaan pembelajaran (Puzzle dan Video)

Kegiatan 3: Identifikasi Sumber dan media Pembelajaran

Kegiatan 4: Menyusun skenario mengajar



Garis Besar Kegiatan



Pendahuluan - 15'

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang yang berhubungan dengan literasi di kelas awal dan tuntutan guru kelas awal dalam membelajarkan literasi.
2. Fasilitator menyampaikan, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi.
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman terkait pengelolaan kelas dengan mengajukan pertanyaan berikut:

“Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pengelolaan Kelas dan pengelolaan Pembelajaran?”

4. Peserta menuliskan jawabannya di kertas
5. Fasilitator meminta 1 atau 2 perwakilan peserta menyampaikan jawabannya secara pleno
6. Fasilitator meminta peserta menempelkan hasil jawabannya di kertas plano yang telah disiapkan (1 tempat untuk semua peserta - diakhir akan dilihat kembali, apakah pemahaman awal ini akan meningkat diakhir kegiatan).
7. Fasilitator selanjutnya memberikan penguatan mengenai Pengelolaan kelas (pengelolaan Proses pembelajaran dan Fisik Kelas - Slide 6-7).



Aplikasi - 95'

Kegiatan I: Mengidentifikasi Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif - 25'

Kegiatan Ia: Mengidentifikasi Alur Pembelajaran yang Efektif

1. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai berikut:

“Bagaimana alur pengelolaan pembelajaran yang efektif? Kapan dikelola secara klasikal, kelompok, atau individu?”
2. Fasilitator menjelaskan untuk menjawab pertanyaan ini, mereka akan menggunakan media Puzzle (Lembar Kerja Peserta 2.1b).
3. Fasilitator menjelaskan kepada peserta cara menyusun puzzle yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.



Catatan untuk Fasilitator

1

Untuk kegiatan menyusun *puzzle*, peserta diberi amplop berisi potongan „kegiatan pembelajaran“ dan potongan „pengelolaan kelas (Klasikal, kelompok, individu)“ - lihat „Alur Pembelajaran yang

dipotong untuk *puzzle*'; dan beritahukan kepada mereka bahwa di dalam amplop itu berisi 2 hal: Jenis kegiatan dan bentuk pengelolaan siswa.

Pada saat menyusun *puzzle*, mintalah peserta untuk:

- menyusun dulu kegiatan pembelajaran secara logis, dari awal hingga akhir, kemudian
- menentukan kegiatan mana saja yang cocok dikelola secara individu, kelompok, atau klasikal.

(Jenis kegiatan disandingkan dengan jenis pengelolaan).

4. Fasilitator membagikan amplop berisi potongan puzzle, dan peserta secara berkelompok mendiskusikannya dan menempelkan hasil diskusinya di kertas plano.
5. Perwakilan peserta menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain mengecek hasil diskusi kelompok masing-masing.
6. Fasilitator mempersilahkan peserta yang mempunyai hasil berbeda untuk menyampaikan
7. Fasilitator memberikan penguatan dengan menampilkan PPT urutan Puzzle dan memberikan informasi tambahan “Karakteristik Pengelolaan kelas yang efektif” (jika memungkinkan minta peserta membaca selama 5 menit, sebelum memulai kegiatan berikutnya).

Kegiatan 1b: Mengidentifikasi Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif - ...0'

- (1) Peserta menonton video yang menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran, dan mencatatkan hasil pengamatannya pada Lembar Kerja Peserta 2.2b
- (2) Setelah menonton video, peserta dalam kelompok (4-6 orang, diminta berdiskusi membahas isi video (menggunakan Lembar Kerja 2.2b).
- (3) Pertanyaan untuk bahan diskusi Video:
 - a. Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?
 - b. Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?
 - c. Bagaimana penugasan kepada siswa? (Apakah ada tugas kelompok dan individu? Bagaimana bentuknya?)
 - d. Bagaimana kesesuaian tugas dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
 - e. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)
 - f. Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1b?



Catatan untuk Fasilitator

2

Kegiatan diskusi ini untuk menemukan fakta dalam tayangan video 2 bahwa:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas siswa secara klasikal kepada seluruh siswa (mencari, membahas, dan merangkum informasi)
2. Tugas yang diberikan cukup memotivasi dan menantang, (mengidentifikasi sumber daya alam hayati dan non-hayati di lingkungan sekitar)
3. Guru sudah menerapkan berbagai variasi pengelolaan kelas:
 - a. Klasikal: menjelaskan tujuan dan tugas observasi
 - b. Individu: observasi, menyusun laporan, refleksi
 - c. Kelompok: diskusi hasil observasi, presentasi, dan tanggapan
 - d. Klasikal: kesimpulan di akhir pembelajaran
4. Menggunakan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan
5. Tugas yang diberikan mampu mendorong individu untuk memproduksi informasi yang lebih luas (siswa diminta memilah sumber daya alam hayati dan non-hayati, menjelaskan manfaat setiap sumber daya alam tersebut/produk hasil olahan, dan lainnya)
6. Nampak guru berkeliling membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi mereka (selama observasi, memancing kreativitas siswa dengan berbagai pertanyaan, mendampingi siswa selama proses diskusi, ketika siswa menyimpulkan materi pembelajaran)
7. Beberapa anak membacakan laporannya kepada kelompok lain dan saling memberikan saran, masukan, dan pertanyaan.
8. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas.
9. Sudah ada „penghargaan“ yang diberikan guru (tanda bintang atau siswa dengan hasil terbaik diberi kesempatan presentasi kedepan kelas)
 - Guru juga melakukan penilaian atas karya siswa
 - Jenis tugas sesuai dengan pengelolaannya
 - Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat
10. Mendorong siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru.

- (4) Dua orang perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi ke kelompok lain (searah jarum jam). Ada komentar dan masukan dari kelompok lain. Hasil diskusi dipajangkan.
- (5) Fasilitator memberikan penguatan tentang Pengelolaan Pembelajaran menggunakan tayangan PPT slide 11-14.

Kegiatan 2: Mengidentifikasi Pengelolaan Fisik Kelas yang Efektif - 30'

1. Fasilitator mengingatkan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan (Pengelolaan Proses Pembelajaran) dan akan dilanjutkan dengan pengelolaan Fisik Kelas.
2. Fasilitator membagikan amplop berisi potongan berbagai gambar terkait Pengelolaan Fisik Kelas yang terdapat pada lembar kerja peserta 2.3b.
3. Peserta diminta mendiskusikan bersama kelompoknya untuk:
 - Mengelompokkan jenis pengelolaan fisik kelas (Penataan tempat duduk siswa, Sudut Baca, Pajangan)
 - Memilah dan memilih gambar mana yang menunjukkan pengelolaan Kelas (fisik) yang efektif
4. Fasilitator meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara pleno dan kelompok lain menambahkan jika ada yang kurang sesuai.
5. Fasilitator memberikan penguatan menggunakan tayangan power point.
6. Peserta dipandu fasilitator menyimpulkan isi kegiatan.

Kegiatan 3: Merancang Skenario Pembelajaran dengan menerapkan pengelolaan Kelas yang Efektif - ..0'

1. Fasilitator menyampaikan bahwa untuk menguatkan pemahaman atas apa yang telah dipelajari, perlu mengimplementasikannya dalam bentuk skenario mengajar.
2. Fasilitator meminta peserta membuka kembali skenario pembelajaran yang telah dikembangkan pada unit sebelumnya.
3. Peserta secara kelompok diminta melengkapi skenario yang sudah dikembangkan sebelumnya dengan pengelolaan Pembelajaran yang efektif
 - Mengaktifkan semua siswa
 - Penugasan memfasilitasi potensi dan kreativitas siswa (*memicu siswa berpikir, menghasilkan karya, mendukung pencapaian kompetensi, menghasilkan*)
 - Menerapkan variasi strategi pengelolaan siswa (*Individu, kelompok, berpasangan*)
4. Setiap kelompok diminta menentukan salah satu anggotanya untuk menerapkan (simulasi) skenario pembelajarannya ke kelompok lain dan menentukan 1 anggota lainnya untuk mencatat input dan temuan simulasi untuk bahan perbaikan.
5. Peserta kembali ke kelompok dan memperbaiki skenario sesuai hasil simulasi dan masukan kelompok lain.
6. Fasilitator memandu dan menyepakati penerapan skenario di kelas dengan siswa.



Kegiatan 4: Praktik Pengelolaan kelas yang efektif - Bedah Kelas - ..0'

1. Fasilitator mengingatkan kembali pengelolaan Fisik Kelas yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Peserta diminta membagi menjadi 3 kelompok masing-masing beranggotakan 6-8 orang.
3. Setiap kelompok akan melakukan bedah kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang efektif. Fokus bedah kelas adalah:
 - a. Sudut baca (model, letak, isi)
 - b. Pajangan (pengelompokan, bahan, penempatan, ketinggian, dll)
 - c. Penataan tempat duduk siswa (jumlah siswa, akses, dll)
 - d. Penempatan sumber dan media belajar



Catatan untuk Fasilitator

3

Untuk kelancaran kegiatan bedah kelas ini perlu disiapkan:

1. Kelas → perlu disiapkan 3 kelas (kelas 1,2 dan 3)
2. Alat dan bahan
 - Palu
 - Paku
 - Benang Kasur (untuk menggantung kartu Gambar dan huruf, slogan, kata bijak, dll)
 - Pita
 - Pines/paku pin, paku payung.
 - Kertas karton
 - Odner (folder)
 - Buku cerita, koran, majalah anak, media, (untuk sudut baca).
 - Laptop dan printer
 - Bahan untuk tempat/papan pajangan (Karton tebal/kardus bekas/tikar, dll)
 - ATK (Spidol besar, spidol kecil, kerta warna warni, berbagai kartu gambar, kartu Huruf, gunting, cutter, penggaris, isolasi kertas, Lakban, Plester untuk laminating, dll)
 -dan bahan lain yang relevan.
3. Hasil karya siswa
 - Hasil karya siswa dari proses pembelajaran di kelas tersebut (hasil observasi, laporan, mengolah informasi, dll - perlu kerjasama dengan

guru)

- Potofolio siswa (jika ada)
 - Hasil karya 3 dimensi
4. Sebelum memulai bedah kelas, minta peserta merancang model dan bentuk pengelolaan fisik kelas yang diinginkan
 5. Perlu disiapkan berbagai gambar dan kartu huruf, kartu kata dan slogan oleh fasilitator/panitia (mempersingkat waktu peserta mencari dan print).
 6. Waktu untuk bedah kelas adalah 120 menit. Usahakan mereka berbagi tugas dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin

4. Fasilitator meminta peserta di setiap kelompok mengambil gambar hasil bedah kelas dan kembali ke ruang pelatihan.
5. Fasilitator meminta peserta menjelaskan:
 - konsep bedah kelas yang dilakukan dan alasannya.
 - Menjelaskan kesan dan pengalaman melakukan bedah kelas
 - Menjelaskan pencapaiannya (sesuai harapan/kurang sesuai, mengapa, apa rencana perbaikannya).
6. Fasilitator memberikan penguatan bahwa (PPT Slide 27)
 - Pengelolaan fisik kelas disesuaikan dengan kebutuhan (mendukung proses pembelajaran, memfasilitasi siswa, memacu siswa untuk belajar lebih, wadah ekspresi siswa).
 - Dapat disesuaikan setiap saat (dinamis)
 - Tidak ada aturan baku dan yang paling benar, tetapi disesuaikan dengan fungsinya.



Refleksi dan Penguatan - 10'

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

- Mengapa literasi di kelas awal penting?
- Bagaimana mengembangkan literasi siswa di kelas?

Penguatan

- Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (*klasikal, kelompok/berpasangan, individu*), **berbagai strategi pembelajaran**, dan **memberi penugasan yang mendorong siswa untuk kreatif**.
- Bentuk pengelolaan siswa, strategi, media harus disesuaikan dengan jenis tugas;
- Segala bentuk pengelolaan siswa, penugasan, strategi pembelajaran dan media yang digunakan guru **“MUARANYA”** adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan**



Lembar Kerja Peserta 2.1b

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

Alur Pembelajaran yang dipotong dan masukkan ke amplop 

KLASIKAL	KELOMPOK
KLASIKAL	INDIVIDU
Apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna	
Mencari, membahas, mengorganisasi informasi secara kooperatif	
Saling melaporkan informasi secara lisan, menerima umpan balik, menyusun tugas kelompok	
Menulis laporan/hasil karya perorangan (draf)	
Membahas hasil karya sendiri dengan meminta masukan teman dan memperbaikinya	
Presentasi hasil karya siswa dan diskusi	
Kesimpulan, penguatan, dan pemberian informasi lebih lanjut oleh guru	
Penilaian hasil karya siswa	



Lembar Kerja Peserta 2.2b

Panduan Diskusi Video

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa dalam video ? Mengapa siswa aktif?	
2	Adakah variasi pengelolaan siswa, (Klasikal, Individu, Kelompok, Berpasangan?)	
3	Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?	
4	Sejauh mana kesesuaian bentuk pengelolaan siswa dan kegiatan/tugas (kelompok, berpasangan, individual) dengan jenis tugas?	
6	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan	

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
	keaktifan dan Kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)	
7	Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif? Sejauhmana berhasil?	
8	Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1b?	



Lembar Kerja Peserta 2.3b





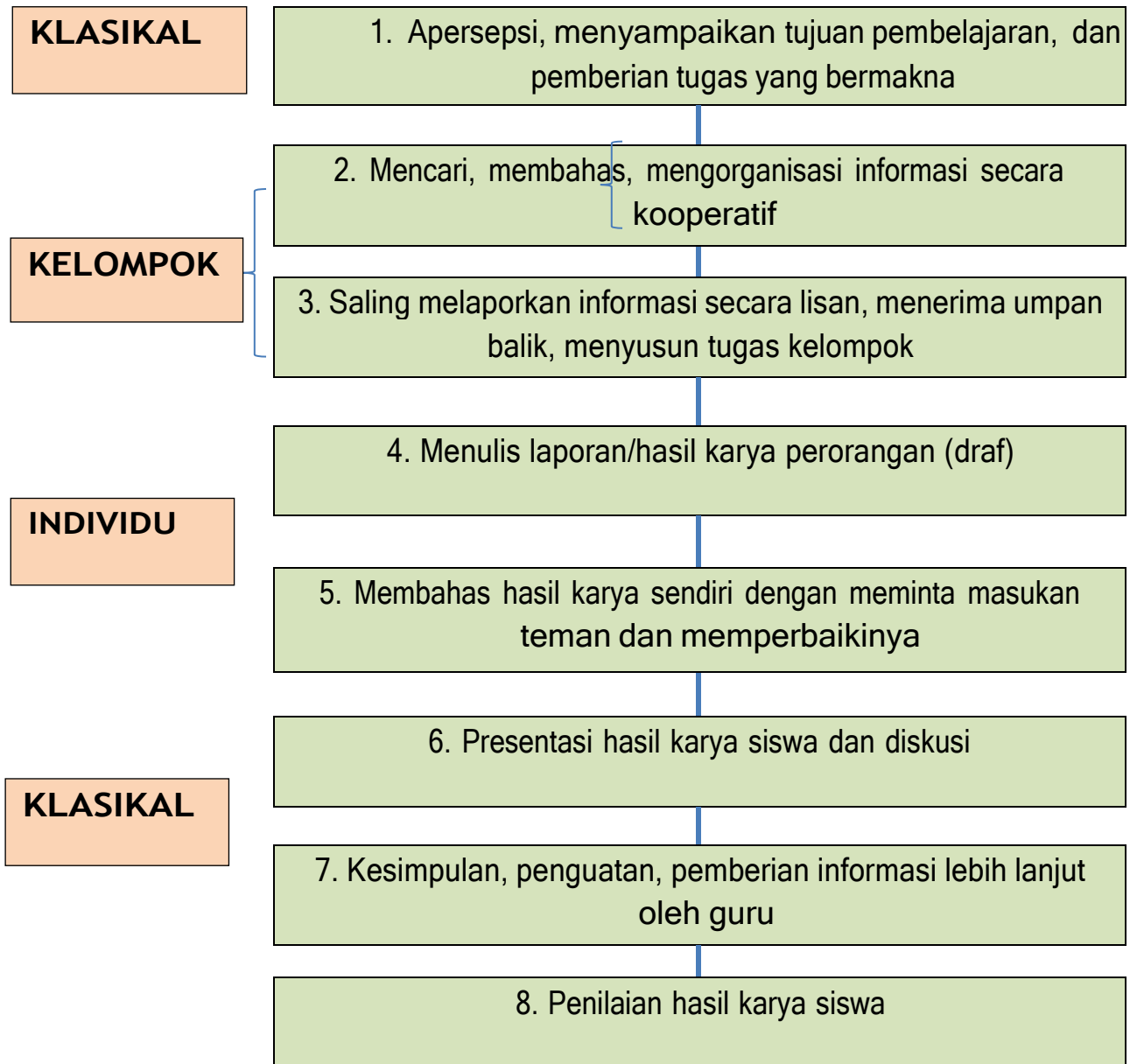
Informasi Tambahan 2.1b

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran;
 - b. Pengelolaan pembelajaran seharusnya dibuat variatif (klasikal, kelompok, berpasangan, individu) dalam satu pelajaran sehingga Kompetensi Dasar bisa dicapai/dikuasai oleh setiap siswa secara individu;
 - Klasikal: di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - Kelompok/berpasangan: untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, tutor sebaya)
 - Individu: dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses penilaian pencapaian kompetensi.
 - c. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar;
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, merangsang untuk berpikir, berbuat, yang efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan/takut salah).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. Bentuk pengelolaan siswa harus disesuaikan dengan jenis tugas;
 - b. Tidak semua bentuk pengelolaan siswa cocok dengan jenis tugas yang diberikan. Ada tugas/kegiatan yang cocok dikerjakan secara berkelompok tetapi tidak cocok secara individu; atau mungkin ada kegiatan yang cocok dilakukan secara berpasangan tetapi tidak cocok secara berkelompok atau individu;
 - c. Pengelolaan Siswa diharapkan mampu:
 - memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - memberi ruang kepada setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
 - mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
 - kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
 - siswa difasilitasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi.
4. Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (*klasikal, kelompok/berpasangan, individu*), **berbagai strategi pembelajaran**, dan **memberi penugasan yang mendorong siswa untuk kreatif**.

5. Segala bentuk **pengelolaan siswa, penugasan, dan strategi pembelajaran** yang diterapkan guru “MUARANYA” adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan kompetensi yang diharapkan**.
6. Alur pengelolaan pembelajaran yang efektif, antara lain dapat berwujud sebagai berikut: (Halaman berikutnya)

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif





Informasi Tambahan 2.2b

1. Menciptakan Kelas/Lingkungan Belajar yang Efektif

Lingkungan belajar di sekolah dan kelas terdiri atas lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Pembelajaran maksimal jika didukung lingkungan dikelola secara efektif. Pertimbangan mengelola Lingkungan yang efektif adalah **fleksibilitas** dan kemudahan **akses**.

Dari segi **fleksibilitas**, meja, kursi, dan perabot lain hendaknya diatur secara luwes sesuai dengan kegiatan belajar yang dipilih. *Misalnya*, ketika kegiatan belajar memakai kerja kelompok maka meja dan kursi perlu diatur sedemikian rupa sehingga guru maupun siswa dapat bergerak dalam ruangan dengan aman dan efisien, tanpa terhalang oleh kursi dan meja. Tikar dapat digunakan untuk kegiatan permainan.

Dari segi **kemudahan akses**, berbagai sumber daya pembelajaran yang praktis (misalnya buku-buku, peta, bola dunia, alat peraga IPA dan matematika, dan lain-lain) hendaknya disimpan dengan baik dan tersedia serta mudah diakses oleh guru dan siswa.

Sumber daya pembelajaran lain yang berupa tulisan/gambar atau pajangan hasil kerja anak yang merupakan lingkungan belajar visual juga perlu diatur. Pajangan hasil karya anak dapat menjadi contoh yang baik bagi anak lainnya dan dapat mendorong anak untuk belajar. Perlu diingat bahwa pemajangan terutama ditujukan pada anak supaya anak bisa mendapatkan manfaat. Karena itu tingkat keterbacaan pajangan harus dilihat dari sudut pandang anak (misalnya apakah posisi pajangan tidak terlalu tinggi untuk anak-anak).

Label-label di jendela, kursi dan benda lainnya di ruang kelas membantu menambah kosa kata dari benda yang dapat dilihat anak. Label dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa asing yang dipelajari untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan belajarnya yang baru.

Gambar dan poster dapat menuntun dan mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Gambar atau poster dapat berisi petunjuk melaksanakan tugas, demonstrasi tentang prosedur, contoh-contoh yang ditawarkan atau pesan yang mengingatkan anak untuk menjadi pelajar yang efektif.

Selain lingkungan fisik seperti di atas, lingkungan belajar juga berupa lingkungan non fisik, yang terwujud dalam interaksi dan hubungan di kelas dan sekolah.



Interaksi dan Hubungan

Mutu interaksi dan hubungan antara guru dan siswa ikut berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Guna mendukung kondisi belajar yang efektif, interaksi dan hubungan yang ada haruslah bersifat:

- Jelas dan singkat
- Positif dan suportif
- Adil dan tidak bias/ timpang

Instruksi atau peragaan yang diberikan oleh guru harus **jelas dan ringkas**, menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak, dan menyesuaikan dengan lamanya daya konsentrasi anak.

Interaksi dan hubungan yang bersifat **positif** dan suportif akan mengarahkan anak pada perilaku yang lebih baik, meningkatkan rasa percaya dirinya, serta menunjang peningkatan prestasinya. Penggunaan ancaman, kata-kata yang merendahkan, atau tindak kekerasan terhadap anak adalah pelanggaran terhadap hak anak dan merupakan tindak kriminal menurut hukum yang berlaku di Indonesia.

Guru juga harus bertindak **adil dan tidak bias**, memperlakukan semua anak dengan sama, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, kemampuan, latar belakang keluarga maupun agama.

Selain berinteraksi dengan cara yang baik dengan siswa, guru perlu menciptakan interaksi dan hubungan antar anak yang sehat karena interaksi dan hubungan antar anak juga membantu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Anak-anak akan meniru perilaku gurunya. Jika guru memperlakukan anak dengan hormat dan tanpa kekerasan, anak-anak juga akan memperlakukan satu sama lainnya dengan cara yang sama.

Melalui kegiatan kelompok, anak belajar untuk menghormati pendapat setiap orang, menunggu giliran dan menolong satu sama lain.

Cara Mengelola Siswa Klasikal

Strategi ini biasanya dipakai pada saat guru ingin semua siswa mendapatkan informasi yang sama, misalnya: pada saat awal pelajaran ketika siswa dan guru bersama-sama berdiskusi atau guru menjelaskan apa yang akan dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai atau waktu menutup pelajaran dengan membimbing siswa mengingat apa saja yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Kelompok

Kegiatan ini sangat baik dipakai pada saat guru ingin:

- siswa saling belajar dari temannya
- membangun kemampuan berkomunikasi

- membangun keterampilan bersosialisasi
- membangun sikap inklusif (menghargai perbedaan di antara sesama teman)
- membangun keterampilan bekerja dalam tim
- membangun keterampilan kepemimpinan

Kegiatan Individu

Strategi ini dapat digunakan pada saat guru ingin melihat potensi atau masalah belajar setiap siswa dalam belajar. Kegiatan ini dapat pula dipakai untuk menghasilkan tugas-tugas yang diperlukan untuk pelajaran tertentu, misalnya mengarang, membuat refleksi, menceritakan kembali, membuat soal cerita (matematika), melakukan penelitian, dan lain-lain.

Contoh Pengelolaan Siswa

Jenis Pengelolaan	Jenis Kegiatan
Klasikal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi (awal) pembelajaran, mendengarkan instruksi guru • Diskusi kelas secara pleno • Pelaporan hasil kerja anak, siswa seluruh kelas mendengarkan • Menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran • Mendengarkan penjelasan guru • Menonton tayangan video
Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan pemecahan masalah • Melakukan percobaan • Mengamati sesuatu, mendiskusikan, dan mencatat hasil pengamatan • Mengumpulkan, mendiskusikan, dan mengelola data/benda • Membuat model
Perorangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis laporan • Mengerjakan soal latihan • Baca dalam hati • Mengarang

Contoh Sumber Belajar

Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Kegiatan
Pohon Mangga	IPA	Mengamati, menggambar, mendeskripsikan fungsi bagian-bagian pohon
	Matematika	Menggunakan batang pohon mangga untuk mengidentifikasi jenis-jenis sudut
	Bahasa Indonesia	Mengamati dan mendeskripsikan pohon mangga, dsb.
Pedagang (Narasumber)	Bahasa Indonesia	Menyusun daftar pertanyaan, melakukan dan melaporkan hasil wawancara
	IPS	Wawancara tentang profesi pedagang
Batu-batuan	IPA	Meneliti bentuk batuan untuk mengetahui dampak erosi
	Bahasa Indonesia	Mengamati bentuk batuan untuk mendapatkan ide dalam menulis teks deskripsi
	IPS	Mengamati jenis-jenis batuan untuk menentukan asal batu
Sepeda	Matematika	Mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang
	IPS	Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sepeda
	Bahasa Indonesia	Mengamati sepeda dan belajar menggunakan bahasa persuasif dengan bermain peran mengiklankan sepeda secara lisan
Dll.

Contoh Pengelolaan Sudut Baca/Perpustakaan Kelas

Sudut Baca	Penjelasan Rencana
1. Lokasi	Sudut baca diletakkan di pojok sebelah kanan kelas, mudah dijangkau siswa.
b. Alat dan bahan yang diperlukan	Buku bacaan sesuai usia dan minat siswa, karya tulis siswa, rak atau meja dengan ukuran disesuaikan dengan jangkauan anak.
c. Buku-buku yang akan disediakan	Buku cerita sebanyak jumlah siswa, buku sumber belajar, majalah yang disesuaikan dengan usia dan minat siswa.
d. Pihak yang mengadakan perabot serta mekanisme pengadaan	Wali murid, Komite Sekolah, guru kelas, Kepala Sekolah.
e. Pemanfaatan dalam pembelajaran	Siswa mencari informasi dari buku sumber yang ada di sudut baca, guru mengajak siswa untuk memilih bukucerita yang akan dibacakan oleh guru.
f. Pengembangan dan pemanfaatan yang berkelanjutan	Pemanfaatan buku cerita dalam kegiatan membaca rutin (setiap pagi atau setelah istirahat)

Pajangan Karya Siswa

1. Mengapa di kelas yang menerapkan PAKEM biasanya dijumpai pajangan?

Dengan desain PAKEM, siswa menghasilkan karya individu yang berbeda dari tugas yang diberikan oleh guru. Hasil siswa yang bervariasi dan kreatif inilah yang kiranya pantas dipajang. Sering juga kita jumpai hasil karya yang ditulis dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian, pajangan hasil pembelajaran siswa yang seperti ini merupakan salah satu indikator penerapan PAKEM yang benar.

2. Apa manfaat pajangan?

- Membuat kelas lebih menarik
- Anak mudah mendapat gagasan dari apa yang dipajangkan
- Yang dipajangkan adalah contoh yang baik untuk diikuti atau ditiru oleh anak lainnya
- Pajangan memotivasi anak yang pekerjaannya dipajangkan dan juga memotivasi anak yang lain untuk mengerjakan hal yang sama.



3. Apa saja yang harus dipajang?

- Tulisan anak seperti cerita, karangan, puisi, laporan, buku yang dibuat oleh anak, model, grafik, gambar, dan hasil kerajinan atau kesenian.
- Hasil pembelajaran anak yang menunjukkan ada unsur kreativitas dan menarik untuk dilihat dan dibaca sebaiknya dipajang.
- Contoh-contoh hasil kerja anak yang baik untuk dipajang.
- Hasil kerja anak yang lambat perlu dipajang untuk memotivasi mereka.

Selain itu, apa saja yang bisa dipajang?

- Gambar, diagram, dan benda-benda yang relevan dengan kegiatan yang sedang dibahas di kelas.
- Buku untuk anak yang harus dibaca dan dilihat.
- Bahan, sumber belajar, dan peralatan yang sedang digunakan untuk kegiatan belajar.

4. Apa yang seharusnya tidak dipajang?

- Latihan rutin
- Hasil kerja yang kurang benar atau tidak bagus untuk dicontoh, misalnya tidak rapi atau tidak dikerjakan dengan hati-hati
- Hasil kerja yang ada nilainya.

5. Bagaimana cara memajang hasil kerja anak?

- Mudah dibaca oleh anak (tidak terlalu tinggi).
- Pekerjaan setiap anak hendaknya dipajangkan satu persatu dengan demikian dapat dibaca dengan mudah. Pajangan sebaiknya tidak bercampur dengan yang lain atau dalam satu bendel.
- Yang dipajangkan hendaknya dalam keadaan bersih, rapih, dan menarik.
- Benda yang dipajangkan dapat ditempel di dinding, digantung di langit-langit ruangan, atau diatur di atas meja pameran.

6. Kriteria apa yang digunakan untuk memajang hasil kerja anak?

- Apakah menarik bagi yang lain untuk dibaca?
- Apakah contoh yang baik?
- Apakah mengundang/menggoda orang untuk memperhatikannya?
- Apakah hasil karya dapat memotivasi si anak?
- Apakah setiap anak punya kesempatan hasil karyanya dipajangkan?

7. Berapa lama/kali pajangan harus diganti?

- Kalau pajangan telah menjadi kotor
- Tidak sesuai dengan tema/topik pembelajaran

Catatan: Tempat pajangan tidak perlu dikhususkan (diberi label) untuk mata pelajaran tertentu. Di bawah ini ada beberapa contoh pajangan , mungkin bisa sebagai inspirasi bagi fasilitator atau guru yang akan menata pajangan peserta didik.

Hal - hal yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan pajangan

- Pajangan yang baik memiliki judul yang singkat, jelas dan menarik pembaca untuk melihat lebih lanjut.
- Pajangan perlu secara rutin diperhatikan, misalnya guru segera membenahi pajangan apabila ada salah satu karya siswa yang jatuh atau miring karena penguatnya (staples atau paku payung) terlepas.
- Apabila papan pajangan sudah longgar, guru dan pihak sekolah segera memperbaikinya karena akan sangat berbahaya apabila lepas.
- Pajangan perlu diganti sesuai dengan topik materi atau tema yang sedang dibahas.
- Kerapian pajangan sangat penting karena siswa akan melihat dan mencontohnya.
- Tinggi pajangan disesuaikan dengan siswa.
- Guru selalu menghormati karya siswa sehingga tidak sembarangan menggantung torehan mereka.
- Membaca buku, melakukan kunjungan ke sekolah lain akan membantu guru dalam memperoleh ide dalam melakukan pemajangan.



- Pajangan yang digantung di atap harus disesuaikan dengan tinggi siswa. Terlalu pendek pajangan akan memancing siswa untuk iseng menariknya atau mengganggu ruang gerak mereka.
- Apabila harus menggantung karya siswa, maka penggantungan setiap karya siswa dilakukan dengan rapi dan tidak menumpuk.

BEBERAPA CONTOH PAJANGAN



Penempelan cukup rapi, karya siswa yang beragam bentuknya membuat pajangan terlihat menarik. Judul yang cukup besar di tengah memberi kesan „memadukan” karya siswa di kiri kanan serta di atas dan bawahnya.

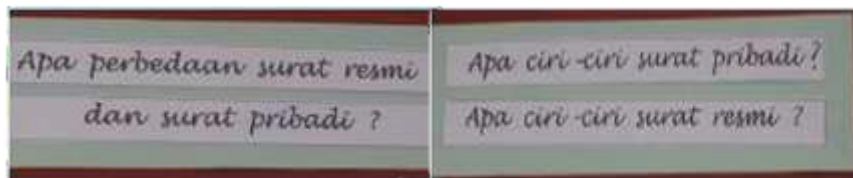


Siswa kelas 3 membuat kartu ucapan kasih sayang kepada ibu mereka. Hasil pekerjaan mereka dipajang dengan meletakkannya di atas meja. Karya sejenis ini memang lebih baik tidak ditempel. Buku cerita yang berkaitan dengan Ibu diletakkan diantara kartu-kartu.

Pertanyaan yang ditulis guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir lebih lanjut dengan mencari jawaban sendiri.



Siswa kelas 1 mendeskripsikan binatang pilihannya di atas gambar. Guru mengelompokkan hasil karya siswa dengan melingkarinya. Lingkaran dibuat dari Koran bekas yang diberi warna (pewarna makanan). Di setiap lingkaran ditulisi judul yang sesuai. „Dunia Binatang” yang seharusnya merupakan judul besar sebaiknya diletakkan di atas lingkaran-lingkaran yang ada. Tulisan judul menggunakan huruf yang sesuai di kelas awal.



Guru menempelkan karya siswa berupa surat (kelas 6). Pertanyaan yang ditulis diharapkan dapat menambah rasa ingin tahu siswa tentang jenis-jenis surat. Contoh surat resmi akan membantu pemahaman anak setelah membaca pajangan ini.

Daftar Pustaka

- Fink, D. L. (2003). *A Self-Directed Guide to Designing Courses for Significant Learning*. Oklahoma: University of Oklahoma.
- Gibson, A. (Project Director, 1987), *Active Learning: Teaching and Learning in the Junior Division*. North York: North York Board of Education
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, ...* h. 24
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV, Mini Jaya Abadi, 2003), h. 5.
- Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,....*,h.103.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), h. 65.
- <https://timlo.net/baca/85764/sains-club-sd-muhammadiyah-pk-kunjungi-laboratorium-biologi-ums/>
- <https://kabarbesuki.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-19372690/sd-muhammadiyah-19-rogojampi-sekolah-kreatif-berbahan-ajar-worksheet>
- <https://sdmuhsagan.sch.id/>
- <https://www.soloposfm.com/serunya-sains-club-sd-muhammadiyah-pk-kunjungi-laboratorium-biologi-ums/14099>

BAHAN PRESENTASI BAB III



MODUL MATERI DASAR “Pengembangan Mutu Pembelajaran Muhammadiyah”

BAB II
**Pembelajaran Aktif dan
 Pengelolaan Kelas**



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Paladani



Pendahuluan

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Pengelolaan kelas adalah “inti dari suatu organisasi yang efektif. Seorang manager yang efektif adalah seseorang yang mengoordinasi dan menyusun kegiatan untuk menemukan kegiatan tujuan dan sasaran khusus”.





Latar Belakang

- Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa.
- Pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan tersebut antara lain 'Pendekatan Belajar Aktif'
- Guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
- Guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengenal unsur-unsur pembelajaran aktif;
2. Menuliskan contoh kegiatan untuk tiap unsur **pembelajaran aktif**.
3. Memahami pengelolaan kelas yang efektif





Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 80'

Fasilitator menjelaskan:

- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Kegiatan
- Kegiatan 1: Mengidentifikasi
- Kegiatan Belajar Aktif
- Kegiatan 2: Menyepakati Keg. BA
- Kegiatan 3: Mengenal Komponen BA



Kegiatan Aplikasi – 110'

- Kegiatan 1: Identifikasi pengelolaan pembelajaran yang efektif (Puzzle) – 45'
- Kegiatan 2: Pengelolaan Kelas -65'
- Pengelolaan pembelajaran (Proses dan siswa)
 - Pengelolaan fisik kelas



Refleksi dan penguatan – 10'

Peserta menjawab pertanyaan:

- Apa sajakah unsur BA?
- Bagaimana memunculkan BA?
- Apa sajakah hal-hal yang masih perlu diperjelas?
- Fasilitator memberi penguatan dan saran tindak lanjut



Curah Pendapat

Kapan siswa dikatakan:

1. Sedang belajar?
2. Sudah belajar?



Kutipan permendikbud no 22/2016: Standar Proses

"....*agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik*".

Paradigma Mas Meteri:

- Banyak Tanya
- Banyak Kerja
- Banyak Karya

Kegiatan pembelajaran seperti apa yang dapat memenuhi tuntutan kutipan tersebut?



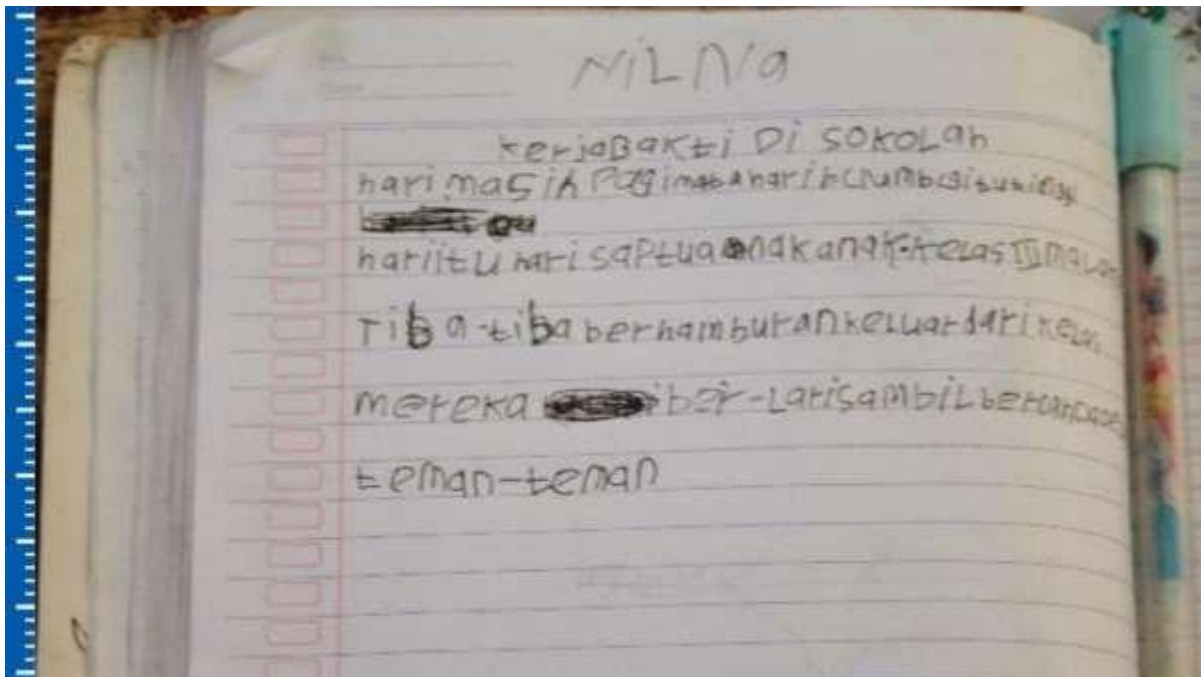
Amati gambar berikut! (FAKTA –OPINI)
Tuliskan hasil pengamatan di kertas *Post It* (tuliskan dengan HURUF KAPITAL – Tuliskan di chat)





Fakta dan Opini dalam Observasi

- Fakta = **Deskripsi** tentang apa yang diamati (apa adanya)
- Opini = **Interpretasi/ Asumsi** atas apa yang diamati





Kegiatan Pendahuluan 1: Mengidentifikasi Kegiatan Pembelajaran Aktif

Kegiatan 1: video – (Buku Besar – Di dalam Hutan) (10')

- Amatilah pembelajaran dalam video berikut.
 - apa saja KEGIATAN SISWA dalam video itu yang menunjukkan 'belajar aktif'? (INDIVIDU)
- Tuliskan hasilnya pada secarik kertas/post-it

Pembelajaran di Kelas Awal



Kegiatan Pendahuluan 2: Menyepakati Kegiatan Belajar Aktif (15') – Break out 3 room

- Sepakatilah kegiatan dalam video yang menunjukkan belajar aktif. (10')
 (Kerja kelompok-tunjuk ketua kelompok – tuliskan hasil diskusi di PPT)
- Silakan sampaikan hasil diskusi kelompok Saudara (5').



Kegiatan 3: Mengenal Komponen Pembelajaran Aktif – *Klasikal(10')*

Mengalami (M):

- **melakukan** kegiatan (doing) dan/atau ...



Lanjutan

- **mengamati** (observing) ...

terkait dengan materi pembelajaran.





Interaksi (I): Proses pertukaran 'gagasan' antar dua orang atau lebih.

Lanjutan



Komunikasi (Ki): Proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.

Lanjutan





Refleksi (R):

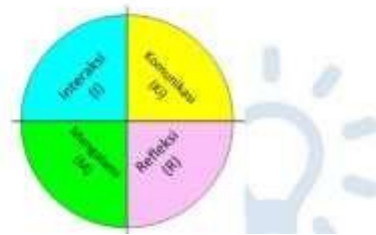
Proses memikirkan makna dari belajar yang dialami, baik yang terkait *materi* yang dipelajari maupun *pengalaman belajar*-nya.

Hal ini dapat dipicu dengan pertanyaan:

- Apa yang saya pelajari hari ini?
- Apa lagi yang saya ingin ketahui?
- Bagaimana proses belajar saya tadi?



M I K I R



Kelompokkanlah kegiatan-kegiatan tadi, mana sajakah yang termasuk Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi!

Pindahkan hasil diskusi sebelumnya (kegiatan belajar aktif) ke Format berikut:

LKP 2.1 : Unsur-unsur Belajar Aktif – **Break Out 3 room – 5 menit**

Mapel/ Tema	Mengalami	Interaksi	Komunikasi	Refleksi

Penguatan dan Pengembangan (5')

- **'Mengalami'** dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap;
- **'Interaksi'** dapat mendorong siswa untuk bereaksi terhadap pendapat siswa lain dan dapat menimbulkan 'refleksi' pada diri siswa lain tersebut;
- **'Komunikasi'** dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar dalam mengungkapkan gagasan;
- **'Refleksi'** dapat memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya, maupun sikapnya.

Amatilah pembelajaran di kelas untuk mengetahui intensitas unsur-unsur Belajar Aktif dan berikanlah saran perbaikan.



Aplikasi – 45'

Kegiatan I: Identifikasi Pengelolaan Kelas Yang Efektif–

Berdasar video (*Di Dalam Hutan*) tadi dan pengalaman Bapak/Ibu:

'Apa yang dimaksud dengan Pengelolaan Pembelajaran dan Pengelolaan Fisik Kelas yang efektif?'





▶ Kegiatan Inti

Kegiatan 1: Identifikasi PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN Yang efektif – **30'**

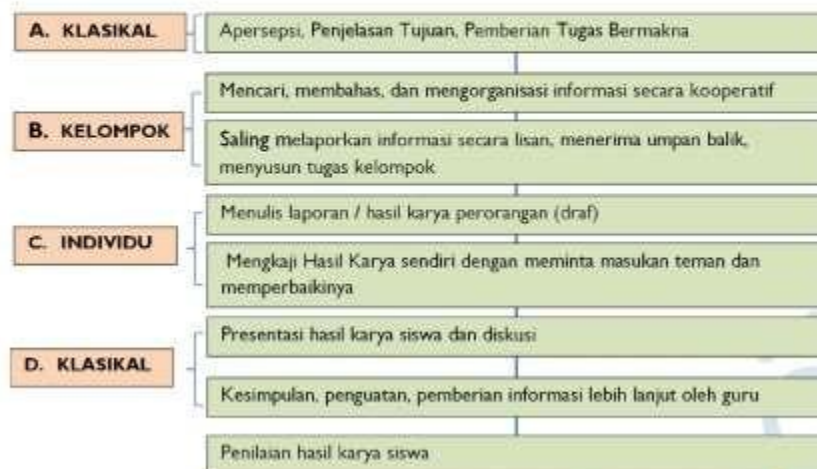
1. Ada berapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam video?
2. Ada berapa pengelolaan kelas dan apa saja kegiatannya (Klasikal, Kelompok, Individu, Berpasangan)

Tuliskan jawaban Bapak/Ibu di kertas/buku masing-masing (Individu).



Penguatan

ALUR PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF





Penguatan (lanjutan):

Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif

1. Strategi Pembelajaran Bervariasi (4')

Belajar Aktif (diskusi, pengamatan, percobaan, bermain peran, wawancara)

1. Pemecahan masalah,
2. Percobaan, pengamatan/observasi
3. berbasis Proyek,
4. Mencari, Menemukan, mengolah informasi (wawancara, referensi)



Penguatan: -

A. Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif

2. Pengelolaan kelas/siswa selama pembelajaran (4')

(Klasikal, Kelompok, Individu, pleno)





**Penguatan:
Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif**

3. Penugasan mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa (3')

- Memicu siswa berfikir dan berbuat/melakukan
- Mendorong siswa menghasilkan produk sesuai pemikiran sendiri
- Penugasan sesuai dengan pengelolaan kelasnya
- Kegiatan mendukung pencapaian kompetensi



4. Penggunaan Sumber dan Media (3')

(bervariasi, dekat dengan anak, murah, aman)





▶ Kegiatan Inti

Kegiatan 2: Memahami Pengelolaan FISIK KELAS Yang efektif – 20' - Break Out Room

Agar siswa nyaman dan dapat belajar dengan baik perlu ada pengaturan fisik kelas terutama tentang:

- a. Tempat duduk
- b. Tempat pajangan (cara memajang, apa yang dipajang, berapa lama memajang.)
- c. Tempat alat dan atau media pembelajaran
- d. Sudut baca

Apa saja yang perlu diperhatikan dan Bagaimana cara mengelolanya? – (10')

Tuliskan hasilnya di PPT!

Presentasikan hasil diskusi (10')



B. Pengelolaan FISIK Kelas – 10'

1. Tempat duduk Siswa (3')





INOVASI
Innovation For Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership

Lanjutan.....



INOVASI
Innovation For Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership

Prinsip Penataan Tempat Duduk Siswa :

M = Mobilitas

A = Aksesibilitas

K = Komunikasi

I = Interaksi

D = Dinamika (mudah ditata ulang)



INOVASI 2. PAJANGAN (5')



INOVASI





INOVASI
Inovasi for Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership

Manfaat Pajangan :

- **M**otivasi siswa dalam berkarya
- **A**lat bantu belajar
- **S**umber belajar
- **U**mpan balik
- **K**omunikasi & Kompetisi



Apa yang dipajang

Semua hasil kerja siswa yang berupa:

- Produk proses pembelajaran (puisi, karangan, laporan pengamatan, laporan percobaan, dll),
- Tugas proyek,
- Kerajinan tangan /produk 3 dimensi
- Nilai/hasil ujian → TIDAK PERLU DIPAJANG



Cara Memajang

Bagaimana cara memajang ?

Cara memajang hasil karya siswa adalah sesuai dengan kreativitas siswa yang **dibantu oleh guru**, namun yang perlu diperhatikan :

- mudah dibaca, tidak terlalu tinggi
- mudah diganti (tidak rusak),
- ada tempat khusus,
- menarik untuk dilihat.





Lama Memajang

Berapa lama waktu dipajang ?

- tidak ada ketentuan khusus,
- pajangan bisa dilepas dan diganti sewaktu-waktu jika hasil karya baru sudah dihasilkan.
- pajangan lama disimpan dalam tempat khusus.



3. Sudut Baca (3')





I. Penguatan: Sudut Baca



PRAKTIK “BEDAH KELAS” - PR

1. Tentukan pola pengelolaan fisik kelas (gambar lay out)
2. Aspek yang perlu diperhatikan:
 - **Sudut baca** (model, letak, isi)
 - **Pajangan** (pengelompokan, bahan, penempatan, ketinggian, dll)
 - **Penataan tempat duduk** siswa (jumlah siswa, akses, dll)
 - **Penempatan sumber dan media belajar**
3. Tentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dan praktikkan – setelah selesai, kembali ke ruang pelatihan
4. Secara pleno, Jelaskan alasan pengelolaan yang dipilih dan sampaikan rencana pengembangannya.





Penutup – 5'

Penguatan

- Guru yang baik menggunakan BERBAGAI bentuk
 - **pengelolaan siswa** (*klasikal, kelompok/berpasangan, individu*),
 - **strategi pembelajaran**, (Ceramah, diskusi, presentasi, observasi, percobaan, dll)
 - **penugasan** (memicu siswa berfikir dan mendorong kreatifitas) **media** yang efektif dan cukup.
- Pengelolaan **fisik kelas** disesuaikan dengan kebutuhan (*mendukung proses pembelajaran, memfasilitasi siswa, memicu siswa untuk belajar lebih, wadah ekspresi siswa*).
- Pengelolaan PROSES Pembelajaran dan FISIK kelas yang diterapkan guru "MUARANYA" adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran**.



Refleksi – 5'

1. Apakah sajakah unsur-unsur pembelajaran aktif?
2. Apa sajakah yang harus dilakukan guru agar MIKiR terjadi?
3. Bagaimana pengelolaan kelas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif?
4. Apa pendapat dan yang Bapak/Ibu rasakan tentang materi yang baru dipelajari?









Apa sajakah hal-hal yang masih perlu diperjelas?



Thank You

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

BAB IV

ANALISIS KI-KD

Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan formal kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. karena di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswanya supaya mereka mempunyai kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Apabila dirancang dan diterapkan dengan baik Kurikulum akan membantu memudahkan guru dimanapun berada untuk memenuhi target pencapaian kemampuan siswa yang ditetapkan pemerintah sebagai penanggung jawab sistem pendidikan nasional. (Palupi,2016:1).

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013. KI-KD ini merupakan acuan para guru untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar dengan siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Skenario Pembelajaran. Dalam merancang RPP guru membutuhkan KI-KD sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.



KI-KD merupakan acuan untuk membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi, media dan Lembar Kerja

Namun, masih banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan KI-KD dengan materi yang akan diajarkan. Para guru cenderung mengajar tidak mengacu pada kurikulum (Silabus), tetapi mereka hanya mengacu pada buku paket yang tersedia. Ada juga sebagian guru yang sudah menyelesaikan administrasi pembelajaran salah satunya adalah RPP untuk satu semester yang akan datang, tapi itu berhenti hanya sebagai dokumen saja padahal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu harus disampaikan kepada siswa dalam bentuk Kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini menjadi sesuatu yang tidak baik untuk para guru dan siswa.

Lain halnya kalau kemudian guru itu memang menggunakan KI-KD sebagai acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran, maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Unit ini akan membantu peserta memiliki keterampilan mengintegrasikan KI-KD dengan akar masalah yang telah bapak/ibu guru pilih, dan menentukan materi, media serta lembar kerja siswa yang tepat sesuai dengan KI-KD yang telah dipilih.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi fungsi dari KI-KD
2. Mengintegrasikan KI-KD dengan akar permasalahan yang telah dipilih
3. Mengidentifikasi KI-KD sesuai dengan akar masalah
4. Menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan KI-KD
5. Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD
6. Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan “MIKIR”

Sumber dan Bahan

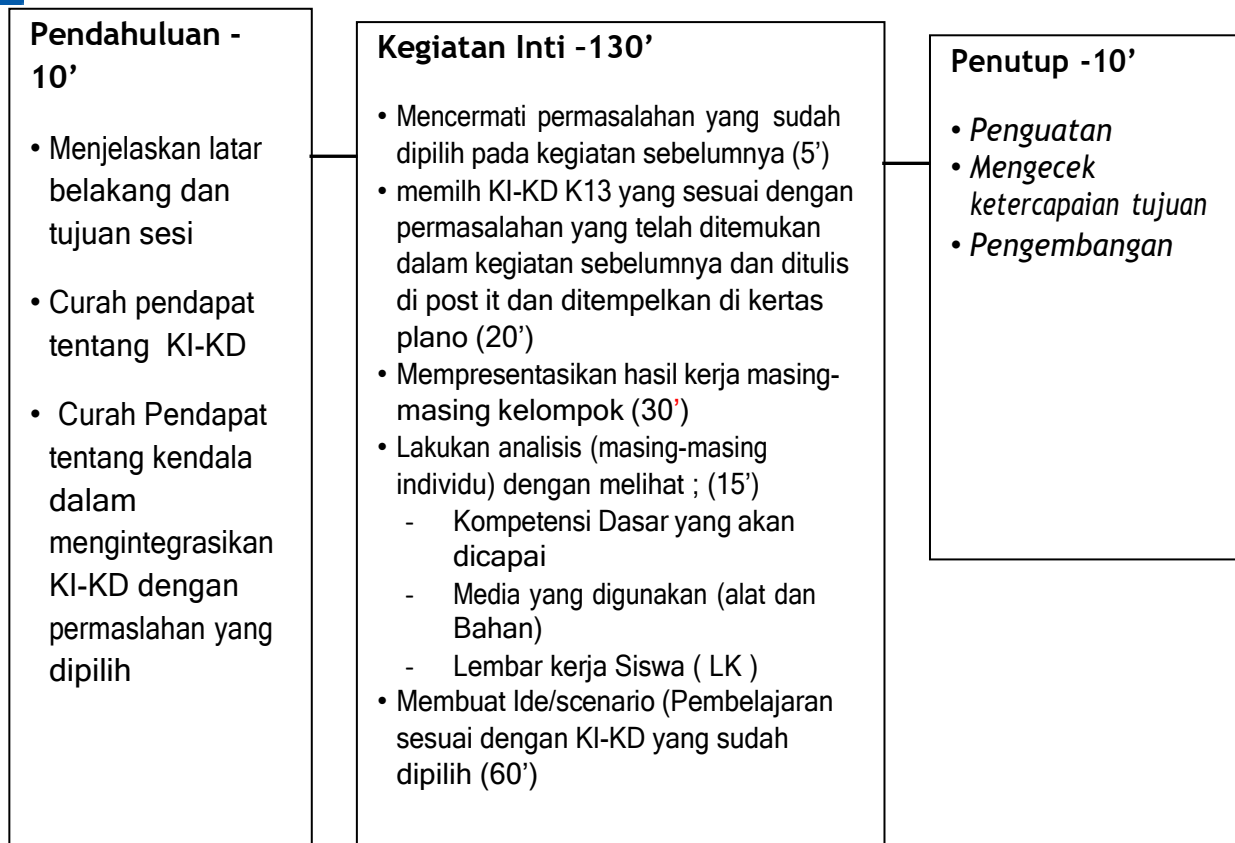
Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Modul Unit 4
2. Power Point Unit 4
3. Lembar Kerja
4. Kertas (post it)
5. Informasi tambahan tentang penyusunan soal HOTS

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 150 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.

Garis Besar Kegiatan





Pendahuluan – 10'

Curah pendapat pengalaman pembelajaran belajar aktif

- Peserta diminta menyampaikan pendapat berpandu pada pertanyaan berikut:
 1. Informasi apa saja yang dapat diambil dari bahasa Kompetensi Dasar?
 2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi inti di K13
 3. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan KI-KD dengan permasalahan yang dipilih

Catatan Fasilitator:



- Kegiatan dilakukan secara pleno
- Fasilitator mencatat pendapat yang disampaikan peserta di PPT dan/atau kertas plano
- Fasilitator tidak menyimpulkan pada kegiatan ini

Kegiatan 1 Menganalisis KI-KD (70')

Kegiatan 1. 1 Menganalisis KI-KD (25')

- (1) Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok sesuai dengan jenjang kelas yang diampu (kelompok homogen guru kelas 1,2, dan 3) masing-masing kelompok kelas terdiri atas 4-5 orang.
- (2) Fasilitator membagikan Lampiran KI-KD Kurikulum kelompok kelas 1,2 dan 3.
- (3) Peserta (perwakilan dari kelompok) diminta mencermati KI-KD mana yang sesuai dengan:
 - Akar Masalah
 - Kelas
 - Semester
- (4) Peserta diminta menuliskan akar masalah pada post it berwarna kuning dan KI-KD pada post it berwarna hijau.
- (5) Satu Post It dipakai untuk menulis satu akar masalah.
- (6) Satu post it menulis satu KI-KD.
- (7) Peserta diminta untuk menempelkan hasil kerjanya di kertas plano.

Kegiatan 1.2: Presentasi hasil Integrasi antara KI-KD dengan akar masalah (30')

- (1) Peserta diminta mempresentasikan hasil diskusi secara pleno, kelompok lain diminta memberikan tanggapan beserta alasan, mengacu pertanyaan:
 - Apakah KI-KD yang dipilih sesuai dengan akar masalah yang diangkat?
- (2) Fasilitator menyajikan tentang lampiran KI-KD



Catatan untuk Fasilitator

- Fasilitator harus yakin Akar masalah yang dipilih harus jelas.
- Fasda menyiapkan Lampiran KI-KD.
- Fasda harus yakin bahwa peserta telah mengintegrasikan antara KI-KD dengan akar masalah dengan benar.

Kegiatan 1.3: Menentukan Materi dan Lembar Kerja Siswa (15')

- (1) Peserta diminta memilih salah satu topik/tema/materi pada kurikulum 2013 sesuai dengan akar masalah yang telah ditentukan.
- (2) Peserta diminta merancang media pembelajaran yang sesuai dengan topik/tema/materi yang telah dipilih.
- (3) Peserta diminta merancang lembar Kerja Siswa yang sesuai dengan topik/tema/materi dan media yang telah dipilih.
- (4) Peserta diminta mempresentasikan hasil kerja (materi, media serta LK) secara plano.
- (5) Kelompok lain diminta memberikan masukan/komentar berpandu pada pertanyaan:
 - Apakah materi yang dipresentasikan sesuai dengan KI-KD?
 - Apakah media yang dipresentasikan sesuai dengan materi yang telah dipilih?
 - Apakah Lembar Kerja Siswa sesuai dengan Materi dan media yang telah dipilih?

Kegiatan 2: Merancang Skenario Pembelajaran (60')

- (1) Fasilitator memastikan peserta untuk menggunakan format telaah skenario/RPP selama proses Merancang Skenario Pembelajaran
- (2) Fasilitator memandu peserta untuk mendiskusikan simulasi skenario dengan fokus:
 - Seberapa jauh materi/metode/media/LKS yang digunakan akan memecahkan akar masalah ?
- (3) Fasilitator memberikan tugas kepada para peserta untuk menyempurnakan skenario pembelajaran yang telah dibuat kemudian mempraktikkannya di sekolah masing-masing dan mendokumentasikan kegiatan tersebut berupa video atau foto



Catatan untuk Fasilitator

- Fasilitator harus yakin peserta telah menggunakan format telaah Skenario dengan benar
- Fasda menyiapkan Format skenario Pembelajaran
- Fasda harus yakin bahwa peserta telah membuat skenario pembelajaran khususnya pada kegiatan inti dengan benar.



Penutup - 10'

Refleksi:

- (1) Fasda dan Peserta bersama-sama berdiskusi tentang akar masalah yang dikaitkan dengan KI-KD yang telah dipilih.

Penguatan:

- (1) Fasilitator memberikan penguatan berupa skenario pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD yang benar.
- (2) Fasilitator memberikan penguatan media pembelajaran dan Lembar kerja yang sesuai dengan KI-KD yang telah dipilih.

Saran pengembangan :

Peserta disarankan untuk :

- (4) Analisis secara detail lampiran KI-KD yang akan diintegrasikan dengan akar masalah
- (5) Mengembangkan dan menerapkan skenario pembelajaran dengan sistematika utuhsecara individu.
- (6) Mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipilih.
- (7) Mengembagkan Lembar Kerja Siswa sesuai dengan materi yang telah dipilih.

Informasi Tambahan

HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Keterampilan menganalisis dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan di era revolusi industri 4.0. keterampilan ini disinyalir mampu membantu peserta didik siap bersaing. Proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, supaya tidak tertinggal oleh kemajuan zaman dengan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Helmawati,209:134).

Pada saat ini berpikir kritis sangat diperlukan. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Membimbing siswanya supaya berpikir kritis dan berpikir kreatif mampu menemukan hasil yang baru dan menghasilkan karyanya sendiri, adalah merupakan salah satu tugas guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Guru berkewajiban: 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi kita sebagai tenaga pendidik berdasarkan UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 salah satunya yaitu tentang menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, maka alangkah baiknya kita membuat penilaian yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan menggunakan soal-soal yang *HOTS*.

HOTS adalah Keterampilan berpikir tingkat tinggi, *HOTS* merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills*.

Kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Soal-soal *HOTS* mengukur kemampuan:

- 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya.
- 2) memproses dan menerapkan informasi.
- 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.



Contoh soal HOTS bahasa Indonesia kelas 1

Bahasa Indonesia

Bacalah cerita berikut ini!

Siang hari itu, Ana tampak senang sekali.

Wajahnya sangat ceria.

Sesampainya di depan rumah ia mengucapkan salam.

Dan ia langsung memberikan selembar kertas kepada ibunya.

Ana : “ini hasil ulanganku hari ini, Bu”

Ibu : “wah, nilainya bagus dapat seratus!, selamat ya, Ana.
Anak ibu memang pintar”

Ana : “terima kasih, Ibu”

1. Pilihlah jawaban yang benar berdasarkan cerita di atas!

Berdasarkan cerita tersebut wajah ana sangat....

- a. Muram
- b. Senang
- c. Ceria

2. Berilah tanda Pada jawaban yang benar!

Berdasarkan cerita tersebut, kalimat yang menunjukkan ungkapan pujian adalah....

No	Kalimat pujian	<input checked="" type="checkbox"/>
1	Ini hasil nilai ualangan harianku, bu	
2	Wah, nilainya bagus dapat seratus!	
3	Anak ibu memang pintar	
4	Terima kasih, ibu	

Bacalah cerita berikut ini! (untuk soal No 3, 4, dan 5)



Hari Ahad yang dinantikan telah tiba. Ahmad, Denis, Aisyah dan Salwa mereka berencana Ahad pagi bermain sepeda di lapangan dekat rumah. Dalam perjalanan sepeda Ahmad tidak



sengaja menyenggol sepeda Denis, dan akhirnya Denis terjatuh. Melihat kejadian itu Ahmad langsung turun dari sepeda dan menolong Denis, Ahmad juga mengucapkan “maafkan saya, Denis...saya tidak sengaja menyenggol sepedamu”. Denis menjawab “ya, Ahmad. Saya maafkan”. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan menuju lapangan. Sesampainya di lapangan, Aisyah mengajak teman-teman untuk beristirahat sejenak sambil mengeluarkan bekal makanan dan berkata “teman-teman mari kita makan kue buatan ibuku”. Teman-teman menjawab “baiklah, Aisyah...terima kasih dengan senang hati kami akan lahap memakannya”. Salwa berkata “kue buatan ibumu lezat sekali, Aisyah”. Dengan tersenyum simpul Aisyah menjawab “terima kasih kembali, teman-teman”.

3. Berdasarkan bacaan tersebut jodohkan pernyataan di bagian A dengan jawaban yang tepat di bagian B. isikan jawabanmu di kolom jawaban!

Bagian A	Jawaban	Bagian B
Yang bermain sepeda di Ahad pagi		a. Ungkapan permintaan maaf
Jatuh dari sepeda		b. Ungkapan pujian
Maafkan saya, Denis		c. Ungkapan ajakan
teman-teman mari kita makan kue buatan ibuku		d. Kalimat tanggapan
baiklah, Aisyah...terima kasih		e. Denis
kue buatan ibumu lezat sekali, Aisyah		f. Ahmad, Denis, Aisyah dan Salwa
		g. Di lapangan

4. Berdasarkan cerita tersebut isilah titik-titik berikut dengan benar!

Pada hari Ahad, Ahmad, Denis, Aisyah dan Salwa mereka bermain sepeda di.....

5. Berdasarkan cerita tersebut, apakah yang dilakukan Ahmad ketika Denis jatuh dari sepeda? Dan tulislah ungkapan permintaan maaf Ahmad kepada Denis!

Jawaban: _____



Contoh soal Matematika kelas 1

Bacalah cerita berikut ini!

Hari ini kami belajar tentang satuan berat. Ibu guru meminta kami satu persatu maju ke depan untuk ditimbang berat badannya. Saya diminta ibu guru untuk membantu mencatat hasil timbangan berat badan teman-teman yang satu kelompok dengan saya. Berikut hasil timbangan berat badan kelompok kami :

1. Anto =27 kg
2. Andre =32 kg
3. Aisyah =17 kg
4. Alma =22 kg
5. Saya =26 kg

Berilah tanda pada jawaban yang benar!

Berdasarkan cerita tersebut angka 2 yang menempati nilai **puluhan** ditunjukkan oleh berat badan....

Nama	Berat badan	✓
Anto	27 kg	
Andre	32 kg	
Aisyah	17 kg	
Alma	22 kg	
Saya	26 kg	

Berdasarkan cerita tersebut angka 2 yang menempati nilai **satuan** ditunjukkan oleh berat badan....

Nama	Berat badan	✓
Anto	27 kg	
Andre	32 kg	
Aisyah	17 kg	
Alma	22 kg	
Saya	26 kg	



Analisis KI-KD
Kelas
Semester

KI-KD

Akar Masalah

Kegiatan 1.2

3.3 Menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah
4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

KOMPETENSI (syarat/Pendukung)	1. ...
(Inti)	
(Pengembangan)	
TUJUAN =	
MATERI AJAR =	
MEDIA =	1. ...
PRODUK siswa=	- ...

Kegiatan 1.3

KD <i>Kompetensi Dasar</i>	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI <i>(Siswa harus mampu apa?)</i>			TUJUAN	BAHAN AJAR	MEDIA <i>Media apa yang dapat digunakan?</i>	PRODUK SISWA <i>Apa produk belajar siswa?</i>
	Syarat	Inti	Pengembangan				

merancang skenario pembelajaran kegiatan 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran

Pengelolaan Kelas

Media

Produk Siswa

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas	Media	Produk Siswa

Contoh latihan individu.

3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	
KOMPETENSI (syarat/Pendukung)	1. Menyebutkan (huruf) vokal dan konsonan yang terdapat pada kosa kata (diriku dan teman baru) 2. Menyanyikan lagu ABCD, membunyikan lambang huruf vokal dan konsonan
(Inti)	1. Menyusun huruf (menjadi sebuah kata dari lambang bunyi (Huruf) vokal dan konsonan) 2. Melafalkan bunyi huruf (dari kata yang sudah tersusun) 3. Menyebutkan atau menuliskan suku kata 4. Melafalkan kata (dari huruf yang sudah tersusun)
(Pengembangan)	1. Menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat
TUJUAN	1. Dengan menggunakan kartu huruf siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> - mengenal lambang bunyi (huruf) Vokal dan konsonan dengan benar - Merangkai suku kata dari huruf vokal dan konsonan dengan tepat - Merangkai kata dari suku kata dengan tepat - Merangkai kalimat dari kata (2 - 3 kata) bermakna dengan tepat
MATERI AJAR	Bunyi Vokal dan Konsonan
MEDIA	1. Kartu huruf atau flannel 2. Kartu suku kata 3. Video bunyi dan lambang buyi huruf, video musik lagu ABCD
PRODUK siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Suku kata dan kata - Kamus kata dan teks atau tulisan
	-

Contoh Kegiatan 1.3

KD <i>Kompetensi Dasar</i>	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (<i>Siswa harus mampu apa?</i>)			TUJUAN	BAHAN AJAR	MEDIA <i>Media apa yang dapat digunakan ?</i>	PRODUK SISWA <i>Apa produk belajar siswa?</i>
	Syarat	Inti	Pengembangan				
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (<i>gambar, tulisan, dan/atau syair lagu</i>) dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	1. Menjelaskan ciri-ciri siang hari 2. Menjelaskan ciri-ciri malam hari	1. Menuliskan kegiatan/peristiwa siang 2. Menuliskan kegiatan/peristiwa malam hari	1. Menulis teks pendek tentang peristiwa siang dan malam	Melalui gambar, dan pengalaman siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> - Menulis kosakata peristiwa siang dan malam dengan benar - Menjelaskan ciri-ciri siang dan malam - Menulis teks pendek dari kosakata yang disusun dengan susunan yang baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peristiwa siang dan malam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar Peristiwa Siang dan Malam ▪ Lingkungan ▪ Lagu peristiwa malam 	<ul style="list-style-type: none"> - kosakata siang dan malam - Kalimat yang mengandung kosakata siang dan malam - Teks cerita singkat tentang pengalaman anak pada siang dan malam - ...dll

Contoh Skenario Pembelajaran Kegiatan 2.2

Kegiatan Awal

1. Guru bertanya kepada siswa:

“ apakah sekarang malam hari atau siang hari?” Apa yang menunjukkan kalau sekarang malam hari atau siang hari?

2. Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini (*kita akan mempelajari tentang peristiwa siang dan malam, dan akan membuat buku kecil (mini book), bernyanyi, dan menulis kata pada gambar*).



Kegiatan Inti

Pertemuan 1:

1. Guru mengajak siswa untuk keluar ruangan dan mengajak siswa untuk mengamati suasana di luar kelas, dan mencatat hasil pengamatan. (MENGALAMI – Mengamati)
2. Siswa kembali keruang kelas dan mendiskusikan degan teman sebangku (berpasangan) tentang apa yang telah dilihat, dirasakan, diamati dan dicata di luar kelas.(Komunikasi dan Interaksi – IDE)
3. Guru membuat kelompok masing-masing kelompok berjumlah 6 orang. Kemudian guru menugaskan siswa untuk saling bertanya tentang apa yang dilihat dan dirasakan dan dicatat diluar kelas. (INTERAKSI-Menulis)
4. Guru membagikan gambar peristiwa siang kepada kelompok dan meminta mereka mengamati, dan menuliskan kosakata dan kegiatan/persitiwa siang dan malam sesuai dalam gambar (Mengalamai dan Interaksi)
5. Siswa menyepakati hasil pengamantan dan menulis hasilnya di kertas kerja. (MENGALAMI-Menulis)
6. Guru menugaskan salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi, dan kelompok lain menyimak dan menanggapi atau menambahkan (KOMUNIKASI)
7. guru memberikan penguatan tentang peristiwa siang.(INTERAKSI)
8. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu tentang peristiwa pada malam hari dengan cara bertepuk tangan. (INTERAKSI)
9. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati dan mencatat persitiwa di malam hari, untuk dibahas pada pertemuan ke-dua.

Kegiatan Akhir

Guru menanyakan ke siswa

“Peristiwa apa saja yang terjadi pada malam dan siang hari?”



Contoh Skenario Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. “Guru bertanya kepada siswa:
“ apakah sekarang malam hari atau siang hari?” Apa yang menunjukkan kalau sekarang malam hari atau siang hari?

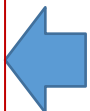
2. Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini (*kita akan mempelajari tentang peristiwa siang dan malam, dan akan membuat buku kecil (mini book), bernyanyi, dan menulis kata pada gambar*).



Kegiatan Inti

Pertemuan 2:

1. Guru dan siswa membahas lagu tentang “burung hantu” yang dinyanyikan di pertemuan 1
2. Siswa menyampaikan hasil pengamatan dan catatan peristiwa malam hari yang dtugaskan guru
3. Guru mebagikan gambar peristiwa malam hari ke kelompok siswa untuk dicermati dan didiskusikan
4. Siswa melengkapi hasil catatan pengamatan kegiatan malam hari (PR) dan menyepakati bersama kelompoknya
5. Salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
6. Guru memberikan penguatan sekaligus evaluasi tentang kegiatan siang hari dan malam hari dengan memberikan pertanyaan:(MENGALAMI – Menuliskan ide
 - Apa ciri-ciri malam hari dan siang hari?
 - Kegiatan apa saja yang dilakukan di siang hari dan malam hari?
 - Hewan apa saja yang mencarai makan di malam hari?
7. Guru meminta siswa menyampaikan apa yang sudah dipahami dan masih belum dipahami? (Refleksi)



Kegiatan Akhir

Guru menanyakan ke siswa

“Peristiwa apa saja yang terjadi pada malam dan siang hari?”

Daftar Pustaka

Helmawati. (2019). Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Palupi, D. T. (2016). Cara Mudah Memahami Kurikulum. Surabaya: Jaring Pena



BAHAN PRESENTASI BAB IV






Analisis KI-KD (150')

TOT Fasilitator Daerah (Fasda)




INOVASI: Program kerjasama Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium



Pengantar

- **Latar Belakang**
 - Kompetensi Dasar (KD) adalah dasar dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran
 - Setiap siswa wajib mencapai KD yang ada
 - Guru yang pemahaman atas kompetensi dasar baik, maka akan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan efektif





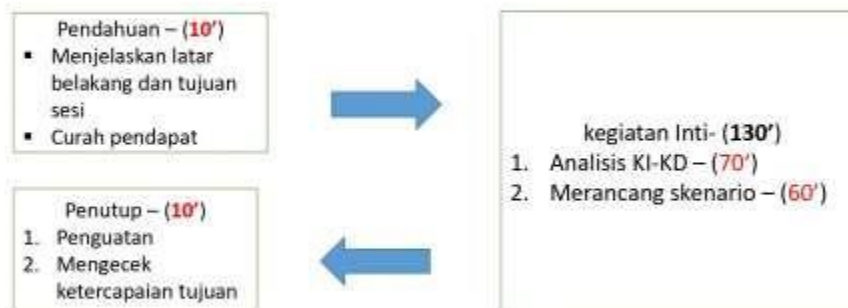
Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu:

- Mengidentifikasi fungsi dari KI-KD
- Mengintegrasikan KI-KD dengan akar permasalahan yang telah dipilih
- Mengidentifikasi KI-KD sesuai dengan akar masalah
- Menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan KI-KD
- Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD
- Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan "MIKIR"



Garis Besar Kegiatan





Pendahuan – (10')

Curah Pendapat

Informasi apa saja yang dapat diambil dari bahasa Kompetensi Dasar?

Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi Inti di K 13?

Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengintegrasikan KI-KD dengan permasalahan yang dipilih?



Kegiatan 1 menganalisis KD – 70'

Kegiatan 1.1

Menganalisis KI-KD sesuai dengan Akar Masalah

Contoh:

Analisis KD	
Kelas	: 1
Semester	: 1
KD	Akar Masalah
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum mengetahui huruf/bunyi vokal Siswa belum mengetahui huruf/bunyi konsonan





Latihan – Individu

Contoh kegiatan 1.2

3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	
4.3 melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	
KOMPETENSI (syarat/Pendukung)	1. 2.
Inti (Pengembang)	
Tujuan	
Materi Ajar	
Media	
Produk Siswa	



Contoh Kegiatan 1.2

3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah
4.3 melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah

KOMPETENSI (syarat/Pendukung)	1. Menyebutkan (huruf) vokal dan konsonan yang terdapat pada kata-kata (diriku dan teman-teman) 2. Menyanyikan lagu ABCD, membunyikan lambang huruf vokal dan konsonan
Inti	1. Menyusun huruf (menjadi sebuah kata dari lambang bunyi (huruf) vokal dan konsonan) 2. Melafalkan bunyi huruf (dari kata yang sudah tersusun) 3. Menyebutkan atau menuliskan suku kata 4. Melafalkan kata (dari huruf yang sudah tersusun)
(Pengembang)	1. Menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat
TUJUAN =	1. Dengan menggunakan kartu huruf siswa mampu: - mengenal lambang bunyi (huruf) vokal dan konsonan dengan benar - Merangkai suku kata dari huruf vokal dan konsonan dengan tepat - Merangkai kata dari suku kata dengan tepat - Merangkai kalimat dari kata (2 – 3 kata) bermakna dengan tepat
MATERI AJAR =	Bunyi Vokal dan Konsonan
MEDIA =	1. Kartu huruf atau flanel 2. Kartu suku kata 3. Video bunyi dan lambang bunyi huruf, video musik lagu ABCD
PRODUK siswa:	- Daftar suku kata dan kata - Kamus kata dan teks atau tulisan



Contoh LK analisis KD – K 13

Contoh kegiatan 1.2

Bahasa Indonesia KD 4.4:

Menyajikan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar dan cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual

(inti)	
(Pembagari)	
TUJUAN =	
MATERI AJAR =	
MEDIA =	
PRODUK siswa=	
(inti)	



Kegiatan 1.3: memahami Kompetensi Dasar (KD)–

60'

1. Cermati KI-KD yang telah dipilih
2. Lakukan analisis untuk menemukan:
 - Kompetensi (IPK-syarat, Inti, Pendukung) yang harus dicapai siswa.
 - Tujuan
 - Materi Ajar
 - Media yang dapat digunakan (alat dan bahan)
 - Hasil Kerja/Produk Siswa





Contoh LK 1.3

KD Kompetensi Dasar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (Siswa harus mampu apa?)			TUJUAN	BAHAN AJAR	MEDIA Media apa yang dapat digunakan?	PRODUK SISWA Apa produk belajar siswa?
	Syarat	Inti	Pengembangan				

Contoh kegiatan 1.3

KD Kompetensi Dasar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (Siswa harus mampu apa?)			TUJUAN	BAHAN AJAR	MEDIA Media apa yang dapat digunakan?	PRODUK SISWA Apa produk belajar siswa?
	Syarat	Inti	Pengembangan				
<p>3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau suara/ lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar</p>	<p>1. Menjelaskan ciri-ciri siang hari</p> <p>2. Menjelaskan ciri-ciri malam hari</p>	<p>1. Menuliskan kegiatan/peristiwa siang</p> <p>2. Menuliskan kegiatan/periode di malam hari</p>	<p>1. Menulis teks pendek tentang peristiwa siang dan malam</p>	<p>Melalui gambar, dan pengalaman siswa mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis kosakata peristiwa siang dan malam dengan benar. - Menjelaskan ciri-ciri siang dan malam - Menulis teks pendek dari kosakata yang diuse dengan vokal yang baik dan benar 	<p>Peristiwa siang dan malam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar Peristiwa Siang dan Malam - Lingkungan - Lagu peristiwa malam 	<ul style="list-style-type: none"> - kosakata siang dan malam - Kalimat yang mengandung kosakata siang dan malam - Teks cerita singkat tentang pengalaman anak pada siang dan malam - ...di



Kegiatan 2: merancang Skenario Pembelajaran – 60'

1. Pilihlah hasil analisis KD yang telah dilakukan (kelas 1, 2, dan 3)
2. Rancanglah skenario pembelajaran dengan menerapkan konsep belajar aktif dan GEDSI
 - a. Fokus pada langkah pembelajaran kegiatan inti
 - b. Tambahkan kegiatan awal dan kegiatan penutup
 - c. Tambahkan media

Langkah-Langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas (klasikal/individu/kelompok/berpasangan)	media	Produk siswa

Rambu-rambu

- Skenario memiliki identitas (Mapel, Tema-Subtema-PB, Kelas, Semester, T/A)
- Memiliki KI/KD Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, alat-media, strategi kegiatan dan asesmen
- Skenario yang dibuat hendaknya mampu mengakomodasi ragam gaya belajar siswa di kelas tersebut
- Skenario yang dibuat mencirikan kegiatan PAKEM-GEDSI baik bagi guru maupun siswa
- Memasukkan HOTS dalam lembar kerja siswa
- Skenario yang dibuat hendaknya efektif dari segi waktu dan pencapaian tujuan pembelajaran
- Skenario yang dibuat mampu memotret langkah langkah pembelajaran secara detail runtut dan terstruktur



Kegiatan 2: Merancang Skenario Pembelajaran - Lanjutan

Presentasikan skenario pembelajaran ke kelompok lain dengan kelas yang sama berikan masukan berpandu pada pertanyaan:

- Apakah alur kegiatan jelas
- Apakah mendorong semua siswa aktif
- Apakah media sesuai dan cukup (semua siswa dapat menggunakan)
- Apakah efektif mencapai tujuan dan kompetensi (dibuktikan dengan produk siswa)



Penguatan

Contoh skenario pembelajaran dari mengintegrasikan KI-KD dengan akar masalah

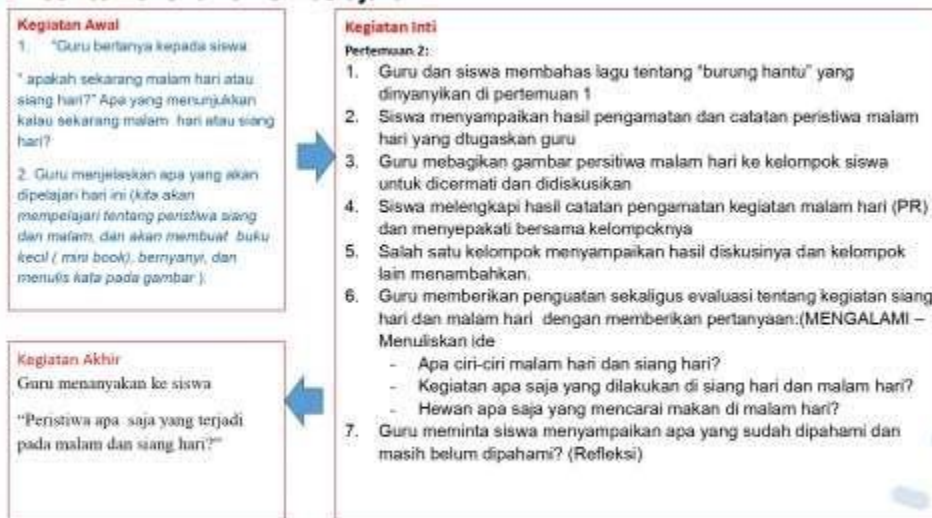




Contoh Skenario Pembelajaran



Contoh Skenario Pembelajaran





Lembar Kerja 1

- Amatilah kegiatan peristiwa yang ada di sekitar sekolah dan
- Catatlah hasil pengamatanmu



Lembar Kerja 2

- Amati gambar berikut
- Catatlah kegiatan siang hari sesuai dengan yang ada di gambar



Lembar Kerja 3

- Amati gambar berikut
- Catatlah kegiatan malam hari sesuai dengan yang ada di gambar





Refleksi – 5'

1. Apa sajakah unsur-unsur pembelajaran aktif?
2. Apa yang harus dilakukan guru agar siswa MIKIR?
3. Lingkungan kelas dan suasana yang bagaimanakah yang memungkinkan fikir terjadi?



Apa sajakah hal-hal yang masih perlu diperjelas?



Terima Kasih

BAB V MENJADI FASILITATOR YANG BAIK

Pendahuluan

Fasilitator berasal dari bahasa latin “*facilis*” yang artinya mempermudah (Widodo, dkk.:2018). Fasilitator dapat diartikan sebagai orang yang bertugas untuk mempermudah suatu kegiatan. Efektivitas suatu pelatihan banyak tergantung pada fasilitator yang membawakannya. Suatu pelatihan sering terasa menarik atau sebaliknya menjemukan dikarenakan oleh teknik fasilitator dalam membawakan atau mengelola pelatihan tersebut. Menarik dan pentingnya suatu materi pelatihan bisa terganggu oleh cara penyampaian fasilitator yang kurang baik. Oleh karena itu, menjadi fasilitator perlu berhati-hati agar materi yang dianggap penting tersampaikan secara efektif.



Gambar 5.1 Kegiatan Pelatihan yang Aktif

Seorang fasilitator harus menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu memberikan fasilitasi yang optimal kepada peserta pelatihan. Secara garis besar, ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator yang baik yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pasca-pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, seorang fasilitator harus mampu menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan. Persiapan di sini termasuk persiapan dari segi fisik maupun non fisik yang digunakan selama proses pelatihan. Persiapan yang baik dan matang akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelatihan pada tahap berikutnya, serta sekaligus memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan pelatihan secara menyeluruh.

Pada tahap pelaksanaan diharapkan fasilitator dapat melakukan skenario/rencana yang telah disiapkannya secara baik, agar tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Banyak hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh fasilitator selama pelaksanaan pelatihan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Salah satu hal yang harus dilakukan namun sering dilupakan/diabaikan adalah sensitif gender dan inklusif.

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, bukan berarti semua proses telah selesai. Fasilitator masih mempunyai tugas lain yang harus dilakukan. Pada tahap pasca pelaksanaan pelatihan, fasilitator harus mengetahui sejauh mana ketercapaian pelatihan, menemukan kembali berbagai permasalahan yang muncul selama pelatihan, menindaklanjuti hasil dan masalah yang terjadi selama pelatihan, dan lain sebagainya.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri pelatihan yang baik.
2. Mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan agar suatu pelatihan sukses/efektif.
3. Menyimulasikan praktik fasilitasi yang baik untuk „aktivitas fasilitator“ tertentu.



Pertanyaan Kunci

1. Apa ciri-ciri pelatihan yang baik dan menarik?
2. Apa yang harus dilakukan untuk mencapai pelatihan yang efektif?



Petunjuk Umum

1. Unit ini harap dipersiapkan secara matang, karena sesi ini penuh dengan materi dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan.
2. Sesi pada unit ini hendaknya dibawakan dengan sebaik mungkin, karena sesi ini membahas „Menjadi Fasilitator yang Baik“ sehingga sesi ini merupakan „pemodelan“ fasilitator yang baik.
3. Waktu yang disediakan untuk sesi ini sangat terbatas sehingga fasilitator harus mengelola waktu sebaik mungkin.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Bab V
2. Video pelatihan
3. Informasi Tambahan 5.1: Hal Penting yang Harus Dilakukan oleh Fasilitator
4. Informasi Tambahan 5.2: Tugas dan Aktivitas Fasilitator Pelatihan
5. Bahan untuk simulasi „Diskusi“ dan „Memberi Instruksi“, misal Unit 4: “Menganalisis KI-KD/SK-KD”
 - Contoh tugas “memberikan instruksi”: Fasilitator memberikan instruksi dalam kegiatan menganalisis KI-KD/SK-KD yang dilakukan peserta pelatihan pada kertas plano.
 - Contoh tugas “diskusi”: Mengidentifikasi KI-KD/SK-KD yang dipilih seseuai dengan akar masalah yang diangkat?
6. ATK: kertas *flipchart*, spidol, pulpen, post-it berwarna, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.



Waktu - 120 menit

Sesi ini membutuhkan waktu 120 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.



Penggunaan TIK untuk mendukung unit ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

1. Proyektor LCD
2. Laptop atau *personal computer* untuk presentasi
3. Layar proyektor LCD
4. Laser pointer



Garis Besar Kegiatan

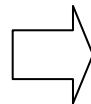
Pendahuluan

35 menit

Menyampaikan latar belakang, pertanyaan kunci, tujuan dan garis besar langkah-langkah kegiatan (2")

Menyampaikan beberapa poin yang terdapat dalam pen-dahuluan bab V ini (3")

Urun pengalaman tentang ciri pelatihan yang baik dan upaya untuk mencapainya (30")



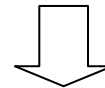
Aplikasi

80 menit

Amati video pelatihan

Membaca bahan tentang aktivitas fasilitator yang baik

Simulasi memfasilitasi untuk aktivisasi tertentu dengan materi tertentu



Refleksi

5 menit

Membandingkan pemahaman tentang fasilitator yang baik sebelum dan sesudah sesi ini

Mengecek ketercapaian tujuan pelatihan
 Menyebutkan hal-hal yang belum dipahami masing-masing peserta

Melakukan praktik fasilitasi dan melakukan pengayaan materi teori fasilitasi.

Mempelajari informasi tambahan



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

Pendahuluan (35 menit)

- (1) Menyampaikan latar belakang, pertanyaan kunci, tujuan, dan hasil belajar.
- (2) Menyampaikan beberapa hal pokok yang terdapat dalam pendahuluan dari sesi ini. Hal-hal tersebut terdapat pada catatan untuk fasilitator di bawah ini.



Catatan untuk Fasilitator

- ◆ Fasilitator yang baik harus mampu mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dilakukan agar pelatihan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- ◆ Tahap persiapan meliputi semua hal yang berhubungan dengan fisik maupun non-fisik. Persiapan yang baik dan matang akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelatihan yang akan dilakukan.
- ◆ Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan tahapan yang paling penting, karena tahap ini akan berdampak langsung terhadap kualitas dan keberhasilan pelatihan.
- ◆ Tahap pasca pelatihan adalah tahap dimana fasilitator akan mencari informasi sejauh mana pelatihan yang dilakukan telah mencapai tujuan secara keseluruhan. Fasilitator juga harus mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul untuk ditindaklanjuti.

Kegiatan 1: Urun Pengalaman Ciri Pelatihan yang Baik (15')

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mengingat ketika mereka telah mengikuti suatu pelatihan yang efektif, yaitu pelatihan yang mengasyikan dan berdampak/berpengaruh terhadap cara berpikir mereka. Hal apa saja yang membuat pelatihan tersebut sangat dikenang? (3").
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Secara individual, peserta diminta menuliskan hal-hal yang menjadi penyebab pelatihan mengesankan tersebut (2"); kemudian diminta berbagi dengan anggota kelompoknya. Kelompok membuat rangkuman dan menuliskannya pada kertas lebar. Kertas tersebut dibagi menjadi 2 kolom. Kolom pertama/kiri diberi judul „Ciri-ciri Pelatihan yang Baik/Sukses“. Kolom kedua/kanan dibiarkan kosong dulu (5").
- (3) Fasilitator meminta tiap kelompok untuk menyumbangkan butir-butir hasil diskusi mereka yang kemudian dicatat/dirangkum oleh fasilitator pada lembar kertas plano/ppt (5").

Kegiatan 2: Identifikasi Upaya untuk Mencapai Pelatihan yang Baik (10')

- (1) Fasilitator meminta peserta secara kelompok untuk memikirkan hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menjadikan suatu pelatihan itu dapat berjalan baik dan sukses. Peserta diminta untuk melihat kembali kertas lebar tadi dan menuliskan di kolom kedua sebelah kanan tentang hal yang diperlukan untuk mencapai „Pelatihan yang baik“ tadi.

- (2) Peserta selanjutnya diminta untuk berbagi hasil pemikiran kelompoknya dengan kelompok lain.

Tambahan Informasi dari Fasilitator (5')

- (1) Fasilitator berbagi dengan menayangkan slide tentang ciri-ciri pokok pelatihan yang baik. (Fasilitator pelatihan mau mendengarkan, memberi dukungan, menanggapi, merangkul, memberi tantangan, mengendalikan proses pelatihan, menciptakan suasana yang nyaman untuk berpendapat, menghargai berbagai pendapat, dan mendorong peserta untuk berpendapat).
- (2) Fasilitator menggarisbawahi bahwa persiapan sebelum pelatihan dan melakukan refleksi setelah pelatihan merupakan hal penting bagi suksesnya suatu sesi/pelatihan.

Aplikasi (80 menit)

Kegiatan 1: Mengamati Video Pelatihan (20')

- (1) Peserta mengamati video yang memperlihatkan seorang fasilitator yang aktif pada saat sebelum, sedang, dan setelah pelatihan. (15")
- (2) Peserta menggunakan kertas kosong mencatat apa yang mereka lihat tentang apa yang dikerjakan seorang fasilitator selama pelatihan. (Mencatat boleh dilakukan selama menonton video);
- (3) Peserta mendiskusikannya dalam kelompok kemudian berbagi hasilnya (5").

Kegiatan 2: Simulasi Fasilitasi (60')

- (1) Peserta mendapat bahan bacaan Informasi Tambahan 5.1 dan 5.2 tentang fasilitasi yang efektif dan diminta membacanya dengan fokus pada 2 hal: Memimpin Diskusi (termasuk di dalamnya memberi umpan balik) dan Memberi Instruksi. (10")
- (2) Peserta menyampaikan hasil pemahaman serta sekaligus penyamaan persepsi terhadap hasil bacaan.
- (3) Kelompok (8 orang/menyesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan) diminta untuk memilih 2 fokus tersebut untuk disimulasikan bergantian dengan mengambil materi dari salah satu atau sebagian unit yang telah dipelajari (Misal unit 4: "Menganalisis KI-KD/SK-KD")
 - Contoh tugas "memberikan instruksi": Fasilitator memberikan instruksi dalam kegiatan menganalisis KI-KD/SK-KD yang dilakukan peserta pelatihan pada kertas plano.
 - Contoh tugas "diskusi": Mengidentifikasi KI-KD/SK-KD yang dipilih sesuai dengan akar masalah yang diangkat?
- (4) Peserta diminta untuk mempersiapkan (membaca unit 4) dan melakukan dua simulasi singkat dalam kelompok. (Masing-masing 2 x 20")
- (5) Dalam sebuah kelompok ditentukan ada satu fasilitator, satu observer, dan selebihnya sebagai peserta pelatihan.



Catatan untuk Fasilitator

Skenario simulasi sebagai berikut:

2		... ke 1- Fokus: Memberi Instruksi	... ke 2 - Fokus: Memimpin Diskusi
	1. Simulasi	10"	10"
2. Diskusi kelompok	5"	5"	
3. Penguatan fasilitator	5"	5"	
Total waktu	20"	20"	

Penguatan fasilitator:

1. "Memberi instruksi": diarahkan a.l. bahwa memberi instruksi lebih baik tidak tergesa-gesa sehingga jelas daripada cepat dan peserta merasa tidak jelas, sehingga akhirnya fasilitator harus menjelaskan ulang ke setiap kelompok yang sudah mulai mengerjakan tugas;
2. "Memimpin Diskusi": diarahkan a.l. fasilitator tidak terbawa arus oleh perdebatan yang berlarut-larut. Fasilitator harus mengembalikan arah diskusi ke masalah awal yang didiskusikan. Oleh karena itu, di awal diskusi pertanyaan/masalah/hal yang akan didiskusikan harus jelas.

- (6) Kelompok mendiskusikan hasil simulasi: Apa saja kekuatan dan kelemahan penggunaan aktivitas fasilitator tersebut? Kemudian berbagi hasil. (5")
- (7) Fasilitator memberikan penguatan (5")

Refleksi (5 menit)

- (1) Fasilitator menanyakan kepada peserta bagaimana gambaran mereka tentang seorang fasilitator yang baik dibandingkan dengan pemahaman mereka sebelum mengikuti sesi ini.
- (2) Fasilitator menanyakan kepada peserta apakah kegiatan dan materi yang sudah didiskusikan selama sesi ini sudah mencapai tujuan sesi ini?
- (3) Fasilitator menanyakan kepada peserta apakah masih ada hal-hal yang belum jelas.
- (4) Fasilitator memberikan tugas kepada peserta untuk membuat video pelatihan sesuai dengan contoh video yang telah ditampilkan di awal pelatihan (kegiatan fasilitator dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan) khususnya di Sekolah/Madrasah Muhammadiyah..

Catatan Tambahan:

Peserta diminta mempraktikkan tugas dan aktivitas fasilitator pelatihan (Informasi Tambahan 1.2) lainnya pada kesempatan pelatihan lain. Output video simulasi teknik fasilitasi dengan guru di sekolah masing-masing.



Pesan Utama

Untuk menjadi fasilitator yang baik diperlukan kemampuan dalam melakukan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelatihan. Pada tahap persiapan fasilitator harus mampu menyiapkan perangkat lunak maupun keras yang akan digunakan selama pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, fasilitator harus mampu menggunakan metode fasilitasi, media, pengelolaan waktu, penyegaran, dan lain sebagainya. Pada tahap pasca pelatihan, fasilitator harus mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelatihan untuk ditindaklanjuti. Fasilitator perlu terus mengembangkan diri dengan membaca dan mempraktikkan.



Informasi Tambahan 5.1

Hal Penting yang Perlu Diperhatikan oleh Fasilitator

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang fasilitator dalam melaksanakan program pelatihan:

1. Sedapat mungkin patuhilah rencana urutan panduan pelatihan

Setelah sekuen panduan disusun dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin timbul dan mempengaruhi tercapai tidaknya program panduan. Karena itu, hindarilah penyimpangan dari rencana sekuen panduan, terutama bagi pemandu pemula. Pemandu yang telah berulang kali menjalankan program panduan, sering kali mampu menyiapkan dan mengembangkan alternatif sekuen panduan, menukar sekuen latihan karena melihat peluang-peluang belajar yang timbul selama proses pelatihan berlangsung.

2. Hafalkan nama peserta

Berusahalah untuk memanggil peserta dengan nama mereka (siapkan label nama peserta yang terbaca). Hal ini mengurangi rasa formil yang seringkali menimbulkan ketegangan dan secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran.

3. Melibatkan peserta secara aktif

Usahkan agar peserta terlibat aktif mulai mencari, menggali data, menganalisis alternatif temuan, memecahkan masalah, mengambil keputusan atau simpulan. Biarkan peserta mengambil kesimpulan sendiri, pertanyakan argumentasinya mengapa peserta mengambil simpulan itu, kuatkan dan tekankan simpulan itu.

5. Memiliki sensitivitas gender dan inklusi

Usahkan untuk dapat memberikan kesempatan dan perhatian yang sama kepada semua peserta baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki keterbatasan berbicara, yang minoritas, yang pendiam, yang tua, dan sebagainya.

6. Jangan tergesa-gesa menjawab pertanyaan

- Jangan menjawab pertanyaan yang tidak dipahami maksudnya
- Jangan menjawab pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya
- Jangan menjawab pertanyaan yang tidak perlu dijawab oleh fasilitator. Bila jawaban itu mungkin diberikan oleh peserta lain, biarkan peserta lain menjawab pertanyaan itu. Bila jawaban terhadap pertanyaan itu dapat diberikan peserta dan mereka tidak menyadari data tertentu, ingatkan peserta pada data tersebut, dan biarkan mereka menjawab itu.

6. Hindari perdebatan dengan peserta

Hal ini dimaksudkan agar urutan panduan yang telah disusun dapat tercapai tidak menyimpang dan waktu habis untuk berdebat. Selain itu, aktivitas peserta akan terhambat



gara-gara kita terpancing perdebatan. Lemparkan saja pada peserta lain bila ada perbedaan persepsi terhadap suatu masalah tertentu.

7. Ajukan pertanyaan sesering mungkin

Kenyataan bahwa peserta dapat belajar melalui kegiatan menjawab pertanyaan memberikan peserta kepuasan lebih daripada jika ia langsung diberitahu materi pembelajaran yang harus ia terima. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan.

- Ajukan pertanyaan yang dapat dijawab peserta. Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu sulit, sehingga peserta menjadi "resah" karena tidak bisa menjawab.
- Jangan ajukan pertanyaan yang terlalu mudah. Dengan pertanyaan yang terlalu mudah mengurangi motivasi peserta untuk memberikan jawabannya, dan seringkali peserta jadi ragu apakah jawaban yang ia pikirkan adalah jawaban yang benar.
- Ajukan pertanyaan secara sistematis. Jawaban terhadap pertanyaan pertama hendaknya merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua, dan jawaban terhadap pertanyaan kedua hendaknya merupakan data bagi jawaban terhadap pertanyaan ketiga demikian seterusnya. Sebaliknya, bila suatu pertanyaan tidak dapat segera dijawab oleh para peserta, ajukan pertanyaan lain yang lebih mudah. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang lebih sukar.

8. Gunakan umpan balik (*feedback*)

Dalam melaksanakan program pelatihan, kita perlu mencari tahu apakah peserta telah menangkap hal-hal yang telah kita sampaikan. Karena itu, kita perlu mencari dan memanfaatkan umpan balik (*feedback*). Umpan balik bisa berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta, sikap mereka dalam mengikuti program pelatihan, saran-saran yang mereka kemukakan, bahkan dari "air muka" mereka.

9. Sadari keterbatasan Anda

Jangan melakukan hal-hal di luar batas kemampuan Anda. Jangan mencoba menjelaskan hal-hal yang tidak Anda pahami. Persiapkan diri Anda sebelum memulai kegiatan dan yang paling penting: **Jangan Pernah Mengira bahwa Anda adalah Orang Terpandai di dalam Kelas.** Dalam beberapa hal tertentu, mungkin ada peserta yang lebih menguasai bahan dari pada Anda. **Jangan musuhi orang ini**, gunakan dia sebagai pembantu Anda.



Informasi Tambahan 5.2

Tugas dan Aktivitas Fasilitator Pelatihan

Sebagai koordinator dan anggota tim pelatihan, seorang fasilitator mempunyai tugas yang sangat kompleks. Mulai dari tugas menyiapkan bahan pelatihan, melaksanakan pelatihan, mengevaluasi hasil pelatihan dan jurnal. Adakalanya seorang fasilitator memberi perintah, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, melakukan pencatatan, mengundang tanggapan, memberi konfirmasi, memancing data, merangkai induksi, memberi konsekuensi.

A. Menyiapkan Bahan Pelatihan

Banyak fasilitator pemula yang mengira bahwa tugas menyiapkan bahan pelatihan hanya terbatas pada pengecekan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan mereka memasuki ruang pelatihan tampak sungguh-sungguh siap untuk memandu proses belajar, yang sebetulnya membutuhkan persiapan yang betul-betul matang. Berikut ini adalah beberapa tugas minimal yang seharusnya dikerjakan fasilitator sebagai bagian dari persiapan pelatihan.

1. Mempelajari rencana pelatihan

Karena tidak semua tujuan pelatihan telah dirumuskan secara baik, fasilitator tidak cukup hanya membaca apa yang tersurat dalam tujuan pelatihan. Fasilitator harus mempelajari rencana pelatihan dengan lebih seksama untuk mengantisipasi berbagai hal yang mungkin muncul selama kegiatan pelatihan berlangsung. Antisipasi itu perlu agar fasilitator tidak mengalami kesulitan dalam memandu pelatihan sesuai rencana.

2. Menyiapkan kerangka diskusi

Diskusi yang berlangsung antara fasilitator dengan peserta, peserta dengan peserta selama pelatihan, bukan diskusi bebas tetapi bertujuan. Untuk itu, diskusi (pasangan, kelompok, kelas/pleno) seharusnya mengikuti alur yang sudah direncanakan, yaitu:

- mengumpulkan fakta-fakta / temuan-temuan
- penyaringan fakta/temuan yang relevan dengan tujuan pelatihan
- mengaitkan fakta/temuan menjadi suatu simpulan
- mengaitkan simpulan dengan kehidupan sehari-hari

Agar diskusi berjalan sesuai dengan alur yang direncanakan, maka fasilitator bertugas menyiapkan kerangka diskusi dengan mempertimbangkan:

- Fakta/ temuan apa yang seharusnya dimunculkan/terungkap dalam diskusi?
- Pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu dikemukakan untuk memperbesar terungkapnya fakta/temuan tersebut?
- Bagaimana cara menghubungkan fakta/temuan tersebut menjadi suatu simpulan?
- Mengungkap contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas pemahaman terhadap konsep yang dibahas.

3. Menyiapkan kerangka observasi

Penyiapan kerangka observasi akan lebih mudah dilakukan bila fasilitator benar-benar memahami struktur dari kegiatan yang akan berlangsung.

4. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan

Dikalangan fasilitator senior ada pameo yang berbunyi “Seorang fasilitator harus mampu menggunakan peralatan apapun untuk menjalankan ide-idenya”. Hal ini tidak salah, karena seorang fasilitator tidak boleh terlalu bergantung pada peralatan. Akan tetapi, bila peralatan itu tidak sukar untuk diperoleh, sebaiknya tidak menggunakan pameo itu untuk menutupi kemalasannya.

B. Melaksanakan Pelatihan Fasilitator

Dalam melaksanakan pelatihan tugas fasilitator dapat dirinci a.l. sebagai berikut: memberi perintah/instruksi, mengamati kegiatan peserta, memimpin diskusi dan memberi ceramah singkat, memberikan komentar, mempertanyakan pendapat, memuji, memberi penguatan, dan memberi umpan balik.

1. Memberi instruksi/perintah

Karena program pelatihan umumnya merupakan program belajar melalui kegiatan, maka dengan sendirinya ada sejumlah besar kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta. Kegiatan yang akan dilakukan peserta sesungguhnya kegiatan-kegiatan yang sengaja diberikan dengan harapan agar muncul sejumlah temuan/fakta yang dapat digunakan untuk mendukung simpulan-simpulan tertentu. Untuk memperbesar kemungkinan munculnya temuan/fakta yang diharapkan, fasilitator harus memberikan instruksi (untuk melakukan kegiatan ybs.) secara seksama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian instruksi antara lain:

- a. Peserta perlu tahu hasil (output) yang diharapkan dari mereka
- b. Peserta perlu tahu sistem-skoring yang berlaku (kalau ada perhitungan nilai)
- c. Peserta perlu tahu tata-tertib yang berlaku, baik yang menyangkut batas waktu, maupun aturan lain seperti boleh tidaknya mereka berbicara dengan teman, boleh tidaknya bertanya pada fasilitator setelah mulai bekerja dsb.
- d. Peserta harus mendapat jawaban/penjelasan mengenai hal-hal yang mereka tanyakan
- e. Instruksi perlu disampaikan sesingkat mungkin tanpa mengurangi kelengkapan dan kejelasannya. Memberi instruksi lebih baik tidak tergesa-gesa sehingga jelas daripada cepat dan peserta merasa tidak jelas, sehingga akhirnya fasilitator harus menjelaskan ulang ke setiap kelompok padahal mereka sudah mulai mengerjakan tugas
- f. Bila mungkin, instruksi sebaiknya disampaikan secara tertulis
- g. Sedapat mungkin jangan menggabungkan dua atau lebih satuan instruksi yang sesungguhnya dapat dipisahkan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan satu satuan instruksi adalah sejumlah penjelasan yang dibutuhkan peserta agar mereka dapat mengerjakan tugas yang tidak boleh diinterupsi oleh informasi baru.



2. Mengawasi Kegiatan Pelatihan

Selama peserta melakukan kegiatan yang diinstruksikan kepada mereka fasilitator harus aktif melakukan pencatatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan ini antara lain:

- a. Fasilitator harus ingat bahwa kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan fakta/temuan yang akan digunakan dalam pembahasan konsep atau prinsip-prinsip.
- b. Fasilitator harus mengingat tujuan dari kegiatan dan fakta/temuan apa saja yang diharapkan muncul untuk dijadikan bahan pembahasan.
- c. Fasilitator sebaiknya mencatat fakta/temuan yang berhasil dijumpainya. Catatan harus meliputi: kapan suatu tingkah laku masing-masing peserta dilakukan dan mengapa mereka menampilkan tingkah laku tersebut.
- d. Fasilitator sudah harus membayangkan cara-cara yang akan digunakan untuk mengolah fakta/temuan tersebut dalam diskusi kelas yang seharusnya dilakukan sebagai lanjutan kegiatan ini.

3. Memimpin diskusi

Memimpin diskusi (pasangan, kelompok, kelas) merupakan salah satu tugas utama fasilitator. Selama memimpin diskusi, fasilitator sesungguhnya melakukan sejumlah interaksi dengan peserta. Kalau diperhatikan lebih seksama, maka unit-unit interaksi dapat dihimpun ke dalam unit-unit aktivitas. Satu unit interaksi adalah serangkaian interaksi yang dimulai dengan suatu persoalan/pertanyaan baik yang diajukan oleh fasilitator atau peserta yang berakhir dengan munculnya persoalan baru.

Suatu unit interaksi bisa saja berakhir secara tidak mulus/tuntas, yakni bila interaksi berakhir tanpa terpecahkannya persoalan yang diajukan. Tuntas tidaknya unit-unit interaksi dalam diskusi, merupakan salah satu faktor yang turut menentukan baik tidaknya fasilitator dalam memimpin diskusi (proses dan hasil pelatihan).

Satu unit interaksi dalam pembelajaran dapat tersusun dari sejumlah unit aktivitas (unitas) yaitu kesatuan terkecil dari tingkah laku seorang fasilitator. Ada sejumlah besar unit aktivitas yang mungkin dilakukan seorang fasilitator, diantaranya;

a. Memberi instruksi

Fasilitator memerintahkan peserta untuk melakukan aktivitas tertentu. Misal, “tutup mata anda dan bayangkan anda berada di padang pasir”. Contoh lain, “sekarang jumlahkan angka di kolom ketiga dan keempat, kemudian tuliskan hasilnya di kolom lima”.

b. Menjawab pertanyaan

Fasilitator memberikan jawaban langsung atau melemparkan pertanyaan yang diajukan seorang peserta kepada peserta yang lain. Contoh, “motivasi itu apa sih pak? Adakah diantara kalian yang tahu arti motivasi? Jadi, motivasi itu artinya”

c. Mengundang tanggapan

Aktivitas fasilitator melontarkan pertanyaan yang umum atau memberi kesempatan peserta mengajukan komentar. Biasanya aktivitas ini berupa pertanyaan tentang kesan-kesan peserta yang dilanjutkan dengan kata-kata, “ada komentar lain, ada yang mau menambahkan?”



Undangan untuk memberi tanggapan dapat ditujukan kepada salah satu fasilitator (team teaching), atau kepada peserta lain yang dinilai kurang aktif. Contoh, Bu Siska barangkali punya pandangan lain? Mbak Siti punya pendapat?

d. Menjelaskan definisi

Fasilitator menguraikan arti suatu istilah/konsep/pengertian dari sesuatu yang kurang dipahami peserta, tanpa memberi contoh konkret. Contoh, “Jadi, yang dimaksud dengan prestasi adalah. Perbedaan antara asesmen dengan evaluasi adalah”

e. Mengajukan contoh

Aktivitas ini umumnya merupakan kelanjutan dari aktivitas menjelaskan definisi. Fasilitator berusaha mengajukan contoh dari hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya.

f. Memberikan konfirmasi

Aktivitas fasilitator meng-ya-kan atau penguatan, baik dugaan suatu konsep, tindakan yang harus dilakukan, atau dugaan hubungan kausalitas.

- Peserta: Kalau begitu, PAKEM identik dengan belajar kelompok:
- Fasilitator: Salah satu prosesnya iya, bisa juga berpasangan.

g. Menanyakan maksud peserta

Aktivitas fasilitator untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari hal-hal yang dilontarkan peserta. Dapat pula untuk menemukan latar belakang dari pertanyaan itu.

Peserta; Jadi, dalam PAKEM lebih mengaktifkan fisik daripada mental-intelektual?

- Fasilitator; Yang kamu maksud aktif fisik dan mental-intelektual itu apa?
- Peserta: Dalam PAKEM yang penting karya siswa (pajangan)?
- Fasilitator: Ehm, mengapa kamu menyimpulkan begitu?

h. Mengendalikan arah diskusi

Seringkali fasilitator terbawa arus oleh perdebatan yang berlarut-larut antar peserta, atau bila jawaban peserta lain menyimpang. Untuk itu, fasilitator harus berusaha mengembalikan arah diskusi ke jalur yang direncanakan.

Contoh 1: “mengapa kita harus berlarut-larut membicarakan hal yang sebetulnya tidak bermakna?”

Contoh 2: “Yang saya minta, buat diagram, bandingkan, dan uraikan dengan menggunakan kata-kata anda sendiri kan?”

i. Menekankan jawaban peserta

Unit aktivitas ini merupakan usaha fasilitator agar peserta memusatkan perhatian atau meningkatkan kesadaran pada suatu simpulan/temuan oleh peserta lain. Penekanan ini biasanya diiringi dengan penulisan inti pertanyaan/jawaban peserta di papan tulis.

j. Memancing data

Aktivitas fasilitator yang berusaha memperoleh fakta/temuan yang nantinya dibutuhkan untuk pembuktian suatu simpulan. „Unitas“ ini biasanya berupa rangkaian pertanyaan yang “menggiring” peserta ke arah jawaban tertentu. Boleh jadi, rangkuman/simpulan bukan datang dari fasilitator.

Contoh:

Fasilitator dari hasil observasinya telah mencatat bahwa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal A daripada waktu yang dibutuhkan untuk menjawab soal B. Padahal, soal lebih banyak mengandung unsur yang tidak diketahui.

- Fasilitator: Tugas mana yang memerlukan waktu lebih?
- Peserta: Tugas A
- Fasilitator: Tugas mana yang mengandung lebih banyak unsur yang tidak diketahui?
- Peserta: Tugas B
- Fasilitator: Apa yang bisa anda simpulkan dari kedua fakta itu?
- Peserta.....(tidak menjawab)
- Fasilitator:; Apakah tugas yang lebih banyak unsur yang tidak diketahui selalu membutuhkan lebih banyak waktu?
- Peserta: Tidak
- Fasilitator: Jadi...?

k. Merangkai induksi

Aktivitas monolog fasilitator yang menghubungkan berbagai temuan yang diperoleh peserta untuk merancang simpulan.

Contoh: Tadi kalian sudah menyimpulkan bahwa A lebih besar dari B. Kita juga sudah buktikan bahwa A lebih kecil dari C. Kesimpulannya: (bahwa $C >$ dari B ... peserta yang menyimpulkan).

l. Memberi konsekuensi

Aktivitas fasilitator yang secara khusus diberikan untuk menghargai atau “mencela” tindakan tertentu dari peserta/ kelompok peserta, bisa juga diberikan pada seluruh peserta.

Aktivitas ini dilakukan secara khusus, agar peserta benar-benar merasa dipuji/dicela. (Pujian bisa acungan jempol/tepek tangan). Aktivitas ini mirip dengan konfirmasi, kalau konfirmasi hanya membenarkan dugaan peserta, tanpa memberikan penghargaan pada temuannya.

Dari berbagai unit aktivitas, unitas yang sebaiknya dikurangi adalah menjelaskan definisi, menjawab pertanyaan, memberi konfirmasi. Ada unitas yang sebaiknya ditambah, seperti memancing data, mengendalikan arah diskusi, menanyakan maksud peserta. Ada pula unitas yang sangat tergantung pada respons peserta, walau stimulus sudah cukup diberikan.

4. Memberi ceramah singkat

Berbeda dengan kegiatan memimpin diskusi, ceramah singkat merupakan kegiatan monolog, untuk menjelaskan konsep/prinsip yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Satu ceramah sesungguhnya terdiri dari sejumlah unit penjelasan yang bertujuan menjelaskan dan atau memberikan pemahaman terhadap satu prinsip/konsep.

Satu ceramah singkat yang utuh sebaiknya terdiri dari:

- a. Rumusan: inti dari konsep/prinsip yang diajukan
Contoh: Persepsi bersifat subyektif
- b. Elaborasi: penjelasan lebih jauh dari rumusan yang diajukan
Contoh: artinya persepsi itu tidak tergantung pada objek yang dipersepsikan, melainkan dari subjek yang mempersepsi.



- c. Argumentasi: pembuktian terhadap rumusan yang diajukan
Bila pembuktian ini tidak dapat dilakukan dengan mudah, fasilitator dapat meminjam otoritas para ahli yang membuktikan rumusan tersebut. Menurut hasil penelitian R.J.Marzano, bahwa persepsi...
- d. Contoh: yang konkret dari kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep/prinsip yang dibahas
- e. Humor: digunakan bilamana perlu untuk lebih menguatkan habits of mind
Untuk mengingat kelima unsur ini, ingatlah bahwa setiap ceramah singkat seharusnya berusaha untuk menjangkau (R-E-A-C-H) para peserta (pendengarnya).
Jadi ceramah singkat tidak diharamkan dalam pelatihan, justru penting karena berfungsi menjelaskan konsep yang sulit untuk dipahami melalui pengalaman terkendali/diskusi kelompok. Di samping itu, ceramah singkat dapat digunakan sebagai media untuk meminjam otoritas para ahli dalam mendukung kebenaran yang tidak dapat dibuktikan melalui pengalaman terkendali.

C. Mengevaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran serta Jurnal Belajar

Salah satu cara untuk mengevaluasi proses dan hasil pelatihan (dalam waktu yang singkat) adalah mengevaluasi kegiatan pelatihan (walaupun sesungguhnya evaluasi itu harus dilakukan terhadap hasil pelatihan). Caranya dengan melihat adakah perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma dalam wujud tingkah laku yang ditampilkan oleh peserta dalam waktu pendampingan (3 bulan setelah pembelajaran).

Ada beberapa cara untuk mengevaluasi efektivitas fasilitator dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya:

- a. Sejauh mana fasilitator menyimpang dari rencana panduan (hasil rapat koordinasi tim fasilitator sebelum pelatihan).
- b. Membandingkan proporsi modus-modus panduan pelatihan.
Gunakan rumus:
 - waktu instruksi harus lebih singkat dari waktu kerja (pasangan-kelompok)
 - waktu kerja harus lebih singkat dari waktu diskusi
 - waktu diskusi harus lebih panjang dari waktu ceramah.
- c. Beri kesempatan kepada peserta untuk setiap akhir pertemuan menuliskan jurnal belajar (apa yang sudah diketahui, apa yang ingin diketahui lebih lanjut, dan kesulitan apa yang dihadapi selama pelatihan).
- d. Sejauh mana fasilitator telah memberikan instruksi, memimpin diskusi, dan memberi ceramah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Aris Slamet, dkk. (2018). *Teknik Fasilitasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat UM Yogyakarta.
- _____. (2013). *Modul Pelatihan: Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan*. United States Agency for International Development (USAID) PRIORITAS.

BAHAN PRESENTASI BAB V



Modul Materi Dasar
“Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah”



BAB V
Menjadi Fasilitator yang Baik





INOVASI: Program Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Australia yang difokuskan untuk Pendidikan

↳ Pendahuluan - 35'

Latar Belakang

- Efektivitas pelatihan banyak tergantung pada fasilitator
- Fasilitator pada pelatihan menjadi model, baik bagi fasilitator lain maupun peserta pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan Secara Tatap Muka



Gambar 2. Pelatihan Secara Online (Daring)



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri pelatihan yang baik.
2. Mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan agar suatu pelatihan sukses/efektif.
3. Menyimulasikan praktik fasilitasi yang baik untuk 'aktivitas fasilitator' tertentu.



Garis Besar Langkah Kegiatan

Pendahuluan 35 menit

- Menyampaikan latar belakang, pertanyaan kunci, tujuan dan garis besar langkah-langkah kegiatan (2')
- Menyampaikan beberapa poin yang terdapat dalam pendahuluan bab V ini (3')
- Urun pengalaman tentang ciri pelatihan yang baik dan upaya untuk mencapainya (30')



Aplikasi 80 menit

- Amati video pelatihan
- Membaca bahan tentang aktivitas fasilitator yang baik
- Simulasi memfasilitasi untuk aktivitas tertentu dengan materi tertentu



Refleksi 5 menit

- Membandingkan pemahaman tentang fasilitator yang baik sebelum dan sesudah sesi ini
- Mengecek ketercapaian tujuan pelatihan
- Menyebutkan hal-hal yang belum dipahami masing-masing peserta
- Melakukan praktik fasilitasi dan melakukan pengayaan materi teori fasilitasi.
- Mempelajari informasi tambahan





Kegiatan 1: Identifikasi Ciri-ciri Pelatihan yang Baik (15')

Suatu saat mungkin Saudara pernah mengikuti pelatihan yang menarik dan efektif sehingga dikenang. Hal apa saja yang membuat pelatihan tsb. menarik dan efektif?

- Tulis secara individual (3')
- Diskusikan di kelompok dan tulis rangkuman pada kertas plano di kolom kiri (7')
lihat slide berikutnya
- Rangkum secara pleno (5')



Pelatihan yang Baik

Ciri-ciri Pelatihan yang Baik	





Pelatihan yang Baik (lanjutan)

Kegiatan 2: Identifikasi Upaya untuk Mencapai Pelatihan yang Baik (10')

- Upaya apa yang perlu dilakukan agar pelatihan berjalan dengan baik dan sukses?

(Tuliskan hasilnya pada kolom kanan - kelompok)



Pelatihan yang Baik

Ciri-ciri Pelatihan yang Baik	Upaya untuk Mencapai Pelatihan yang Baik



Apa yang Dilakukan oleh Fasilitator yang Baik?

Fasilitator yang baik mirip dengan seorang konduktor sebuah orkestra



🎯 Fasilitator yang baik

- Mendengarkan
- Mendukung
- Merangkul
- Menantang
- Memimpin jalannya proses (tidak 'membiarkan')
- Menciptakan lingkungan yang aman/nyaman
- Menghargai semua pendapat
- Membuat kelompok 'berjalan maju', tidak mandeg
- Kegiatan sesuai jadwal
- Mendorong partisipasi dari semua peserta
- Memiliki sikap sensitif gender dan inklusif

Persiapan sebelum pelatihan dan melakukan refleksi setelah pelatihan merupakan hal penting bagi suksesnya suatu sesi/pelatihan





Aplikasi – 80'

Kegiatan 1: Amati Video Pelatihan (20')

- Amatilah video pelatihan berikut, apa saja yang dilakukan fasilitator dalam pelatihan tersebut? (15')
- Berbagi: Apa saja yang dilakukan fasilitator? (5')

[Video](#)
 Kegiatan fasilitator di slide
 selanjutnya



Video Menjadi Fasilitator yang Baik





Aplikasi – Lanjutan 1

Kegiatan 2: Simulasi Fasilitasi (60')

- Bacalah bahan bacaan 'Informasi Tambahan 5.2: **Tugas dan Aktivitas Fasilitator Pelatihan**' dengan fokus pada:
 1. Memberi instruksi, dan
 2. Memimpin diskusi.
- Menyampaikan pemahaman dari bahan bacaan.
- Penyamaan persepsi dari hasil pemahaman bacaan



Aplikasi – Lanjutan 2

- Pilihlah fokus (Memberi instruksi kemudian Memimpin diskusi) dan siapkanlah simulasi
- Pilih salah satu materi pelatihan yang sudah dipelajari
- Lakukanlah simulasi per kelompok (8 orang/menyesuaikan) dimana ada yang bertugas sebagai fasilitator, observer, dan peserta pelatihan dengan skenario sebagai berikut:

(slide berikutnya)





Skenario Simulasi

	Simulasi ke 1 - Fokus: Memberi Instruksi	Simulasi ke 2 - Fokus: Memimpin Diskusi
1. Simulasi	10'	10'
2. Diskusi kekuatan dan kelemahan	5'	5'
3. Penguatan oleh fasilitator	5'	5'
Total waktu	20'	20'

Catatan:

- Pelaksana simulasi dalam kelompok bergantian antara “Memberi Instruksi” dan “Memimpin Diskusi”
- Dalam sebuah kelompok ditentukan siapa dan jumlah fasilitator, observer pelatihan, dan peserta pelatihan.

Refleksi – 10'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai (Lisan)

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi ciri-ciri pelatihan yang baik;
 2. mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan agar suatu pelatihan sukses/efektif;
 3. menyimulasikan praktik fasilitasi yang baik untuk ‘aktivitas fasilitator’ tertentu.
2. Hal-hal apa sajakah yang masih membingungkan?





Tugas

- Membuat video pelatihan sesuai dengan contoh video yang telah ditampilkan di awal pelatihan (Kegiatan fasilitator dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan) khususnya di Sekolah/Madrasah Muhammadiyah.
- Video dikumpulkan di google drive yang sudah disiapkan oleh fasilitator
- Waktu pengerjaan tugas selama 1 minggu.



Tambahan

Praktikkanlah tugas dan aktivitas fasilitator pelatihan lainnya (Informasi Tambahan 5.2) pada kesempatan pelatihan lain





Pesan Utama

- Untuk menjadi fasilitator yang baik diperlukan kemampuan dalam melakukan **kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelatihan**
- **Tahap persiapan:** fasilitator harus mampu **menyiapkan perangkat lunak maupun keras** yang akan digunakan selama pelatihan
- **Tahap pelaksanaan:** fasilitator harus mampu menggunakan **metode fasilitasi, media, pengelolaan waktu, penyegaran,** dan lain sebagainya
- **Tahap pasca pelatihan:** fasilitator harus mampu **melakukan refleksi dan evaluasi** terhadap **proses dan hasil pelatihan** sekaligus **mengidentifikasi berbagai permasalahan** yang muncul dalam pelatihan untuk ditindaklanjuti



Terima Kasih

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

 Inovasi Pendidikan

 www.inovasi.or.id

 info@inovasi.or.id

BAB VI

PRAKTEK PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan pribadi antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih profesional dan seseorang yang masih kurang berpengalaman atau kurang profesional. Proses pendampingan pada dasarnya adalah pemberian motivasi, komentar dan saran yang bersifat membangun, terjadi dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.



Gambar 6.1 : Kegiatan Pengarahan Kepada Guru Yang Akan di Dampingi

Pada dasarnya, ada tiga komponen yang tercakup dalam pendampingan, yaitu: pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi.

Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman. Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan dalam pembelajaran yang melibatkan kerjasama untuk menghadapi peluang dan tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendamping dan yang terdampingi merupakan kemitraan sejawat.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Melakukan observasi pembelajaran
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran
3. Mengidentifikasi fokus pendampingan dan menyimulasikan pendampingan sesuai kaidah pendampingan yang baik
4. Memahami pendampingan dalam konteks KKG di sekolah
5. Melakukan refleksi praktik pendampingan.



Pertanyaan Kunci

1. Apa yang perlu diperhatikan dalam observasi pembelajaran?
2. Apa yang perlu diperhatikan dalam praktik pendampingan pembelajaran?
3. Bagaimana prinsip memberikan umpan balik dalam pendampingan?



Petunjuk Umum

1. Di Unit ini harap dipersiapkan secara matang, karena sesi ini penuh dengan materi dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan.
2. Sesi unit ini hendaknya dibawakan dengan sebaik mungkin, karena sesi ini „praktik pendampingan pembelajaran” sehingga sesi ini merupakan „simulasi pendampingan pembelajaran”.
3. Waktu yang disediakan untuk sesi ini sangat terbatas sehingga fasilitator harus mengelola waktu sebaik mungkin



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi BAB VI
2. Video pelatihan
3. Informasi Tambahan 6.1: Lembar Kerja Pengamatan Observasi
4. Informasi Tambahan 6.2: Konsep pendampingan
5. Informasi Tambahan 6.3: Daftar pertanyaan pendamping
6. Bahan untuk simulasi „Diskusi” dan „Memberi Instruksi”, misal Unit 6 Video 1 School System (Indonesian Subtitle)-Sistem Pendidikan
7. ATK: kertas *flipchart*, spidol, pulpen, post-it berwarna, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting

 **Waktu**

Sesi ini membutuhkan waktu 290 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.

 **ICT**

Penggunaan TIK untuk mendukung unit ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

1. Proyektor LCD
2. Laptop atau *personal computer* untuk presentasi
3. Layar proyektor LCD

 **Garis Besar Kegiatan**

Pendahuluan	Aplikasi	Refleksi
<p>10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan latar belakang, pertanyaan kunci, Tujuan dan garis besar kegiatan ▪ Urun gagasan mengenai pendampingan pembelajaran 	<p>270 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video sistem pendidikan • Pratik pendampingan pra pembelajaran • Observasi pembelajaran • Pratik pendampingan pasca pembelajaran • Pendampingan dalam konteks KKG dan sekolah 	<p>10 menit</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang perlu diperhatikan dalam observasi pembelajaran? • Apa yang perlu diperhatikan dalam praktik pendampingan pembelajaran? • Bagaimana prinsip memberikan umpan balik dalam pendampingan • Fasilitator member penguatan dan saran tindak lanjut

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

Pendahuluan- 10'

Kegiatan : Urun Gagasan Pendampingan Pembelajaran

- (1) Menyampaikan latar belakang, pertanyaan kunci dan tujuan.
- (2) Menyampaikan beberapa hal pokok yang terdapat dalam pendahuluan dari sesi ini. Hal-hal tersebut terdapat pada catatan untuk fasilitator di bawah ini.



Catatan untuk Pendamping

- 1
 - ◆ Pendampingan fasilitator kepada guru mencakup tiga komponen yaitu pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan
 - ◆ Pendamping fasilitator bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model
 - ◆ Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan
 - ◆ Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi.

Aplikasi- 270'

Kegiatan 1 : Praktikum pendampingan pra pembelajaran (60')

- (1) Mengamati video 1 (15')
- (2) Peserta menganalisis apa saja yang dapat dipelajari dari video tersebut terkait pembelajaran dan pendidikan kita? serta mencatat hasil pengamatan di kertas kosong
- (3) Mencermati RPP dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh narasumber
- (4) Peserta berdiskusi dan fasilitator mendampingi pra pembelajaran
- (5) Peserta dan pendamping sepakati hasil pra pembelajaran


Kegiatan 2: Observasi pendampingan pembelajaran (60')

- (1) Guru menerapkan hasil RPP pra pembelajaran, peserta berperan sebagai siswa sekaligus mengamati
- (2) Mengobservasi penerapan RPP oleh guru
- (3) Mengamati video pembelajaran 2 (15')
 - Peserta menganalisis apa saja yang didapat dari video yang diamati serta mencatat hasil pengamatan di kertas kosong
 - Diskusikan hasil observasi

- Strategi dan langkah pembelajaran (runtut dan jelas mencapai tujuan)
- Penugasan dan pengelolaan kelas (bervariasi (klasikal, kelompok, individu) Semua siswa terlibat, sesuai dengan kegiatan)
- Penggunaan media (Kesesuaian, kecukupan, keamanan)
- Produk siswa (original/hasil pemikiran sendiri, sesuai kegiatan, merefleksikan pemahaman)

Kegiatan 3a : Pratik / simulasi pendampingan tanpa panduan (15')

- Melakukan simulasi per kelompok (15')



Catatan untuk Pendamping

- ◆ Skenario simulasi

1


	Peran	Guru	Pendamping	Pengamat
Putaran 1 (5")		A	B	C
Putaran 2 (5")		B	C	A
Putaran 3 (5")		C	A	B

Kegiatan 3b : Pratik / simulasi pendampingan dengan panduan (45')

- Membaca dan mencermati informasi tambahan 6.2 (15')
- Melakukan simulasi seperti simulasi pertama namun dengan menerapkan panduan informasi tambahan 6.3 (15')

Pendamping melakukan observasi menggunakan LK 6.1

- Diskusi: Bagaimana perbedaan cara pendampingan tanpa panduan dan pendampingan dengan panduan? (15')



Penguatan untuk Pendamping

1

- ◆ Pendamping melakukan 5 langkah pendampingan : menunjukkan sikap menghargai, menanyakan refleksi diri yang penting, menanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru, memberi saran atau arahan ke masalah yang belum di bahas untuk peningkatan, melakukan tindak lanjut
- ◆ Pendamping melakukan strategi pendampingan 3-2-1

Kegiatan 4 : Pendampingan dalam konteks KKG dan Sekolah (80')

- (1) Mengamati Video Pendampingan di KKG & Sekolah (15' + 50')
- (2) Menjelaskan „Siklus“ Pendampingan: KKG disekolah
Pendamping melakukan observasi menggunakan LK 6.1
- (3) Diskusi: Bagaimana perbedaan cara pendampingan tanpa panduan dan pendampingan dengan panduan? (10')



Refleksi dan Penguatan- 10'

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan antara lain bahwa:

- (1) Praktik pendampingan memberikan pengalaman langsung mendemonstrasikan keterampilan pendampingan pembelajaran (Pra-observasi-Pasca)
- (2) Keterampilan melakukan pendampingan ini dapat diadaptasi kedalam kegiatan kepengawasan.
- (3) Instrumen pendampingan dapat menggunakan yang selama ini digunakan.

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksikan pemahaman peserta.

- (1) Fasilitator menanyakan kepada peserta Hal penting apa sajakah yang diperoleh dari proses pendampingan?
- (2) Fasilitator menanyakan kepada peserta apakah kegiatan yang sudah didiskusikan selama sesi ini sudah mencapai tujuan sesi ini?
- (3) Fasilitator menanyakan kepada peserta apakah masih ada yang belum dipahami?.
- (4) Fasilitator memberikan tugas untuk membuat video proses pendampingan pembelajaran sesuai dengan video pelatihan di awal!



Pesan Utama

Pendampingan harus menumbuhkan keberanian pada guru untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut salah. Pendampingan harus menumbuhkan rasa percaya diri guru, refleksi diri, kesadaran bahwa „saya mampu dan mau“, dan melakukan perbaikan terus menerus walaupun tanpa pengawasan. Manfaatkanlah waktu luang untuk berlatih melakukan pendampingan.



Informasi Tambahan 6.1

A. Pengertian Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan pribadi antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih profesional dan seseorang yang masih kurang berpengalaman atau kurang profesional.

Proses pendampingan pada dasarnya adalah pemberian motivasi, komentar dan saran yang bersifat membangun, terjadi dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, ada tiga komponen yang tercakup dalam pendampingan, yaitu: pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi.

Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman. Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan dalam pembelajaran yang melibatkan kerjasama untuk menghadapi peluang dan tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendamping dan yang terdampingi merupakan kemitraan sejawat.

B. Strategi Pendampingan

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendampingan yaitu sebagai berikut: (1) Pendekatan Hirarki Birokrasi (*bureaucratic hierarchical approach*): pendampingan yang dilakukan berdasarkan pada tingkatan kebijakan birokrasi mulai dari pusat, dinas, sampai ke sekolah; (2) Pendekatan Keahlian (*expertise approach*): pendampingan yang dilakukan oleh para ahli; (3) Pendekatan Model (*modeling approach*): pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran aktif sebagai model; dan (4) Pendekatan Kolegial (*colleague approach*): pendampingan yang dilakukan melalui teman sejawat.

C. Teknik Dalam Pendampingan

a. Teknik Membangun Kesejawatan

- Duduk dalam suasana informal sebagai mitra.
- Memberi guru kesempatan lebih banyak untuk mengungkapkan pendapat
- Mengungkapkan keberhasilan/hal yang positif terlebih dahulu
- Tidak menggurui
- Sopan, ramah, dan santun
- Tidak mengganggu perhatian murid
- Mengajak bertukar pikiran
- Saling mengisi

b. Teknik Pengamatan

- Mengamati saat KBM berlangsung (*observasi non participant*)
- Mengamati pajangan siswa
- Mencatat temuan-temuan dalam proses KBM
- Melakukan wawancara dengan guru dan siswa
- Mendiskusikan hasil wawancara
- Menggunakan angket
- Menggunakan *check list*
- Pengamatan dan terlibat dalam pembelajaran (*observasi participant*)

c. Teknik Menyamakan Persepsi

- Mendengarkan rencana dan refleksi guru lebih dahulu dan lebih banyak mendengarkan.
- Mengemukakan fakta yang diperoleh dari pengamatan.
- Sharing untuk memadukan pendapat
- Melakukan diskusi berpasangan, pleno
- Memperhatikan etika
- Memberi solusi saat dibutuhkan
- Pendamping tidak mengambil alih posisi guru dalam PBM

d. Teknik Pemberian Umpan Balik

- Memfokuskan pada fakta/perilaku dan bukan pada sentimen pribadi
- Terfokus pada satu aspek
- Mengarah pada perilaku yang bisa diubah
- Mengarah pada AKIBAT dan bukan PENYEBAB dari suatu masalah
- Harus jelas ide yang disampaikan
- Memberi umpan balik tepat waktu/segera/tidak ditunda
- Memuji di depan publik, mengkritik secara pribadi/tidak di depan umum
- Memeriksa apakah umpan balik bisa dimengerti.
- Memisahkan umpan balik yang negatif dan positif
- Menyesuaikan umpan balik dengan kepribadian orang tersebut
- Menjelaskan dan bukan menghakimi
- Konstruktif

D. Etika Pendampingan

- Menjelaskan dengan cara yang **menyenangkan** tujuan dilaksanakannya pendampingan (rutin/paska pelatihan)
- Bersikap **ramah** dan mau menerima/menampung segala saran dsb.
- **Mengemukakan pada kekuatan dan kelebihan** serta mengajukan pertanyaan cara mengatasi atau solusi yang bisa dilakukan oleh guru.
- Cobalah untuk tidak merasa bahwa anda berada di posisi yang lebih tinggi/lebih baik dibandingkan orang yang anda dampingi, posisi diri anda sebagai **rekan kerja atau teman (*team teaching*)**.
- Tunjukkan **niat anda untuk membantu**, dan bukan untuk mendikte ataupun menghakimi seseorang.
- Berlakulah **sopan dan akrab** dengan guru yang akan didampingi, sehingga guru yang didampingi merasa aman selama kita proses pendampingan.
- Bangunlah rasa **percaya diri/kebanggaan diri** dari guru yang didampingi
- Bangun **rasa memiliki dan tanggung jawab** terhadap apa yang dilakukan oleh guru
- Beri kepercayaan kepada guru untuk **merefleksi dan mengevaluasi diri** untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
- Beri **motivasi** dan kepercayaan kepada guru untuk melakukan **perbaikan** secara terus menerus dalam rangka **pengembangan profesi**.
- Siapkan **waktu** dan diri anda untuk **memberikan konsultasi** kepada guru yang anda dampingi.
- Biasakan memberikan **penghargaan** setiap inovasi atau ide-ide yang anda lihat dari guru yang anda dampingi.
- Buatlah **kesepakatan** untuk **pertemuan/pendampingan** berikutnya, sesuaikan dengan kebutuhan guru.

E. Lima Langkah Dalam Pemberian Umpan Balik

Berikut 5 (Lima) langkah untuk mengarahkan *pemberian* umpan balik setelah pengamatan:

1) Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini)

Misalnya: Saya suka dengan kegiatan praktis yang anda lakukan. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan.

2) Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan guru tersebut dibawah ini)

Misalnya: “Bagaimanakah interaksi antar peserta didik saat melakukan kerja kelompok?”



3) Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru tersebut (tuliskan tanggapan yang diberikan oleh guru tersebut)

Misalnya: “Menurut Saudara apa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa? materi apa saja yang akan Saudara siapkan untuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik ? Apa yang akan meningkatkan kualitas pengelolaan siswa?”

4) Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah)

Misalnya: “Bagaimana dengan hasil kerja siswa (terdamping membawa hasil kerja siswa)? Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya? Tindakan apa yang perlu Saudara lakukan sehingga pembelajaran berikutnya dapat lebih sesuai dengan kondisi siswa?”

5) Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama)

Misalkan: “Apa yang Saudara lakukan untuk memastikan rencana tindak lanjut terlaksana sesuai target?”

F. Tips Pendampingan

- Pendampingan yang dilakukan hendaknya terfokus untuk membantu meningkatkan guru dalam mengelola pembelajaran efektif.
- Sebelum pembelajaran dilakukan pendamping harus melakukan diskusi terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran yang akan diobservasi.
- Selain itu juga perlu memeriksa persiapan guru, apakah sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang.
- Selama pembelajaran berlangsung, pendamping melakukan observasi pada seluruh pembelajaran (pendekatan, metode pembelajaran, aktivitas siswa, pengorganisasian kelas, teknik bertanya, sumber belajar, karya siswa, penguasaan materi guru dan bentuk penilaiannya).
- Observasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik . Misalnya pendamping ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mencatat temuan-temuannya, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan sebagainya. Cara lain pendamping hanya mengamati dan mencatat selama proses pembelajaran.
- Setelah pembelajaran perlu dilakukan refleksi dan diskusi. Berilah kesempatan kepada guru untuk merefleksikan diri.
- Ungkapkan hasil temuan-temuan dalam pembelajaran dan tanyakan dengan santun dalam suasana kesejawatan kepada guru. Berikan saran-saran yang konkrit, konstruktif, operasional, dan tidak menggurui.

- Bersikaplah sopan, ramah dan santun. Berilah kesempatan yang lebih banyak kepada guru untuk mengungkapkan pendapat.
- Kemudian berilah motivasi dan tuntun secara bertahap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika diperlukan dilakukan *microteaching*.

G. Kendala dan Tantangan Dalam Pendampingan

Beberapa kendala dan tantangan yang sering muncul dalam pendampingan serta pemecahannya.

Kendala dan Tantangan	Solusi
Guru yang kinerjanya menurun karena menjelang pensiun	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak / ibu masih berkesempatan memberi contoh sebagai guru senior yang sangat berpengalaman. • Bisa jadi ini menjadi prestasi terakhir dan terbaik yang bapak / ibu bisa berikan kepada dunia pendidikan. • Pensiun bukan sebagai akhir dari sebuah karya, tapi merupakan langkah awal untuk merajut prestasi. • Bukankah belajar tidak ada batas. • Perubahan bergerak secara terus menerus.
Guru honorer yang masih bimbang dengan pilihan profesinya	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu memfokuskan diri pada pilihan yang diinginkan sehingga dia dapat membentuk dirinya sesuai dengan pilihannya. • Belajar apapun mempunyai manfaat sehingga tidak ada kata rugi • Memberikan tantangan yang membantu guru honorer tersebut dalam menentukan keputusannya.
Guru yang acuh karena merasa tidak dihargai (tidak ada <i>reward</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memposisikan dia pada keberhasilan yang lain yang dapat memberikan semangat kepadanya untuk lebih berprestasi, memandang masa depan yang gemilang dan melupakan pengalaman pahit masa lalu. • Lebih menekankan kepada nilai diri (<i>living values</i>) • Belajar memaafkan dan melihat hal-hal yang tidak kita inginkan dari berbagai sudut positif.
Guru yang tidak mau melakukan perubahan (senang menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Sering dilibatkan dalam pelatihan

pola lama)	<ul style="list-style-type: none"> • Sering diberi peran dalam kegiatan • Diberikan tantangan sesuai dengan pembelajaran abad 21
Bagaimana dengan guru yang mempunyai masalah pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyadaran tentang pentingnya pemisahan masalah pribadi dan pekerjaan • Menjadi teman "pendengar" yang baik dan mempunyai perasaan empati



Informasi Tambahan 6.2

Beberapa Contoh Pertanyaan Dalam Pendampingan

A. Contoh Pertanyaan Agar Terdamping Melakukan Refleksi Kritis

- Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari pembelajaran tadi yang paling penting dalam menanamkan pemahaman konsep materi? Mengapa demikian?
- Bagaimana bagian penting tersebut berlangsung?
- Sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran?
- Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara? Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahuinya?
- Bagaimanakah interaksi antar peserta didik saat melakukan kerja kelompok?

B. Contoh pertanyaan untuk peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru

- Hal apakah yang Bapak/Ibu ingin lakukan secara berbeda bila Bapak/Ibu melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa?
- Bagaimana cara Ibu/Bapak meningkatkan keaktifan/ kreativitas/keefektifan/ kesenangan dari pelajaran tersebut?
- Hal apa saja yang dapat membuat Bapak/Ibu dapat menyiapkan materi pembelajaran yang dapat sesuai dengan kondisi peserta didik?
- Menurut Bapak/Ibu, apalagi yang bisa dilakukan?

C. Contoh pertanyaan untuk saran atau arahan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang perlu ditingkatkan (solusi dan saran)

- Ada beberapa siswa di bangku belakang yang kurang terlibat dalam kegiatan, bagaimana caranya agar lain kali mereka terlibat penuh?
- Bagaimana dengan hasil kerja siswa (terdamping membawa hasil kerja siswa)? Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya? Tindakan apa yang perlu dilakukan sehingga pembelajaran berikutnya dapat lebih sesuai dengan kondisi siswa?



D. Mengembangkan rencana tindak lanjut (berdasarkan diskusi di atas)

- Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya? Apa yang bisa saya atau program bantu?
- Kapan, dimana, bagaimana Bapak/Ibu akan memulainya?
- Langkah-langkah apa yang diperlukan agar Bapak/Ibu dapat melakukannya?
- Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk memastikan rencana tindak lanjut terlaksana sesuai target?

E. Berbagai contoh pertanyaan lainnya untuk memperjelas percakapan diskusi disesuaikan dengan konteks di atas

- Apa yang membuat hal tersebut (agenda/tujuannya/hal yang akan dibahas) penting bagi Bapak/Ibu?
- Seberapa penting hal ini bagi Bapak/Ibu?
- Apa arti hal tersebut bagi Bapak/Ibu?
- Apa yang dimaksud dengan . . . ?
- Apa yang sedang berjalan dan apa yang sedang tidak berjalan saat ini?
- Apa yang perlu diperbaiki?
- Menurut pandangan Bapak Ibu, apakah penyebab hal ini?
- Apa kemajuan yang telah Bapak/Ibu buat sejauh ini?
- Apa saja yang perlu dipertimbangkan?
- Apa yang perlu ditingkatkan?
- Apa yang menjadi tantangan/masalah selama ini?
- Apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hal ini? Bagaimana hasilnya?
- Bagaimana kalau . . . ? Apa yang terjadi jika . . . ?
- Apa pelajaran yang Bapak/Ibu dapatkan untuk mencapai keberhasilan?
- Hal apa saja yang bisaa membantu Bapak/Ibu maju ke depan?
- Apa yang akan terjadi jika Bapak/Ibu tidak melakukan apa-apa?
- Apa saja pilihan-pilihan tindakan yang dapat dilakukan?
- Dari pilihan-pilihan tersebut, mana yang paling memungkinkan?
- Apakah Bapak Ibu yakin akan hal tersebut?
- Dari semua pilihan, mana yang akan bekerja dengan baik?
- Apa kemungkinan yang paling membuat Bapak/Ibu bersemangat?



- Apa rencana aksi untuk dapat mencapai sasaran?
- Bagaimana strategi dalam menjalankannya?
- Apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan rencana yang telah dibuat dapat terlaksana sesuai jadwal?
- Apabila Bapak/Ibu akan mengajar kembali untuk pelajaran yang sama, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan berbeda?
- Apa yang sedang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah?
- Apa kerugian dan keuntungannya jika mengambil tindakan tertentu tersebut?
- Bagaimana Bapak Ibu dapat menuju tujuan?
- Siapa yang dapat membantu saya untuk mendapat perubahan?
- Hal apa yang akan menghalangi Bapak Ibu untuk mencapai tujuan?
- Bagaimana Bapak Ibu mengetahui bahwa akan berhasil?
- Bagaimana Bapak Ibu akan melakukannya?
- Kapan akan melakukannya?
- Bagaimana Ibu Bapak memastikan komitmen Bapak Ibu terhadap aksi yang akan dilakukan?



Informasi Tambahan 6.3

Lembar Kerja 6.3: Lembar Pengamat Pendampingan

Amatilah proses pendampingan antara kepala sekolah (pendamping) dengan guru (terdamping). Berilah tanda (✓) sesuai langkah pendampingan yang dilakukan.

Tahapan	Langkah Pendampingan	Melakukan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Pendamping memberi penghargaan: <ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan terdamping melakukan refleksi secara umum - Pendamping memberikan apresiasi dengan menyebutkan fakta pembelajaran. 			
2	Terdamping melakukan sendiri refleksi kritis <ul style="list-style-type: none"> - Pendamping mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran terdamping. 			
3	Terdamping melakukan sendiri perbaikan-perbaikan <ul style="list-style-type: none"> - Pendamping mendorong terdamping melihat berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan. 			
4	Pendamping mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau usul, saran <ul style="list-style-type: none"> - Solusi saran yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara „menggali“ 			
5	Mengembangkan rencana tindak lanjut Adanya rencana tindak lanjut yang spesifik, terukur, dapat dicapai.			

DAFTAR PUSTAKA

Bellanca, James. 2012. *Proyek Pembelajaran yang Diperkaya (Jalur Praktis menuju Keterampilan Abad ke-21)*. Jakarta: Indeks.

USAID PRIORITAS. 2013. Modul Pelatihan: *Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan*. United States Agency for International Development (USAID) PRIORITAS.

BAHAN PRESENTASI BAB VI

Modul Materi Dasar “Pengembangan Mutu Pembelajaran di Muhammadiyah”

BAB VI Pratik Pendampingan Pembelajaran



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dibina oleh Pelakon

☐ Latar Belakang (10')

- Pendampingan yang merupakan tindak lanjut suatu pelatihan dapat dijadikan ‘alat pemantauan’ efektivitas pelatihan tersebut
- Pendampingan fasilitator kepada guru sangat penting agar guru berani menerapkan gagasan baru yang diperoleh dari pelatihan
- Pengalaman praktik akan memperkaya pengalaman pembelajaran dan melengkapi pengetahuan/teori/gagasan yang dipelajari.

PENDAHULUAN



Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Melakukan observasi pembelajaran
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran
3. Mengidentifikasi fokus pendampingan dan menyimulasikan pendampingan sesuai kaidah pendampingan yang baik
4. Memahami pendampingan dalam konteks KKG di sekolah
5. Melakukan refleksi praktik pendampingan.



Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pengantar - 10'

Fasilitator menjelaskan:

- Latar Belakang Tujuan
- Garis Besar Kegiatan
- Urun Gagasan mengenai pendampingan pembelajaran



Aplikasi - 270'

Mengamati Video Pelatihan

- Kegiatan 1: Praktik Pendampingan Pra-Pembelajaran (60')
- Kegiatan 2: Observasi pembelajaran (60')
- Kegiatan 3: Praktik/Simulasi pendampingan Pasca Pembelajaran (60')
- Kegiatan 4: Pendampingan dalam konteks KKG dan Sekolah (90')



Refleksi (10')

Peserta menjawab pertanyaan:

- Apa yang perlu diperhatikan dalam observasi pembelajaran
- Apa yang perlu diperhatikan dalam praktik pendampingan pembelajaran?
- Bagaimana prinsip memberikan umpan balik dalam pendampingan?
- Fasilitator memberi penguatan dan saran tindak lanjut





🔌 Curah Pendapat – 3'

PENGUATAN

Menurut Bapak dan Ibu, apa yang dimaksud dengan

- a. Pendampingan?
- b. Pengawasan?



PENGUATAN

Pendampingan dan Pengawasan

- **Pendampingan** = suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga **potensinya dapat berkembang maksimal** melalui proses belajar, bukan menggurunya.
- **Pendampingan** dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengelola belajarnya agar ia dapat **mengembangkan potensinya** secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas kinerja, dan menjadi orang seperti yang ia inginkan.
- **Pengawasan** = suatu upaya peningkatan produk/hasil lewat pengawasan.





▶ Aplikasi (270')

KEGIATAN 1

▶ Pra Kegiatan: Menyimak Video – I 15'

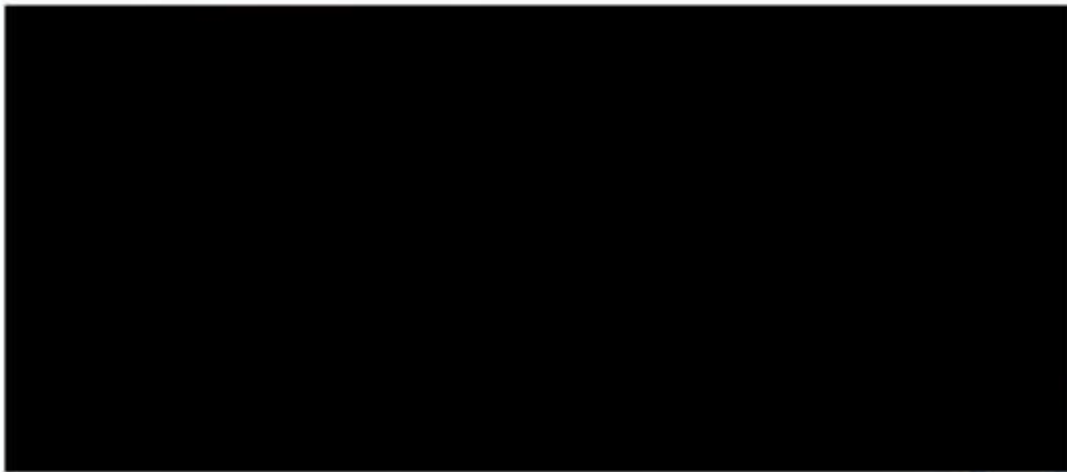
1. Amatilah video berikut
2. Apa yang dapat kita pelajari dari video tersebut terkait pembelajaran dan Pendidikan kita?



INOVASI
Innovation for Indonesia's School Children
 Inovasi Indonesia Partnership



School System (Indonesian Subtitle)-Sistem Pendidikan



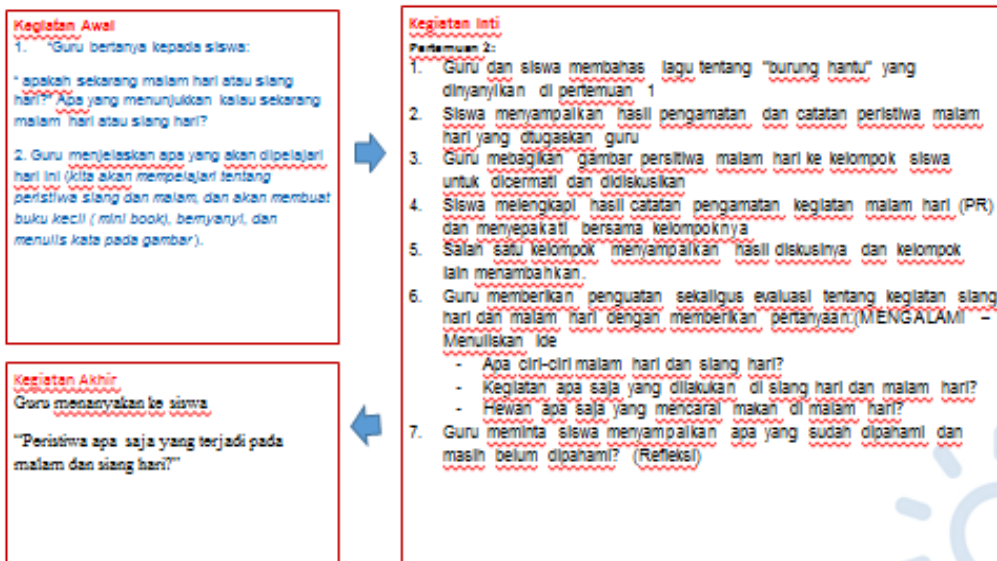
Kegiatan 1

▶ Kegiatan 1: Pendampingan Pra-Pembelajaran (60')

1. Silahkan cermati RPP dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan Ibu/Bapak guru nara sumber
2. Diskusikan bersama, dan lakukan pendampingan Pra-Pembelajaran
3. Sepakati bersama (guru dan pendamping) hasil pra-pendampingan



Contoh Skenario Pembelajaran



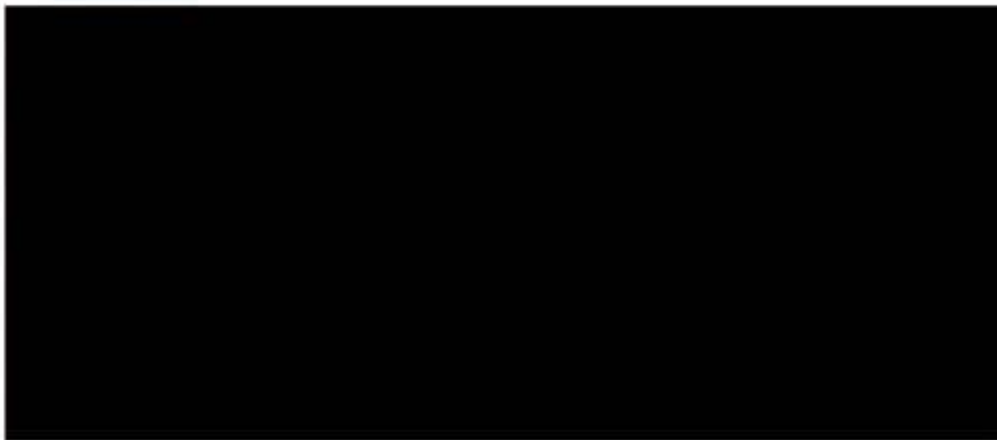
 **Kegiatan 2: Observasi pembelajaran (60')**

Kegiatan 2

- Guru menerapkan RPP hasil pra-pendampingan, peserta berperan sebagai siswa dan sekaligus mengamati (mengobservasi)
- Silahkan observasi penerapan RPP oleh guru (hasil pendampingan)
- Cermati video pembelajaran yang telah dilakukan Bapak/Ibu guru
 - Apa saja kegiatan guru dan siswa?
 - Kekuatan dan kelemahan apa saja yg tampak dalam pembelajaran tersebut?
 (Terkait – Variasi dan efektifitas kegiatan, Kejelasan tugas/Instruksi, Media, Produk belajar siswa)



Tematik Kelas III - Nilai Uang_Jual Beli





Kegiatan 2

Pengamatan Video Pembelajaran - 2 (15')

Diskusikan hasil observasi

- Strategi dan langkah pembelajaran (runtut dan jelas mencapai tujuan)
- Penugasan dan pengelolaan kelas (bervariasi (*klasikal, klp, individu*) Semua siswa terlibat, sesuai dengan kegiatan)
- Penggunaan media (Kesesuaian, kecukupan, keamanan)
- Produk siswa (original/hasil pemikiran sendiri, sesuai kegiatan, merefleksikan pemahaman)

(Buatlah catatan pada selembar kertas)



Kegiatan 3

▶ Kegiatan 3a: Simulasi Pendampingan - tanpa Panduan (15')

Melakukan simulasi per kelompok sbb :

<u>Peran:</u>	<u>Guru</u> (dlm video)	<u>Pendamping</u>	<u>Pengamat</u>
<u>Putaran 1 (5')</u>	A	B	C
<u>Putaran 2 (5')</u>	B	C	A
<u>Putaran 3 (5')</u>	C	A	B





Kegiatan 3b: Simulasi Pendampingan - dengan Panduan

- Baca dan cermati Informasi Tambahan 6.2 --- (15')
- Lakukanlah simulasi seperti simulasi pertama namun dengan menerapkan panduan Informasi Tambahan 6.2 --- (15')

(Pengamat menggunakan LK 6.1)

- Diskusi: Apa perbedaan cara pendampingan tanpa panduan dan pendampingan dengan panduan? --- (15')



Penguatan Kegiatan 3

Hakikat 5 Langkah Pendampingan

Pada dasarnya kelima langkah pendampingan tersebut mendorong si terdamping untuk :

- Menyadari sendiri akan kemampuannya dan
- Melakukan perbaikan dan pengembangan berdasarkan gagasannya sendiri, bukan 'paksaan' dari si pendamping



Penguatan Kegiatan 3

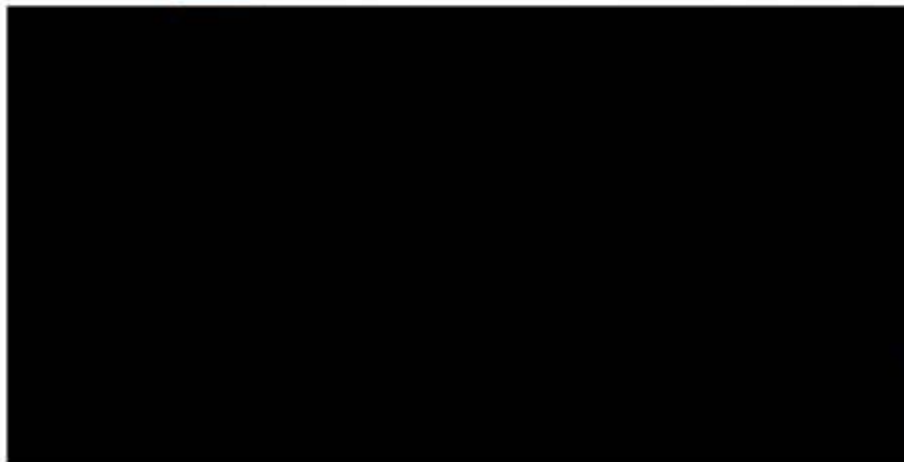
Strategi Pendampingan 3-2-1

- 3 hal apa saja yang dirasa sudah baik dan berhasil?
- 2 hal apa yang dianggap masih belum berhasil?
- 1 hal apa yang akan menjadi fokus/prioritas perbaikan ke depan?



KEGIATAN 4

 **Kegiatan 4: Mengamati Video Pendampingan di KKG/MGMP & Sekolah (15' + 50')**



KEGIATAN 4

Diskusikan hasil Pengamatan Video 4 Mengenai Pendampingan di KKG (10')

- Pertanyaan/komentar apa saja yang diajukan pendamping kepada terdamping?
- Bagaimana sikap pendamping dalam melakukan pendampingan?
- Bagaimanakah proses secara keseluruhan kegiatan pendampingan tsb. dikaitkan dengan KKG disekolah?



Penguatan Kegiatan 4

'Siklus' Pendampingan: KKG disekolah



Refleksi – 5'

1. Apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran
2. mengidentifikasi fokus pendampingan
3. menyimulasikan pendampingan sesuai kaidah pendampingan yang baik
4. memahami pendampingan dalam konteks MGMP dan sekolah

2. Hal-hal apa sajakah yang masih membingungkan?
3. Hal penting apa sajakah yang diperoleh dari proses pendampingan? (bagi Guru dan Pendamping)



PENGUATAN

- Amatilah secara lebih cermat lagi video pendampingan yang tersedia
- Manfaatkanlah waktu luang untuk berlatih melakukan pendampingan





PENGUATAN

Penguatan – 5'

- Praktik pendampingan memberikan pengalaman langsung **mendemonstrasikan** keterampilan pendampingan pembelajaran (Pra-observasi-Pasca)
- Keterampilan melakukan pendampingan ini dapat diadaptasi ke dalam kegiatan kepengawasan.
- Instrumen pendampingan dapat menggunakan yang selama ini digunakan.



Pesan Utama

- Pendampingan harus menumbuhkan keberanian pada guru untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut salah
- Pendampingan harus menumbuhkan
 - rasa percaya diri guru
 - refleksi diri
 - kesadaran bahwa 'saya mampu dan mau' melakukan perbaikan terus menerus walaupun tanpa pengawasan
- Manfaatkanlah waktu luang untuk berlatih melakukan pendampingan



Tugas

- Membuat video pelatihan sesuai dengan contoh video yang telah ditampilkan di awal pelatihan di kegiatan 4
- Video dikumpulkan di google drive yang sudah disiapkan oleh TIM
- Waktu pengerjaan tugas selama 2 minggu.



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR
Nomor: 1645/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDasMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

- Menimbang : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
2. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi tingkat SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
3. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
4. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan tim pengembang modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

- Pertama : Mengangkat Saudara **Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I, M.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

- Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).

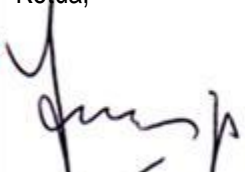
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021


- Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Ketua,


Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Sekretaris,



Phonyy Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972

Tembusan:
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

Nomor: 1650/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

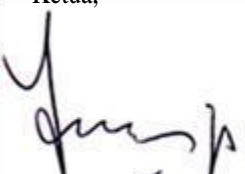
- Menimbang : 8. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
9. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
1. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.
- Mengingat : 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.
- Pertama : Mengangkat Saudara **A.F. Suryaning Ati MZ, M.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.
- Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penanggung jawab.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
- Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

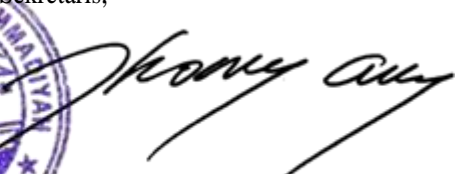
Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Ketua,


Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Sekretaris,




Phonyy Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972

Tembusan:
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

Nomor: 1650/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDSAMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

- Menimbang : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
2. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
3. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.

- Mengingat : 4. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
7. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Pertama : Mengangkat Saudara **Yana Firna Aisyah, S.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).

Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

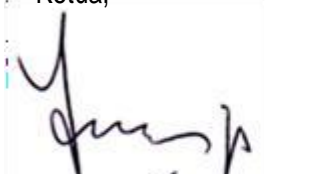
Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H

16 April 2021 M

Ketua,


Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Tembusan:

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Sekretaris,



Phony Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR
Nomor: 1650/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDasMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

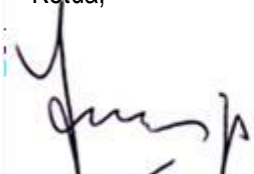
- Menimbang : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
2. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
3. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.
- Mengingat : 4. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
7. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.
- Pertama : Mengangkat Saudara **Arifin Mado, S.Pd.,M.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.
- Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
- Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Ketua,


Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Sekretaris,


Phonyy Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972

Tembusan:
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

Nomor: 1650/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDSAMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

- Menimbang : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
2. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
3. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.

- Mengingat : 4. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
7. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Pertama : Mengangkat Saudara **Nundun Neti Sufyan, S.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).

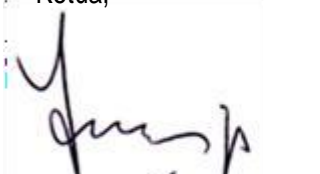
Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Ketua,


Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Sekretaris,



Phonyy Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972

Tembusan:
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur



KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR
Nomor: 1650/KEP/II.4/D/2021

TENTANG:

Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur

MAJELIS DIKDasMEN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR SETELAH:

- Menimbang : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai pembina pendidikan di Jawa Timur bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dasar, menengah dan pesantren Muhammadiyah di Jawa Timur.
2. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi SD dan MI Muhammadiyah di kelas awal.
3. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dibentuk tim pengembang modul di tingkat kabupaten dan kota.

- Mengingat : 4. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
7. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Memperhatikan : Surat penunjukan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 47/I.4/F/2019 dan hasil Keputusan rapat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 1 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Pertama : Mengangkat Saudara **Nataria Wahyuning Subayani, M.Pd.** sebagai **Tim Pengembang Modul** Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur.

Kedua : Tim Pengembang Modul Program Literasi dan Numerasi INOVASI-Muhammadiyah Jawa Timur bertugas untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra INOVASI, terlibat aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan refleksi isi modul, melatih guru dan kepala madrasah di sekolah sasaran yang menggunakan bahan-bahan serta pendekatan yang disepakati oleh mitra, melakukan kegiatan pemantauan atau pendampingan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memberikan umpan balik atas kemajuan dan hasil yang ada pada organisasi mitra dan INOVASI (termasuk tantangan dan capaian pelaksanaan program).

Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Kelima : Apabila ditemukan ada kesalahan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Ketua,

Dr. Arbaiyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Tembusan:

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Sekretaris,



Phonny Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972